

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BRONGKOL GODEAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anis Rahmawati
NIM 10108241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BRONGKOL, GODEAN, SLEMAN" yang disusun oleh Anis Rahmawati, NIM 10108241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Pembimbing I

Mujinem, M. Hum
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, Mei 2014
Pembimbing II

Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001



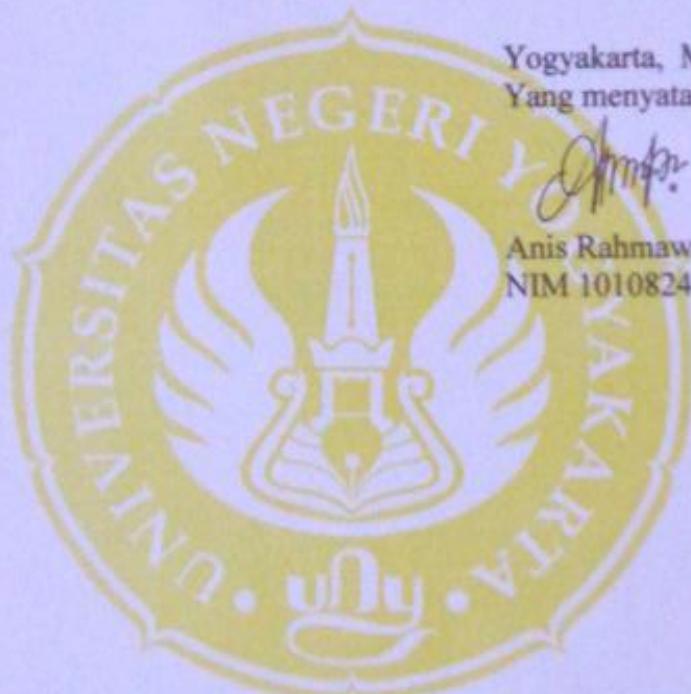
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan,

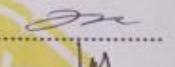
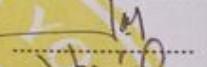
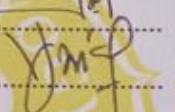
Anis Rahmawati
NIM 10108241039



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BRONGKOL, GODEAN, SLEMAN” yang disusun oleh Anis Rahmawati, NIM 10108241039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		7/7/2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7/7/2014
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		30/6/2014



Yogyakarta, 10 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902198702 1 004


MOTTO

Learning is much more effective when it's fun

(peneliti)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(terjemahan Q.S Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah SWT Karyaku ini dapat kuselesaikan dan sebagai rasa syukur karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Juwandoko dan Ibu Siti Marfungah yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa dan selalu memberikan dorongan dan motivasi.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BRONGKOL GODEAN SLEMAN**

Oleh:
Anis Rahmawati
NIM 10108241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Brongkol yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dan observasi yang telah divalidasi dengan *expert judgment* dan *product moment*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS melalui langkah-langkah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *ice breaking*, meyakinkan siswa atas kemampuan diri memahami materi pelajaran, menata tempat duduk siswa, mengakomodasi gaya belajar siswa (memutarkan video, menyanyikan lagu, memperagakan konsep materi), menerapkan strategi TANDUR, menggunakan komunikasi non verbal serta mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran. Pada pra tindakan jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 atau memiliki kategori tinggi hanya 16,67%. Setelah dikenai tindakan pada siklus I, persentase jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 atau memiliki kategori tinggi meningkat menjadi 57,14%. Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan dengan skor ≥ 75 atau memiliki kategori tinggi semakin meningkat menjadi 85,71%.

Kata kunci: *motivasi belajar, IPS, model pembelajaran quantum teaching*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugrahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

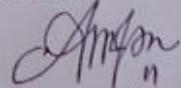
Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mujinem, M. Hum sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru Kelas IV SD Negeri Brongkol yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
 8. Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
 9. Adikku Afifah, Latifah dan Aziizah yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan.
 10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Aini, Dewi, Fu'ah, Devi, Ika Susanti, Ervan, Yanto, Alfian, Oktaviani, Faizun, Putri, Nana, Aprin, Arfe, Maylin, dan semua teman-temanku khususnya kelas A PGSD UPP 1 angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat.
 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Akhirmnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis



Anis Rahmawati

NIM 10108241039

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Motivasi Belajar	
1. Pengetian Motivasi Belajar	13
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	15
3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	18
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	22

B.	Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	
1.	Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial	25
2.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	26
3.	Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD	28
C.	Motivasi Belajar IPS	30
D.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	31
E.	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	
1.	Konsep Dasar <i>Quantum Teaching</i>	33
2.	Asas <i>Quantum Teaching</i>	34
3.	Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	35
4.	Strategi Pengajaran <i>Quantum Teaching</i>	37
5.	Unsur <i>Quantum Teaching</i>	39
F.	Penerapan <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS SD	43
G.	Kerangka Pikir	45
H.	Hipotesis Penelitian	47
I.	Definisi Operasional.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	49
B.	Subjek dan Objek Penelitian	49
C.	Setting Penelitian	50
D.	Waktu Penelitian	50
E.	Desain Penelitian	50
F.	Teknik Pengumpulan Data	54
G.	Instrumen Penelitian.....	56
H.	Validitas Instrumen	62
I.	Teknik Analisis Data.....	64
J.	Kriteria keberhasilan	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	113
C. Keterbatasan Penelitian	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA 122**LAMPIRAN** 124

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester II.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Aktivitas Guru	57
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa	61
Tabel 5. Skor Skala Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 6. Butir Sahih dan Butir Gugur Skala Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel 7. Kategori Hasil Skala Motivasi Belajar	66
Tabel 8. Waktu Pengambilan Data Penelitian.....	68
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan	70
Tabel 10. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan.....	71
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	85
Tabel 12. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I.....	86
Tabel 13. Perbandingan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	87
Tabel 14. Rencana Perbaikan Siklus II	95
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	106
Tabel 16. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus II	107
Tabel 17. Perbandingan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	108

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Model Spiral dari Kemmis dan McTaggart	51
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Belajar Pra Tindakan	70
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Belajar Siklus I	86
Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Motivasi Belajar pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	88
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar Siklus II	106
Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Motivasi Belajar pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	125
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas	199
Lampiran 3. Lembar Skala Motivasi Belajar Siswa.....	207
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	210
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	232
Lampiran 6. Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS.....	251
Lampiran 7. Skor Skala Motivasi Belajar IPS	260
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Motivasi Belajar	267
Lampiran 9. Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan	270
Lampiran 10. Catatan Lapangan	281
Lampiran 11. Hasil lembar Skala Motivasi Belajar IPS	303
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa	310
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	325

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya dorongan atau daya penggerak yang dapat menimbulkan sebuah tindakan. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu disebut motivasi. Sudarwan Danim (2004: 15) motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Manusia dalam berbagai kegiatan pada kehidupan sehari-hari, memerlukan adanya motivasi agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai keinginan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mengaktifkan dan meningkatkan usaha atau dorongan belajar. Apabila dalam diri siswa terdapat motivasi maka menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar hingga memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimyati dan

Mudjiono (2006: 85) menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya motivasi belajar maka dapat 1) menyadarkan siswa terhadap kedudukan pada awal belajar, proses belajar dan hasil akhir belajar, 2) menginformasikan tentang pentingnya usaha belajar, 3) mengarahkan kegiatan belajar 4) meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan, 5) menyadarkan siswa tentang adanya proses belajar dengan menggunakan kemampuannya sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 31) terdapat beberapa indikator yang berperan dalam mengetahui motivasi belajar siswa, yaitu: (1) adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan belajar yang menarik, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sardiman A. M. (2006: 83) mengemukakan bahwa ciri-ciri tersebut antara lain, tampak tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang untuk bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik, tampak acuh tak

acuh, suka mengganggu teman dalam kelas, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS memiliki peranan dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam kehidupan, dan memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global. Kosasih (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 14) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan. Motivasi belajar akan mendorong dan mengarahkan sikap siswa agar memiliki keinginan untuk belajar IPS. Dengan belajar IPS, maka membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dan dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Hamid Hasan dan Kosasih (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 1) mengemukakan bahwa melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya. Melalui pelajaran IPS diharapkan

para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI (Sapriya, 2009: 194) adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat.

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Guru tidak hanya mentransfer ilmu dan konsep yang bersifat hafalan saja akan tetapi harus berupaya agar siswa tahu dan mampu menjadikan apa yang telah ia pelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Guru perlu mencari cara agar IPS dapat menjadi pelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membangkitkan motivasi siswa agar timbul keinginan untuk belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang mengakomodasi gaya belajar visual, auditorial dan

kinestetik yang dimiliki siswa. Berdasarkan tes yang dilakukan pada saat observasi untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa diketahui bahwa 60% siswa kelas IV memiliki gaya belajar visual. Namun, ketika menyampaikan materi seringkali guru menjelaskan seluruh materi tersebut sesuai dengan buku paket yang digunakan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, maka lama kelamaan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, yaitu Ibu Etik Novitasari, dikatakan bahwa dalam mengajar beliau sudah pernah mencoba menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok, tetapi belum semua siswa terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan metode tersebut tidak diikuti dengan penataan tempat duduk siswa yang mendukung metode pembelajaran tersebut. Selain itu, sarana belajar yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran pun hanya bersumber dari buku teks pelajaran dan pengetahuan guru saja. Guru juga jarang menggunakan video sebagai media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menjelaskan materi.

Di SD Negeri Brongkol khususnya kelas IV, motivasi belajar mata pelajaran IPS tergolong masih rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa terlihat antusias dan senang karena kegiatan yang dilakukan tidak monoton hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Siswa terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran, melakukan percobaan dan pembelajaran

diluar kelas. Akan tetapi pada saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa jarang terlibat dan berperan kurang aktif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru, membaca buku paket yang telah disediakan serta mencatat apa yang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa yang kurang paham, ada yang asyik berbicara dengan temannya, ada yang asyik bermain sendiri. Ketika disuruh oleh guru untuk mengerjakan soal siswa merasa kurang antusias mengerjakan karena menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit. Saat siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak memperoleh penghargaan atau pujian atas keberhasilannya. Akibatnya kegiatan pembelajaran kurang optimal karena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru dituntut untuk membangkitkan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan yang diungkapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 91) bahwa siswa usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, senang bergerak dan terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret, dan gemar membentuk kelompok sebaya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Udin Saefudin (2008: 125) menyatakan bahwa, *quantum teaching* merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup.

Melalui model pembelajaran *quantum teaching* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. *quantum teaching* juga memiliki asas utama “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Hal ini berarti bahwa tidak ada sekat - sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Dengan langkah pertama guru memasuki dunia siswa berarti akan memberi izin guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Model pembelajaran *quantum teaching* memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Dalam *quantum teaching*, seorang guru dapat mengorchestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran dan melalui konten atau

isi pembelajaran. Kerangka pembelajaran *quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (Bobbi DePorter, 2008:10). Kerangka ini dapat membuat siswa termotivasi pada pelajaran IPS dan dapat memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri, dan mencapai hasil belajar yang baik.

Quantum teaching dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sarat akan konsep dan konsep-konsep IPS tersebut perlu divisualisasikan agar menjadi konkret. Materi IPS yang akan diteliti adalah materi tentang perkembangan teknologi dan permasalahan sosial. Materi ini merupakan pengenalan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. *quantum teaching* dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, menvisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian *quantum teaching* dapat menfasilitasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Brongkol, Godean, Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat masalah terkait dengan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran IPS kurang mengakomodasi gaya belajar siswa.
2. Dalam kegiatan pembelajaran IPS penggunaan metode tidak diikuti dengan penataan lingkungan kelas yang mendukung.
3. Siswa memiliki banyak keluhan tentang pelajaran IPS yang sulit, membosankan, dan tidak menarik.
4. Rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol dibandingkan mata pelajaran lain.
5. Guru belum memanfaatkan media secara optimal sebagai sarana penunjang dalam penyampaian konsep-konsep IPS.
6. Guru belum melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS.
7. Guru belum pernah memanfaatkan *quantum teaching* sebagai model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa belajar IPS secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah pada identifikasi masalah di atas diteliti, agar dalam penelitian ini analisisnya menjadi lebih terarah dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dicari pemecahannya sebagai berikut.

1. Motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol yang rendah.

2. Model Pembelajaran *quantum teaching* belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masaah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Brongkol, memiliki manfaat, secara teoritis dan praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berkaitan dengan penggunaan *quantum teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.
 - 3) Menghilangkan kejemuhan siswa dalam belajar IPS.
- b. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran IPS.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model *quantum teaching*.
 - 3) Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
 - 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran IPS.
- c. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Mampu memberikan kontribusi positif kepada lembaga pendidikan dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
 - 2) Mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan tepat untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS .
- 2) Dapat dijadikan sebagai refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting terhadap proses belajar siswa. Hamzah B. Uno, (2013: 3) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sardiman A. M. (2006: 73) mengemukakan bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Stanley Vance (Sudarwan Danim, 2004: 15) mengemukakan bahwa pada hakekatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi. Robert Dubin (Sudarwan Danim, 2004: 15) mengartikan bahwa motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi. Secara umum motivasi merupakan kekuatan daya penggerak yang muncul dari dalam diri individu atau seseorang yang dapat membangkitkan, mengaktifkan dan

menggerakkan serta mengarahkan perilaku seseorang ke arah tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dilingkungan

Motivasi juga terdapat dalam kegiatan belajar. Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2002: 9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku yang merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi dalam lingkungannya. Proses belajar ini terjadi akibat dari proses interaksi dalam pembelajaran di kelas. Santrock dan Yussen (Sugihartono, 2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Sardiman A. M. (2006: 20) mengartikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya sebagainya. Dalyono (2009: 49) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan

Proses belajar tidak hanya kegiatan menghafal dan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru tetapi juga mengolahnya menjadi sesuatu yang bermakna. Oleh karena itu dibutuhkan suatu motivasi dalam kegiatan belajar. Hamzah B. Uno (2013: 23) menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sardiman A. M. (2006: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Selain pendapat tersebut, Koeswara (Dimyati dan Mudjiono, 2002: 80) menjelaskan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual berupa dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan, keinginan dan reaksi yang menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman A. M. (2006: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif bawaan, motif yang dibawa sejak lahir. Contoh: dorongan makan, minum.
 - 2) Motif yang dipelajari, motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar.

- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
- 1) Motif atau kebutuhan organik, kebutuhan makan, minum.
 - 2) Motif darurat, dorongan untuk menyelamatkan diri, membela.
 - 3) Motif objektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah contohnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan, motivasi rohaniah contohnya kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 115) menjelaskan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar, memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sardiman A. M. (2006: 90) juga mengatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan adanya suatu dorongan dari dalam diri.

Apabila dilihat dari segi tujuannya, seorang siswa termotivasi untuk belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan yang terkandung dalam pembelajaran, bukan karena tujuan lain seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, ataupun nilai yang tinggi. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali dalam melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang mendatang. Motivasi intrinsik ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan karena atribut dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan adanya dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Brophy (Hamzah B. Uno, 2013: 8) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk memberikan rangsangan agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, perencanaan pembelajaran yang penuh variasi, memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Terdapat bermacam-macam bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dalam hal ini guru harus berhati-hati ketika menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar siswa supaya tepat sasaran. Sardiman A. M. (2006: 91) menjelaskan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut.

a. Memberikan Angka Kepada Peserta Didik

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dikatakan sebagai motivasi karena hadiah untuk suatu pekerjaan akan menarik bagi seseorang yang senang dan berbakat terhadap pekerjaan atau tugas yang akan dilakukan.

c. Menciptakan Situasi Kompetisi di Kelas

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Melibatkan Ego Peserta Didik

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas yang baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberikan Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan juga merupakan langkah menumbuhkan motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membuat siswa menjadi bosan.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan siswa, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui

bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan meningkat.

g. Memberikan Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka guru perlu memberikan pujian. Supaya pujian ini dapat menjadi motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

h. Memberikan Hukuman

Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Menumbuhkan Hasrat untuk Belajar kepada Peserta Didik

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksimal. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, dan tentunya hasilnya akan lebih baik.

j. Menumbuhkan Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan

menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Merumuskan tujuan belajar yang diakui dan diterima oleh anak. Apabila siswa memahami tujuan yang harus diakui dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul semangat untuk terus belajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dan dirasa sangat berguna maka akan timbul gairah untuk belajar terus menerus.

Selain pendapat diatas, (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 101) mengungkapkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar
- b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan Kemampuan Siswa
- d. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Banyak cara yang dapat dipakai guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa disekolah. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar berupa memberi penghargaan atau nilai yang baik apabila siswa rajin belajar, menciptakan suasana persaingan secara positif di dalam kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada semua siswa agar selalu berusaha demi terwujudnya sebuah tujuan berupa prestasi belajar, memberikan teguran bagi siswa yang malas untuk belajar ataupun mengerjakan tugas, mengajak siswa untuk rajin belajar dengan menanamkan kepada diri siswa betapa pentingnya belajar.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan selalu ingin terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai motivasi belajar maka perlu diketahui ciri-ciri motivasi belajar.

Sardiman A. M. (2006: 81) mengemukakan ciri-ciri motivasi pada diri seseorang sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang belajar mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Nana Sudjana (2009: 61) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang ditunjukkan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat terlihat dalam hal :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Selain pendapat di atas, Hamzah B. Uno (2010: 23-25) mengemukakan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Belajar

Di dalam belajar setiap siswa membutuhkan motivasi. Misalnya saat siswa akan mengikuti ujian akhir semester, menimbulkan keinginan untuk belajar karena membutuhkan sejumlah informasi dan ilmu supaya ujiannya berhasil dan memperoleh nilai yang baik.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai pendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Siswa memiliki kebutuhan untuk menguasai ilmu kebutuhan demi masa depan, sehingga termotivasi untuk belajar.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pemberian hadiah atau hukuman akan mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, salah satu diantaranya adalah motivasi. Misalnya saja seseorang rajin belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Seseorang yang telah merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan kesenangan tersebut maka ia akan melakukan kegiatan tersebut.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Selama perkembangan individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Individu tersebut akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keinginan untuk menyesuaikan diri ini berpangkal pada dorongan, kebutuhan, motif yang menimbulkan perbuatan untuk hidup bersama dengan lingkungannya terutama dengan manusia, Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pada ciri-ciri dan indikator yang telah dikemukakan beberapa ahli tersebut, maka dalam penelitian ini indikator motivasi belajar adalah minat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan usaha yang tekun, harapan dan cita-cita, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan penghargaan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pedoman ciri-ciri motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal di Indonesia sejak tahun 1970 sebagai salah satu nama mata pelajaran pada pendidikan dasar hingga nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*”. Sardjiyo (2009:26) mengungkapkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan. Trianto (2010: 171) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Selain pendapat diatas, Somantri (Sapriya, 2009: 11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Supardi (2011: 182) Materi kajian IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkungan diri sampai pada masalah yang kompleks. Dengan demikian IPS

di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran hasil perpaduan dari Ekonomi, Geografi, Sejarah dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi serta berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berfikir secara menyeluruh.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Gross (Trianto, 2010: 173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapinya.

Senada dengan pendapat diatas Kosasih (Trianto, 2010: 173) menjelaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan

semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Saidiharjo (2005: 109) Ilmu Pengetahuan Sosial ataupun pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Selain pendapat di atas, Awan Mutakin (Supardi, 2011: 185) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di kehidupannya.

Sapriya (2009: 194) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil

keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbagai bentuk perkembangan teknologi di masyarakat, meningkatkan keterampilan dan sikap siswa dalam hidup di lingkungannya sehingga menjadikan siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar menyangkut pada aspek-aspek dan konsep sosial yang mempelajari tentang manusia dengan lingkungannya. BSNP (2006: 3) dijelaskan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat, dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu, berkelanjutan dan perubahan, sistem berbangsa dan bernegara.” Berdasarkan ruang lingkup tersebut materi yang termuat di dalam IPS SD adalah mengkaji peristiwa-peristiwa sosial tentang manusia dan lingkungan. Ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas IV SD pada semester II yaitu:

Tabel1. SK dan KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya</p>

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi perkembangan teknologi di lingkungan dan permasalahan sosial di daerahnya. Standar Kompetensi dalam penelitian ini adalah SK 2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar yang digunakan peneliti adalah KD 2.3 yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Dan KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang agar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Dengan materi kemajuan teknologi di lingkungan dan permasalahan sosial di daerahnya diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat serta memiliki dan menerapkan sikap untuk menyelesaikan permasalahan sosial di daerahnya.

C. Motivasi Belajar IPS

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual berupa dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan, keinginan dan reaksi yang menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku siswa untuk mencapai tujuannya yaitu prestasi atau hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui ciri-ciri motivasi belajar yaitu adanya minat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan usaha yang tekun, harapan dan cita-cita, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan penghargaan dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial di SD adalah disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan pada tingkat menengah dan universitas, namun bahan pendidikannya (materi) disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi untuk tujuan institusional. Pada jenjang pendidikan dasar IPS memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan menyiapkan warga negara yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV semester II tentang perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya. Dalam penelitian ini dapat turut mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan tentang perkembangan teknologi di masyarakat, memiliki keterampilan dan sikap siswa dalam hidup di lingkungannya sehingga

menjadikan siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial di daerahnya.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar dan pendidikan IPS di SD maka dapat disimpulkan motivasi belajar IPS adalah dorongan dalam diri siswa dengan timbulnya perasaan atau keinginan untuk belajar IPS. Motivasi belajar IPS merupakan hal yang utama dan sangat diperlukan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di Sekolah Dasar.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Masa usia sekolah dasar merupakan tahapan perkembangan penting bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu, guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Usia siswa sekolah dasar (SD) berkisar antara 6-12 tahun. Dalam setiap masanya anak memiliki karakteristik tersendiri dari masa yang lain. Menurut Suryobroto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:90) pada siswa sekolah dasar terdapat masa intelektual atau masa keserasian yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah, yaitu usia 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun (kelas 1 – kelas 3)
- b. Masa kelas-kelas tinggi, yaitu usia 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun (kelas 4 – kelas 6)

- Berdasarkan fase tersebut, maka menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91) siswa kelas IV termasuk ke dalam fase kelas tinggi yang memiliki sifat khas atau ciri-ciri sebagai berikut:
- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
 - b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
 - c. Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus.
 - d. Sampai umur kira-kira 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dalam memenuhi keinginannya.
 - e. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya mengenai prestasi sekolah).
 - f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional: mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV yaitu , amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, senang bergerak dan terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret, dan gemar membentuk kelompok teman sebaya . Dalam penelitian ini pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, sebaiknya dilakukan dengan variasi model pembelajaran *quantum teaching* agar para siswa dapat

termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

E. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Konsep Dasar *Quantum Teaching*

Bobbi DePorter (2007: 5), Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya adalah dalam *quantum teaching* terdapat pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka sendiri dan bagi orang lain dalam belajar secara efektif dan efisien. Model *quantum teaching* merupakan merupakan salah satu pembaharuan dalam pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar bentuk pembelajaran sebagai suatu orkestrasi yang dibagi menjadi dua kategori yaitu, konteks dan isi.

Dalam penelitian ini pemilihan model *quantum teaching* dikarenakan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana cara merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga dapat memudahkan belajar siswa.

2. Asas *Quantum Teaching*

Udin Saefudin (2008: 127) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang digunakan dalam pembelajaran *quantum* guna mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang mempermudah belajar. Percepatan belajar dan fasilitas belajar ini akan mendukung asas utama yang digunakan dalam pembelajaran *quantum*.

Bobbi DePorter (2007: 6) mengemukakan bahwa asas utama yang melandasi pembelajaran *quantum*, yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.” Asas tersebut mengingatkan bahwa betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama dalam sebuah pembelajaran. Memahami dunia dan kehidupan siswa merupakan hak bagi guru untuk memimpin, menuntun dan mempermudah perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar dan menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan peristiwa, perasaan dan tindakan yang diperoleh siswa baik itu di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah kaitan itu terbentuk, maka guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru dan memberikan pemahaman tentang bagaimana isi dunia itu. Isi dunia itu merupakan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi dan permasalahan

sosial di daerahnya sesuai dengan perkembangan, bakat dan minat serta kemampuan siswa.

3. Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum teaching memiliki lima prinsip yang serupa dengan asas utamanya “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Bobby DePorter (Udin Saefudin, 2008: 128-129) menjelaskan kelima prinsip tersebut adalah:

a. Segalanya Berbicara

Seluruh lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, hendaknya dirancang untuk membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa. Semua rancangan kurikulum dan pembelajaran guru, gerakan, kata-kata dan tindakan guru serta seluruh kondisi lingkungan harus dapat membawa pesan belajar bagi siswa.

b. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Segala sumber dan fasilitas yang terlibat dalam pembelajaran digunakan untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum

mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Maksudnya, sebelum siswa belajar mengidentifikasi, mengkonseptulisasi, dan mengkategorikan hendaknya siswa telah memiliki pengalaman informasi terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

d. Mengakui Setiap Usaha

Di dalam belajar, terkadang mengandung resiko yang besar dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini siswa berhak atas pengakuan guru dan siswa lainnya atas kecakapan, rasa percaya diri dan usaha belajar yang dilakukan siswa. Pengakuan ini sangat penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian pembelajaran berikutnya. Seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang siswa lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar.

e. Merayakan Keberhasilan (jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan)

Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran layak untuk dirayakan. Dengan perayaan ini diharapkan dapat memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan peningkatan hasil belajar selanjutnya. Langkah ini harus diterapkan agar keinginan siswa untuk belajar akan tumbuh dan berkembang. Siswa akan merasa dihargai dengan diberikan suatu *reward* atas prestasi yang diperoleh.

4. Strategi Pengajaran *Quantum Teaching*

Bobby DePorter (Udin Saefudin, 2008: 129) mengembangkan strategi pembelajaran *quantum* melalui istilah TANDUR. Istilah TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yaitu:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan menunjukkan manfaat yang akan diperoleh dari apa yang telah dipelajari terhadap kehidupan siswa yang dikenal dengan istilah AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku). Untuk menumbuhkan minat guru harus memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal siswa telah termotivasi untuk belajar.

b. Alami

Menciptakan dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba secara langsung sehingga akan memperoleh pengalaman dalam proses belajarnya.

c. Namai

Memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Strategi yang dapat dipakai dalam penamaan dapat berupa susunan gambar, warna, kertas tulis, dan poster di dinding-dinding kelas.

d. Demonstrasikan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

e. Ulangi

Memberikan kesempatan siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya sehingga setiap siswa merasakan langsung dimana kesulitan hingga akhirnya datang kesuksesan dan mereka mengatakan “aku bisa bahwa aku memang bisa”.

f. Rayakan

Memberikan pengakuan atas usaha dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya melalui perayaan berupa teriakan yel-yel kelas dan nyanyian.

Sesuai dengan strategi model pembelajaran *quantum teaching*, Dalam penelitian ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi TANDUR. Hal ini dilakukan dengan cara menumbuhkan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran, memberikan pengalaman nyata kepada siswa saat proses pembelajaran berkaitan dengan materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial. Selanjutnya memberikan konsep yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang mereka pelajari, memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan dan mempresentasikan hasil tugas, mengulangi materi yang telah dipelajari, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam belajar serta

menyelesaikan tugasnya melalui perayaan berupa teriakan yel-yel kelas dan nyanyian.

5. Unsur-unsur *Quantum Teaching*

Menurut Udin Saefudin (2008:130), *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari dua unsur pokok, yaitu konteks dan isi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengorkestrasi kedua unsur pokok tersebut. Konteks berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, sedangkan isi berkaitan dengan isi pembelajaran.

- a. Mengorkestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran

Dimensi konteks dalam *quantum teaching* dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

- 1) Suasana belajar yang menggairahkan

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sehingga guru perlu memahami dan menerapkan aspek-aspek pembelajaran quantum untuk menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan dalam belajar.

- 2) Landasan yang Kukuh

Menegakkan landasan yang kukuh dalam *quantum teaching* dapat dilakukan dengan cara mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengukuhkan prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan serta menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan berjalan.

3) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dalam *quantum teaching* guru berkewajiban menata lingkungan untuk mendukung situasi belajar yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Mengorganisasikan dan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- b) Menggunakan alat bantu yang mewakili satu gagasan.
- c) Pengaturan formasi siswa.
- d) Pemutaran musik yang sesuai dengan kondisi belajar.

4) Perancangan pengajaran yang dinamis

b. Mengorcestrasi Kesuksesan Belajar Melalui Konten atau Isi

Dimensi konten atau isi dalam *quantum teaching* dikelompokkan menjadi empat bagian antara lain:

1) Mengorcestrasi presentasi prima

Kemampuan guru mengorcestrasi presentasi prima merupakan kemampuan berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika guru mengajar, memberikan pengarahan, menata konteks, memberi umpan balik, hendaknya dilaksanakan 4 komunikasi yaitu: memunculkan kesan yang diinginkan, mengarahkan perhatian, bersifat mengajak, dan tepat sasaran

2) Mengorcestrasi fasilitas yang elegan

Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan interaksi siswa dengan kurikulum. Memudahkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar sesuai dengan tingkat ketertarikan, minat, fokus, dan partisipasi yang optimal. Fasilitas menciptakan strategi berfikir yang bertujuan membantu siswa memudahkan dalam belajar. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan ragam pertanyaan kepada siswa dengan maksud memperoleh respon, memberi dorongan dan menghargai serta mengakui partisipasi siswa dalam melatih keterampilan berfikir siswa.

3) Mengorkestrasi keterampilan belajar dan keterampilan hidup

Keterampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan efisien dan cepat. Belajar di kelas perlu memanfaatkan gaya belajar masing-masing siswa yaitu:

a) Visual

Gaya belajar visual akan berhasil dalam belajar jika siswa banyak membuat simbol dan gambar dalam catatannya. Siswa dengan gaya belajar visual dapat menangkap isi pelajaran dengan baik melalui membaca cepat keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum.

b) Auditorial

Gaya belajar auditorial akan berhasil dalam belajar jika mendengarkan penjelasan materi, contoh dan cerita serta mengulang informasi yang diperoleh. Siswa dengan gaya belajar auditorial menyenangi belajar dengan mendengarkan musik.

c) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik akan berhasil dalam belajar melalui gerakan seperti praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi dan bermain peran.

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan strategi dan langkah-langkah model *quantum teaching* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- b. Adanya landasan yang kukuh dengan meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa bahwa dapat memahami materi pelajaran.
- c. Lingkungan belajar yang mendukung dengan menata lingkungan kelas dan tempat duduk siswa yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran.
- d. Mengakomodasi gaya belajar siswa dengan melakukan pembelajaran dengan gaya visual, auditorial dan kinestetik.
- e. Melaksanakan strategi TANDUR, yaitu:
 - 1) Tumbuhkan minat dan kemauan siswa,
 - 2) Alami, memberikan pengalaman nyata kepada siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba secara langsung,
 - 3) Namai, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal yang penting berkaitan materi yang dipelajari,
 - 4) Demonstrasikan, mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas,

- 5) Ulangi, mengulangi dan merangkum kembali materi yang dipelajari
 - 6) Rayakan, merayakan keberhasilan dalam belajar, mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan meneriakan yel-yel dan lagu.
- f. Mengorkestrasi presentase prima dengan menggunakan komunikasi non verbal, kontak mata saat berkomunikasi dengan siswa.
 - g. Mengorkestrasi fasilitas yang elegan dengan mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran.

F. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS SD

Pada proses pembelajaran IPS di kelas IV guru harus memegang prinsip dan strategi *quantum teaching* sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan dan bermakna bagi siswa. Sesuai dengan asas utama *quantum teaching*, yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, guru harus bisa memposisikan diri sebagai teman bagi siswa. Hal itu penting dilakukan agar guru bisa memasuki dunia siswa sehingga guru bisa dengan mudah membawa dunianya ke dalam dunia siswa.

Asas tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan strategi-strategi *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam proses pembelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, guru menumbuhkan motivasi siswa terlebih dahulu agar siswa antusias dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki atau diperoleh siswa dalam hidupnya sehingga semua materi yang dipelajari akan lebih terasa kebermaknaannya oleh mereka.

Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan apa manfaatnya bagi siswa mempelajari materi tersebut. Setelah guru berhasil menumbuhkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari, selanjutnya siswa melakukan kegiatan yang membuat mereka memahami konsep-konsep yang akan dipelajari. Kemudian siswa menjelaskan konsep-konsep pada materi tersebut melalui kegiatan diskusi. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi, guru membimbing siswa dalam diskusi.

Setiap kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dengan menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut.

Selain itu, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu atau meneriakan yel-yel kelas sebagai bentuk perayaan atas keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Perayaan ini, dapat membuat siswa merasa bangga dan merasa dihargai di dalam kelas. Selain menerapkan strategi-strategi *quantum teaching* tersebut, guru juga harus bisa menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan mulai dari penataan lingkungan kelas,

penataan tempat duduk siswa yang dibuat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan letak tempat duduknya yang monoton.

Menjadikan siswa di kelas sebagai *center* pembelajaran dengan menciptakan suasana demokratis sehingga siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya dan tidak merasa takut atau segan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan. Dalam menjawab atau menaggapi pertanyaan siswa, guru juga harus bisa menggunakan bahasa yang penuh motivasi dan empati. Meskipun siswa salah jangan menyalahkan siswa tapi beri dia motivasi untuk menemukan jawaban yang benar. Dengan demikian suasana pembelajaran akan terasa lebih santai tapi bermakna. Selain itu, siswa menjadi mampu untuk memotivasi dirinya sendiri dan percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

G. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS yang berlangsung di SD selama ini cenderung masih konvensional, dalam menyampaikan materi guru cenderung berceramah dengan menjelaskan seluruh materi tersebut sesuai dengan buku paket yang digunakan. Guru kurang mengakomodasi gaya belajar siswa dan kurang memperhatikan penataan lingkungan pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu membuat motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tersebut, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik, tampak acuh tak acuh, suka mengganggu teman dalam kelas, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan motivasi belajar IPS dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam pembelajaran IPS adalah minat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan usaha yang tekun, harapan dan cita-cita, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan penghargaan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menyederhanakan proses belajar sehingga dapat memudahkan belajar siswa melalui penataan lingkungan kelas yang mendukung dan penciptaan suasana yang menyenangkan.

Dengan penciptaan suasana yang menyenangkan tersebut diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan terbebani dengan materi-materi yang harus ia pelajari sehingga akan termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi-materi tersebut. Pada pembelajaran *quantum teaching*, guru dapat menggunakan berbagai teknik-teknik yang menarik dalam menyampaikan materi. Guru dapat menyampaikan materi dengan membuat peta konsep, menyanyikan lagu yang berisi materi, memperlihtkan sebuah video dan memperagakan konsep pelajaran.

Dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) yang juga menjadi landasan *quantum teaching*, mengorkestrasi unsur-unsur belajar, mengakomodasi gaya belajar

siswa dan melakukan penataan lingkungan kelas yang mendukung, maka pembelajaran akan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang tingkah laku atau fenomena atau kejadian yang akan terjadi yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Brongkol.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dari beberapa defnisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Motivasi belajar IPS merupakan keseluruhan daya penggerak yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar IPS. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan keinginan untuk belajar IPS, dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS, harapan dan cita-cita dalam belajar IPS, rasa senang dan puas dalam pembelajaran IPS, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS, dan kegiatan yang menarik saat pembelajaran IPS serta penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS.
2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental dan

emosionalnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *ice breaking*, meyakinkan siswa atas kemampuan diri memahami materi pelajaran, menata tempat duduk siswa, mengakomodasi gaya belajar siswa (memutarkan video, menyanyikan lagu, memperagakan konsep materi), menerapkan strategi TANDUR, menggunakan komunikasi non verbal serta mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Suharsimi Arikunto (2012: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah kolaboratif, yaitu partisipasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman. Penelitian dilakukan melalui kolaborasi guru kelas IV dengan peneliti. Guru kelas IV sebagai pelaksana atau pengajar dan peneliti sebagai observer, membantu menyiapkan media pembelajaran, membuat RPP, membuat perlengkapan pembelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Brongkol, Godean, Sleman tahun ajaran 2013/2014. Terdiri dari 23 siswa putri dan 19 siswa putra. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman yaitu rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas IV.

Hal ini diketahui berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa dengan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV. Objek pada penelitian ini adalah motivasi belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

C. *Setting* Penelitian

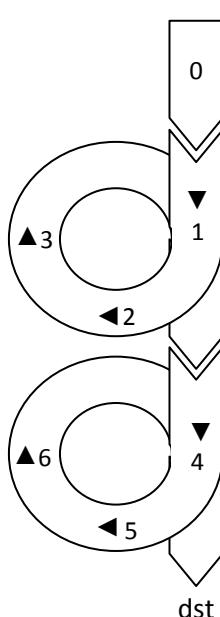
Setting dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di daerah Brongkol, Godean, Sleman, Yogyakarta.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013-April 2014. Setelah instrumen yang digunakan untuk penelitian dipersiapkan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol.

E. Desain Penelitian

Pelaksanakan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. (Suwarsih Madya, 2007: 67) model Kemmis dan Taggart, dengan model spiral penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus menggunakan empat komponen tindakan seperti yang tampak pada gambar berikut ini.



Keterangan:

0: Pra Tindakan

Siklus I : 1. Perencanaan

2. Tindakan I dan Observasi I

3. Refleksi I

Siklus II : 4. Perencanaan II

5. Tindakan II dan Observasi II

6. Refleksi II

Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

Berikut penjelasan dari langkah-langkah tiap siklus pada penelitian ini.

1. Pra Tindakan

Pra Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan melakukan pengamatan saat pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu pada kondisi awal ini, peneliti juga membagikan skala motivasi belajar yang harus diisi oleh siswa. Skala motivasi tersebut digunakan untuk mengetahui data awal motivasi belajar siswa sebelum diberi tindakan.

2. Rancangan Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah merancang tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching* dan materi pelajaran IPS
 - 2) Mensimulasikan model pembelajaran *quantum teaching*
 - 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
 - 4) Menyiapkan skala untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
 - 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS
- b. Tindakan/pelaksanaan (*acting*) dan Observasi
- Pada tahap pelaksanaan tindakan, dalam pembelajaran guru menerapkan model *quantum teaching* yaitu:
- 1) Melakukan *ice breaking* sebagai awal pembelajaran yang menyenangkan.
 - 2) Meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa bahwa dapat memahami materi pelajaran.
 - 3) Menata lingkungan kelas dan tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan dibentuk huruf U.
 - 4) Memutarkan video sesuai dengan materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial.
 - 5) Menyanyikan lagu sesuai dengan materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial.
 - 6) Memperagakan konsep materi perkembangan teknologi.

- 7) Menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi siswa dengan memberikan apersepsi sesuai dengan materi perkembangan teknologi.
- 8) Memberikan pengalaman nyata dan contoh pengalaman sehari-hari dan mengumpulkan informasi mengenai materi perkembangan teknologi.
- 9) Membimbing siswa menuliskan hal-hal penting dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi perkembangan teknologi.
- 10) Mendemonstrasikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 11) Mengulangi dan merangkum kembali materi yang telah dipelajari
- 12) Merayakan keberhasilan dalam mengerjakan tugas dan pembelajaran yang dilakukan dengan meneriakan yel-yel.
- 13) Menggunakan komunikasi non verbal, kontak mata saat berkomunikasi dengan siswa.
- 14) Mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu *observer* melakukan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi/ pedoman observasi.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi ketika dilaksanakan tindakan untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi untuk ditindaklanjuti pada

siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan skala yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penerapan model *quantum teaching* yang dapat dilihat dari ketepatan guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Data skala digunakan untuk merefleksi hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

3. Rancangan Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahapan pada siklus II yaitu diawali dengan perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jika dievaluasi pada siklus II tidak terjadi peningkatan, maka dilakukan siklus III yang tahap-tahapannya seperti siklus I dan siklus II. Siklus berhenti jika sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan skala motivasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam pengumpulan data karena observasi merupakan proses pengamatan secara langsung. Wina Sanjaya (2011: 86) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati atau diteliti.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas, yaitu menggambarkan kondisi ruang kelas, media yang digunakan, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat melakukan proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti, berupa format observasi yang dapat dilihat pada lampiran dan dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Skala

Skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif yang biasa dinamakan skala psikologi. Instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap dengan menggunakan skala sikap. Dalam penelitian ini dinamakan skala motivasi belajar. Skala motivasi

belajar berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap aspek yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari aspek yang bersangkutan (Saifudin Azwar, 2005: 4).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa pedoman observasi dan skala. Instrumen-instrumen ini yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pedoman observasi untuk mencatat dan mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman untuk observasi ini terdiri dari lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat tindakan. Kemudian lembar pengamatan untuk siswa digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa saat tindakan berlangsung. Pedoman observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan pendapat ahli model pembelajaran *quantum teaching* yaitu Bobby DePorter.

Adapun pedoman yang digunakan dalam observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Indikator
1	Suasana belajar yang mengairahkan	<p>Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan</p> <p>Melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang</p> <p>Menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan</p>
2	Landasan yang kukuh	<p>Meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran</p> <p>Menjaga komunitas belajar agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik</p>
3	Lingkungan belajar yang mendukung	<p>Memasang poster ikon didepan kelas dan menjelaskan sesuai materi yang diajarkan</p> <p>Menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar</p> <p>Menggunakan tulisan dan kertas warna dalam pembelajaran</p> <p>Menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi</p> <p>Mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran</p> <p>Memutarkan musik saat diskusi pembelajaran</p>
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	<p>Menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran</p> <p>Menyampaikan apersepsi pembelajaran</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa</p> <p>Menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>Memberikan contoh pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>Membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>Membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran</p> <p>Membimbing siswa mengidentifikasi dan</p>

		<p>mengkaji informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>Membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.</p> <p>Memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa</p> <p>Membimbing siswa menarik kesimpulan serentak</p> <p>Memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berhasil</p> <p>Mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)</p>
5	Mengorkestrasi presentasi prima	<p>Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa</p> <p>Memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran</p> <p>Menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung</p>
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	<p>Mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa</p> <p>Memberikan pertanyaan arahan yang bersifat memancing kepada siswa</p>
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	<p>Menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi</p> <p>Menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi</p> <p>Menjelaskan secara umum materi pembelajaran</p> <p>Memasukkan materi ke dalam sebuah lagu</p> <p>Membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh</p> <p>Membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari</p>

Pedoman observasi aktivitas yang dilakukan siswa juga dikembangkan berdasarkan pendapat ahli model pembelajaran *quantum teaching* yaitu Bobby DePorter. Adapun pedoman yang digunakan dalam observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Suasana belajar yang mengairahkan	<p>Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan</p> <p>Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru</p>
2	Landasan yang kukuh	<p>Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran</p> <p>Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik</p>
3	Lingkungan belajar yang mendukung	<p>Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan</p> <p>Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel</p> <p>Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media</p> <p>Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran</p> <p>Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran</p>
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	<p>Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran</p> <p>Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran</p> <p>Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa</p> <p>Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran</p>

		<p>Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran</p> <p>Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>Siswa mendemonstrasikan asil kerja kelompok</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.</p> <p>Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru</p> <p>Siswa menarik kesimpulan serentak</p> <p>Siswa mendapatkan reward atau puji dari guru</p> <p>Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)</p>
5	Mengorkestrasi presentasi prima	<p>Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung</p> <p>Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran</p> <p>Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung</p>
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	<p>Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing</p>
7	Mengakomodasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik)	<p>Siswa antusias melihat video yang diputarkan</p> <p>Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas</p> <p>Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran</p> <p>Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi</p> <p>Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh</p> <p>Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari</p>

2. Skala

Dalam penyusunan skala motivasi belajar ini, indikator skala disusun secara modifikasi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu, pernyataan positif dan pernyataan negatif yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yang dibagikan pada tiap akhir siklus. Lembar skala disusun menurut pedoman observasi dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar IPS

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Minat dan keinginan untuk belajar IPS	1,2,4,5	3	5
	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS	6,7,10	8,9	5
	Harapan dan cita-cita dalam belajar IPS	11,13	12	3
	Adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS	14,16,17	15,18	5
	Lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS	19,20,22	21	4
	Kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS	23,24,26	25	4
	Penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran. IPS	27,28,30	29	4

Tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan skala. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Berikut adalah tabel penyekoran instrumen motivasi belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 5. Skor Skala Motivasi Belajar IPS Siswa

Alternatif Jawaban Skala	Kategori Positif	Kategori Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan disusun berdasarkan teori yang relevan dari berbagai sumber, kemudian dilakukan uji validitas berdasarkan validitas konstruk dimana instrumen tersebut menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*) yaitu Ibu Haryani, M.Pd selaku dosen Psikologi Pendidikan dan guru kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman.

Instrumen yang sudah diuji dengan validitas konstruk kemudian diuji dengan validitas eksternal. Instrumen diujicobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri Pakem 4. Setelah dilakukan ujicoba, untuk mengetahui validitas eksternal butir skala digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- | | |
|------------|---|
| r_{xy} | = koefisien korelasi antara x dan y |
| X | = skor item |
| Y | = skor total |
| $\sum X$ | = jumlah skor butir |
| $\sum Y$ | = jumlah skor total |
| $\sum X^2$ | = jumlah kuadrat butir |
| $\sum Y^2$ | = jumlah kuadrat total |
| $\sum XY$ | = jumlah perkalian skor butir dengan skor total |
| N | = jumlah responden |

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya instrumen dilakukan uji validitas menggunakan *SPSS versi 16.0*, Butir angket yang memiliki daya beda lebih dari 0,30 dinyatakan valid. Hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 6. Butir Sahih dan Butir Gugur Skala Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Jumlah Butir Semula	Butir gugur	Jumlah butir saih	Butir saih
Motivasi Belajar	30	9, 22, 24, 28, 30	25	1,2,3,4,5,6,7,8,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,23, 25,26,27,29

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.

Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Digunakan rumus ini karena skor instrumen menggunakan skala model Likert yang berskala 1 sampai 4. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16.0. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: varian total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Skala pada penelitian ini memiliki reliabilitas sebesar 0,875.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif kuantitatif

1. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir di kelas IV SD Negeri Brongkol. Data hasil observasi upaya guru menggunakan model *quantum teaching* berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung disajikan secara analisis deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah teknik menganalisis data yang diperoleh dari observasi. Data digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Analisis Skala Motivasi Belajar

Data hasil skala akan dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model *quantum teaching*.

Pernyataan positif dengan jawaban selalu mendapatkan skor 4, jawaban sering mendapatkan skor 3, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 2, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1. Selain itu, untuk pernyataan negatif dengan jawaban selalu mendapatkan skor 1, jawaban sering mendapatkan skor 2, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 4.

Analisis hasil skala motivasi sesuai skor tersebut, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah skor setiap butir pernyataan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat
2. Menjumlah skor setiap butir pernyataan sesuai dengan aspek motivasi
3. Mencari besar skor total yang diperoleh tiap aspek dan dikategorikan sesuai rumus di bawah ini.

$$Skor\ Total = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} \times 100$$

Skor total yang telah didapatkan dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Standar Deviasi Ideal dan Mean Ideal dalam Saifudin Azwar (2013: 147) sebagai berikut.

a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times \text{Jumlah Item}$$

$$= 4 \times 25$$

$$= 100$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times \text{Jumlah Item}$$

$$= 1 \times 25$$

$$= 25$$

b. Menghitung Mean (M)

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 25)$$

$$= \frac{1}{2} (125)$$

$$= 62,5$$

c. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= \frac{1}{6} (75)$$

$$= 12,5$$

Berikut ini tabel 7. menyajikan kategori skala menurut Saifuddin Azwar (2013: 149).

Tabel 7. Kategori Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa

Interval	Nilai	Tingkat Motivasi Belajar Siswa
$(M_i + 1,0S_i) \leq X$	$75 \leq X$	Tinggi
$(M_i - 1,0S_i) \leq X < (M_i + 1,0S_i)$	$50 \leq X < 75$	Sedang
$X < (M_i - 1S_i)$	$X < 50$	Rendah

J. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, terdapat suatu kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penelitian. Indikasi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran apabila motivasi siswa meningkat. Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar mencapai skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Waktu Pengambilan Data Penelitian

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu
Pra Tindakan	Kamis, 20 Maret 2014	09.40- 10.50
1	Selasa, 25 Maret 2014	07.00- 08.10
	Kamis, 27 Maret 2014	09.40- 10.50
	Kamis, 3 April 2014	09.40- 10.50
2	Selasa, 8 April 2014	07.00- 08.10
	Kamis, 10 April 2014	09.40- 10.50
	Kamis, 17 April 2014	09.40- 10.50

1. Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini, seringkali hanya menjelaskan seluruh materi tersebut sesuai dengan buku paket yang digunakan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, maka lama kelamaan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS, diketahui bahwa siswa berperan kurang aktif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru, membaca buku paket yang telah disediakan serta mencatat apa yang disampaikan guru. Kemudian siswa mengerjakan soal dalam buku paket tersebut. Terdapat beberapa siswa yang kurang paham, ada yang asyik berbicara dengan temannya, ada yang asyik menggambar dan bermain sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ketika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal siswa merasa kurang antusias mengerjakan karena menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit. Saat terdapat siswa yang dapat menyelesaikan tugas, guru tidak memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilannya.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti meminta siswa mengisi skala motivasi belajar .Hal ini dilakukan untuk mengetahui data kondisi awal motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Dari 42 siswa yang hadir di kelas IV SD Negeri Brongkol, semua diukur motivasi belajarnya dengan cara menggolongkan tingkat motivasi belajar siswa ke dalam 3 kategori.

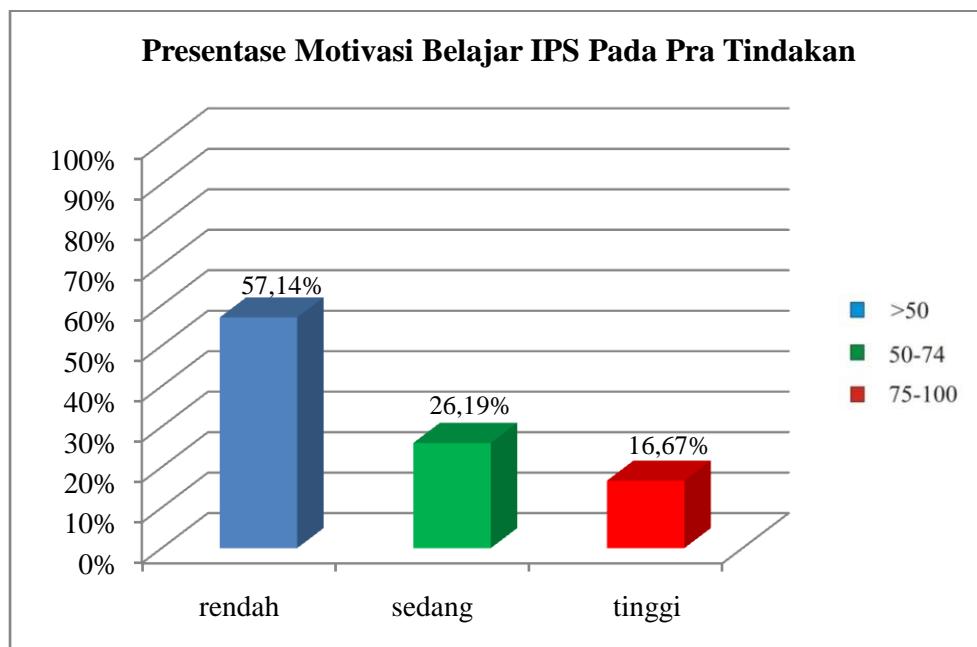
Berikut persentase hasil perolehan tingkat motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	7	16,67%	16,67%
Sedang	50-74	11	26,19%	42,86%
Rendah	<50	24	57,14%	100%
Jumlah		42	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran hal 252

Berdasarkan kategori tersebut, maka gambaran motivasi belajar pada tahap pra tindakan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Belajar Pra Tindakan

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa yang memperoleh skor <50 atau memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 24 siswa (57,14%), skor 50-74 atau memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 11 siswa (26,19%), dan 75-100 atau memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 7 siswa (16,67%). Sehingga dapat dikatakan bahwa setengah lebih dari

jumlah keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu dapat diketahui pula skor untuk setiap indikator motivasi belajar IPS pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Minat dan keinginan untuk belajar IPS	46	Rendah
2	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS	46	Rendah
3	Harapan dan cita-cita dalam belajar IPS	43	Rendah
4	Adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS	46	Rendah
5	Lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS	48	Rendah
6	Kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS	49	Rendah
7	Penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran. IPS	52	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor pada indikator minat dan keinginan untuk belajar IPS adalah 46 termasuk dalam kategori rendah, skor pada indikator dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS adalah 46 termasuk dalam kategori rendah, skor pada indikator harapan dan cita-cita dalam belajar IPS dalam belajar adalah 43 termasuk dalam kategori rendah, skor pada indikator adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS adalah 46 termasuk dalam kategori rendah, skor pada indikator lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS adalah 48 termasuk dalam kategori rendah, skor pada indikator kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS adalah 49 termasuk dalam kategori rendah, dan skor pada indikator penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS adalah 52 termasuk dalam kategori sedang.

Oleh karena itu, guru dan peneliti bermaksud meningkatkan motivasi belajar IPS siswa yang masih rendah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Melalui model *quantum teaching* tersebut, motivasi belajar IPS siswa dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap awal perencanaan adalah berkonsultasi dengan guru kelas IV terkait dengan materi apa yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *quantum teaching* selama siklus 1. RPP yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli. Selain RPP peneliti juga mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS), dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan.

Pada tahap selanjutnya peneliti dan guru melakukan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *quantum teaching* dan pembagian tugas serta peran selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti bersama guru membahas materi, RPP, LKS, dan media atau alat peraga. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan guru. Peneliti juga menyiapkan alat pemutar musik dan video, poster motivasi dan penghargaan untuk siswa. Selain itu, pada

tahap perencanaan ini guru melaksanakan simulasi pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching*.

Penelitian tindakan kelas pada siklus satu dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai atau belum dengan indikator *quantum teaching*. Selain itu juga pedoman observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *quantum teaching*.

Peneliti juga mempersiapkan skala motivasi belajar siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan, yakni dengan membandingkan antara hasil skala kondisi awal dengan hasil skala tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan dan pengamatan pelaksanaan tindakan. Siklus I dilaksanakan pada kompetensi dasar: mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Pembelajaran ini dirancang untuk 3 pertemuan (6×35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dipasang poster-poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa dan guru bersama-sama berdoa terlebih dahulu. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pada siswa “Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah sarapan?”. “Saya Bu”. “Ada yang tahu, nasi yang kalian makan berasal dari mana?”. “Padi yang ditanam” “alat apa yang digunakan untuk mengubah padi menjadi beras?”. Siswa menjawab “penggilingan padi”. Guru juga memberikan pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi teknologi produksi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku) khususnya bagi siswa. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan poster ikon berupa gambar tentang teknologi produksi kepada siswa. Akan tetapi poster tersebut hanya sekedar diperlihatkan. Selanjutnya guru bersama siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan

diajarkan. Pada saat kegiatan bernyanyi, terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dan enggan untuk ikut bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk mengakomodasi gaya belajar auditorial siswa.

Selain itu untuk mengakomodasi gaya belajar visual, siswa diputarkan sebuah video mengenai cara membuat keripik dan makanan ringan. Siswa merasa senang dan antusias dalam memperhatikan video tersebut. Kemudian berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Namun siswa masih malu-malu dalam menjawab setiap pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Siswa merasa takut apabila jawaban yang diberikan salah. Siswa memperhatikan contoh pengalaman penggunaan tungku dan kompor sebagai alat dalam memasak dan menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama, untuk kelompok 1 bernama kelompok cangkul, kelompok 2 diberi nama kelompok traktor, kelompok 3 diberi nama kelompok kapak, kelompok 4 diberi nama kelompok gergaji mesin, kelompok 5 diberi nama kelompok pasah, kelompok 6 diberi nama kelompok gerinda, kelompok 7 diberi nama kelompok tenun, dan kelompok 8 diberi nama kelompok mesin jahit. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok

dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok meja kecil kecil. Pada pertemuan pertama ini siswa masih merasa asing dan bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh tetapi saling berkaitan, yaitu membuat alur teknologi produksi masa kini dan masa lalu. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang alur teknologi produksi. Guru membimbing setiap kelompok mengumpulkan informasi mengenai perkembangan teknologi produksi dan alur penggunaan alat teknologi produksi. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS.

Beberapa siswa yaitu Ara, Nwr, Rgy, dan Fzw menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS. Siswa memberikan identitas pada tugas yang diperoleh dalam LKS mengenai macam alat perkembangan teknologi produksi dan alur penggunaan alat teknologi produksi. Ketika siswa sudah mulai menurun konsentrasinya dalam belajar guru berusaha menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siswa, siapa yang ingin menjadi anak pintar?” “coba ayo perhatikan, kita akan belajar lagi!”. Tidak lupa guru juga memberikan semangat pada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi ini terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma, Bgg, Das yang masih sibuk

bermain sendiri dan berjalan-jalan ke kelompok lainnya. Guru berusaha menegur dan meminta siswa untuk ikut berdiskusi mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mendemonstrasikan alur teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini. Setelah selesai, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Kemudian perwakilan dari siswa menempelkan hasil kerjanya di papan tulis. Dalam kegiatan ini guru hanya diam memperhatikan saat siswa mempresentasikan tugas, belum membimbing dan mengarahkan siswa saat mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk mengulangi materi tentang perkembangan teknologi produksi. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. Guru juga mengecek ulang pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terkait materi perkembangan teknologi produksi. Setelah itu, guru menginformasikan pada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan tepuk “aku anak hebat”. Siswa merasa senang dengan

pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Poster-poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah terpasang di dinding kelas. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa dan guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* “ayam bebek”.

Siswa memperhatikan dan menjawab apersepsi yang ditanyakan oleh guru “Anak-anak siapa yang suka menulis surat?”.”Saya Bu”. “Coba ada yang tahu apa kegunaan kita menulis surat?” “Untuk mengetahui kabar orang lain Bu!” “Untuk siapa biasanya kalian menulis surat?” “teman Bu”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi teknologi komunikasi. Siswa yakin atas kemampuannya bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya siswa memperhatikan poster ikon tentang materi perkembangan teknologi komunikasi di papan tulis. Selanjutnya

siswa menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran perkembangan teknologi. Untuk mengakomodasi gaya belajar auditorial siswa pada pertemuan kedua ini, guru berusaha mengajak seluruh siswa mengikuti kegiatan bernyanyi. Siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan dengan riang gembira.

Siswa melihat sebuah video mengenai teknologi komunikasi pada masa kini dan masa lalu yang diputarkan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi gaya belajar visual siswa. Siswa merasa senang dan antusias dalam memperhatikan video tersebut. Beberapa siswa berdiskusi dengan temannya sambil menunjuk video yang sedang di putar. Berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi perkembangan teknologi. Masih terdapat banyak siswa yang malu-malu dalam menjawab setiap pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pengalaman penggunaan telepon dan kentongan sebagai alat komunikasi dan menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan komunikasi masa lalu dan masa kini.

Pada pertemuan kedua ini guru berusaha menarik perhatian siswa agar selalu berkonsentrasi untuk belajar IPS dengan menggunakan sebuah media. Siswa memperhatikan sebuah *paper craft* dengan bentuk telepon. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok

yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda-beda sesuai dengan gambar alat komunikasi yang diperoleh.

Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal serta mengkaji informasi tentang materi perkembangan teknologi komunikasi sesuai tugas dalam LKS. Guru lupa tidak memutarkan musik pada saat siswa berdiskusi. Siswa mengerjakan tugas dalam LKS dengan bimbingan guru, mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS.

Namun masih terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma yang ngobrol dan bermain sendiri dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mendemonstrasikan cara menggunakan alat komunikasi dan menceritakan pengalaman penggunaan alat komunikasi. Siswa sangat antusias saat menceritakan pengalamannya dalam menggunakan alat komunikasi. Kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok dan

mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya. Siswa memperoleh penghargaan berupa tepuk tangan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas.

Pada kegiatan akhir, siswa mengulangi kembali materi tentang perkembangan teknologi komunikasi. Setelah itu siswa dan guru bertanya jawab dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan tepuk “aku anak hebat”. Beberapa siswa berteriak dengan sangat keras dan merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa dan guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengajak siswa meneriakan semboyan “aku bisa dan aku akan berusaha”

Siswa memperhatikan dan menjawab apersepsi “Anak-anak tadi ketika berangkat sekolah menggunakan kendaraan apa? “ Beberapa siswa menjawab “Sepeda” dan siswa lain menjawab “diantar pake motor”. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru agar dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dari guru yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi teknologi transportasi. Guru meyakinkan siswa atas kemampuannya bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan guru menempelkan poster ikon teknologi transportasi di papan tulis. Selanjutnya siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu tentang macam-macam alat transportasi. Pada pertemuan kedua ini, seluruh siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Dua siswa diminta ke depan kelas untuk memimpin temannya bernyanyi. Siswa bernyanyi dengan riang gembira. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk mengakomodasi gaya belajar auditorial siswa. Selain itu untuk mengakomodasi gaya belajar visual, siswa melihat sebuah video mengenai teknologi transportasi pada masa kini dan masa lalu. Siswa antusias saat melihat video, beberapa siswa berjalan ke depan kelas agar dapat melihat video dengan jelas. Siswa merasa senang dan tertawa saat melihat beberapa gambar lucu dalam video.

Berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh

pengalaman penggunaan sepeda dan sepeda motor sebagai alat transportasi. Siswa mendengarkan penjelasan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

Pada pertemuan ketiga guru memperlihatkan siswa sebuah *paper craft* dengan bentuk mobil. Siswa bergantian melihat *paper craft* tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama, untuk kelompok 1 bernama kelompok sepeda, kelompok 2 diberi nama kelompok becak, kelompok 3 diberi nama kelompok kapal, kelompok 4 diberi nama kelompok pesawat, kelompok 5 diberi nama kelompok bus, kelompok 6 diberi nama kelompok delman, kelompok 7 diberi nama kelompok perahu, dan kelompok 8 diberi nama kelompok helikopter. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok meja kecil-kecil.

Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh, topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu membedakan teknologi transportasi masa kini dan masa lalu. Siswa dalam kelompok menyusun potongan-potongan gambar menjadi sebuah gambar utuh. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting dari gambar yang telah disusun. Guru memutarkan musik saat siswa berdiskusi. Pada saat musik diputarkan beberapa siswa ikut

menyanyi sambil mengerjakan tugas kelompok. Terdapat dua siswa yaitu Rni dan Bgg merasa penasaran dengan musik yang diputar, kemudian menanyakan kepada guru. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru, mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS. Namun masih terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma, Bgg yang ngobrol dan bermain sendiri pada saat siswa lain dalam kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS.

Selanjutnya, setiap kelompok membuat laporan tugas dengan tulisan dan kertas warna-warni. Laporan tugas dibuat dalam bentuk peta konsep. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menceritakan pengalamannya dalam menggunakan teknologi transportasi. Siswa sangat antusias dan terlihat senang saat menceritakan berbagai pengalamannya menggunakan alat transportasi. Siswa dengan bangga menjelaskan bagaimana cara mereka menaiki alat tranportasi. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok lain bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Saat melakukan tanya jawab siswa masih canggung dan bingung mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Siswa mendapatkan penghargaan berupa tepuk tangan atas keberhasilannya menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir, siswa mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari. Seluruh siswa menarik kesimpulan dari materi tersebut. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan tepuk “aku anak hebat”. Beberapa siswa merasa senang dan berteriak dengan sangat keras serta meminta mengulangi tepuk aku anak hebat. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Hasil Skala Motivasi Belajar IPS

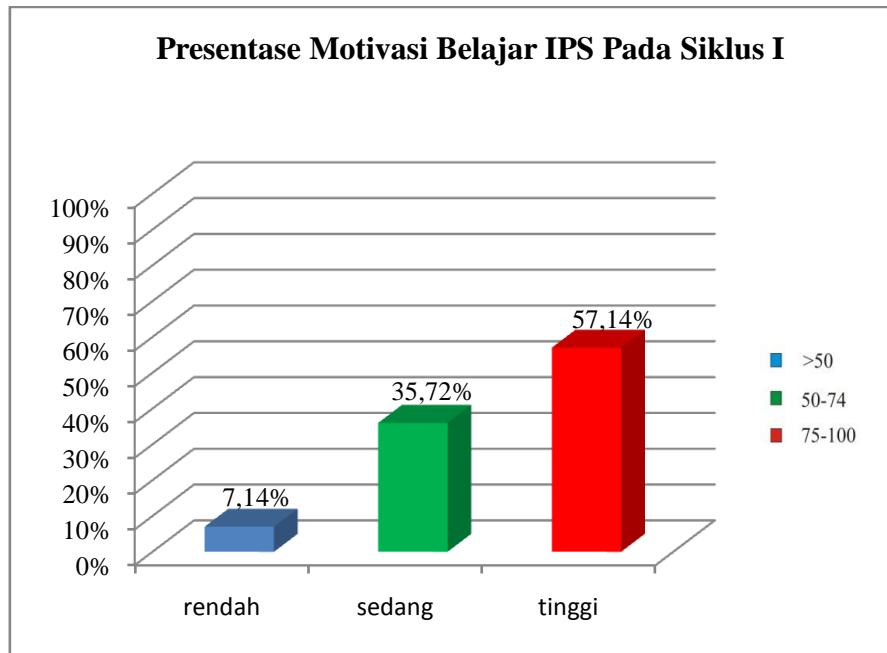
Dari sebaran skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Data ini merupakan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS. Hasil skala motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	24	57,14%	57,14%
Sedang	50-74	15	35,72%	92,86%
Rendah	<50	3	7,14%	100%
Jumlah		42	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran hal 254

Berdasarkan kategori tersebut, maka gambaran motivasi belajar pada tahap siklus 1 dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Belajar Siklus I
 Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, yang memiliki skor <50 atau memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa (7,14%), skor 50-74 atau memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 15 siswa (35,72%) dan skor 75-100 atau memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 24 siswa (57,14%). Selain itu dapat diketahui pula skor untuk setiap indikator motivasi belajar IPS pada tabel 12.

Tabel 12. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Minat dan keinginan untuk belajar IPS	75	Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS	60	Sedang
3	Harapan dan cita-cita dalam belajar IPS	67	Sedang
4	Adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS	75	Tinggi
5	Lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS	68	Sedang
6	Kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS	76	Tinggi
7	Penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran. IPS	70	Sedang

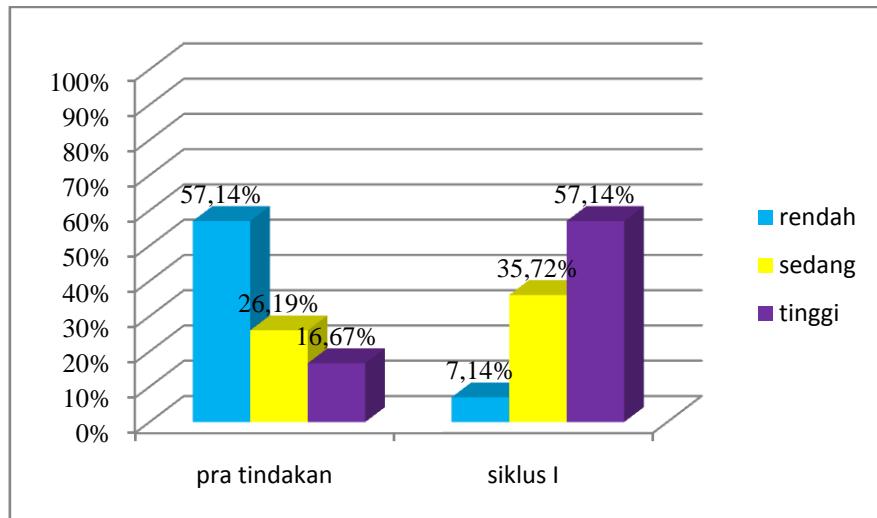
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor pada indikator minat dan keinginan untuk belajar IPS adalah 75 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS adalah 60 termasuk dalam kategori sedang, skor pada indikator harapan dan cita-cita dalam belajar IPS dalam belajar adalah 67 termasuk dalam kategori sedang, skor pada indikator adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS adalah 75 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS adalah 68 termasuk dalam kategori sedang, skor pada indikator kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS adalah 76 termasuk dalam kategori tinggi, dan skor pada indikator penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS adalah 70 termasuk dalam kategori sedang.

Perbandingan klasifikasi motivasi belajar IPS pada pratindakan, siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan Dan Siklus I

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Percentase	
		Pra Tindakan	S I	Pra Tindakan	S I
Tinggi	75-100	7	24	16,67%	57,14%
Sedang	50-74	11	15	26,19%	35,72%
Rendah	<50	24	3	57, 14%	7,14%
Jumlah		42		100%	

Berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan motivasi belajar siswa pada pra tindakan dan siklus I

Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I. Dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada pra tindakan adalah 7 siswa (16,67%) naik pada siklus I menjadi sebanyak 24 siswa (57,14%), kemudian untuk kategori motivasi belajar sedang jumlah siswa pada pra tindakan adalah 11 siswa (26,19%) naik pada siklus 1 menjadi 15 siswa (35,72%). Dan untuk kategori rendah pada pra tindakan sebanyak 24 siswa (57,14%) berkurang pada siklus I menjadi 3 siswa (7,14%).

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan ≥ 75 . Diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 75 sebesar 57,14%.

Hal ini belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki skor ≥ 75 atau memiliki motivasi belajar tinggi.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran *quanthum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol, maka pengamatan tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya pembelajaran, pada pertemuan pertama guru sudah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengatur tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Guru sudah menempelkan poster afirmasi di dinding-dinding kelas yang berfungsi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS namun guru belum menjelaskan fungsi poster tersebut. Guru juga memberikan teladan kepada siswa dengan berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tersebut. Selain itu guru berusaha untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi TANDUR dan mengakomodasi tiga gaya belajar siswa. Namun pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya memperlihatkan sekilas poster

ikon yang merupakan sebuah gambar alat produksi tanpa dijelaskan maksud dari gambar tersebut. Selama diskusi guru juga belum memutarkan musik. Selain itu pada saat mendemonstrasikan guru tidak membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 211.

Pada pertemuan kedua guru masih berusaha untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan lebih baik. Guru sudah memasang dan menjelaskan poster ikon berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sudah berusaha melaksanakan strategi TANDUR sesuai dengan langkah-langkahnya dengan lebih baik. Guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat demonstrasi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru juga telah mengatur siswa dalam kelas, menegur saat ada siswa yang ramai dan asyik bermain sendiri serta selalu memberikan penghargaan pada setiap usaha yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi dalam pembelajaran guru masih belum memutarkan musik saat diskusi berlangsung. Kegiatan guru untuk mengakomodasi gaya belajar kinestetik juga belum nampak pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 215.

Pada pertemuan ketiga guru sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan strategi TANDUR dengan lebih baik. Guru sudah memutarkan musik saat diskusi kelompok berlangsung. Namun hingga

pertemuan ketiga pada siklus I ini kegiatan guru untuk mengakomodasi gaya belajar kinsetetik siswa masih belum terlihat. Hanya terdapat dua gaya belajar, yaitu visual pada saat siswa melihat video dan membeuat peta pikiran serta auditorial saat siswa menyanyikan lagu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 219.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama, aktivitas siswa pada pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak siswa yang asyik bermain sendiri dan berlari-lari. Selain itu, pada saat guru membagi siswa dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang protes dan minta dipindahkan. Siswa berusaha mengikuti pembelajaran dengan model *quantum teaching* meskipun masih bingung dan seringkali bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan. Siswa masih merasa asing dengan strategi TANDUR. Siswa masih bingung dalam membuat laporan tugas dengan peta pikiran. Pada saat guru meminta untuk bersama-sama menyanyikan lagu, masih terdapat banyak siswa yang diam dan tidak ikut bernyanyi. Selain itu siswa juga belum menangkap komunikasi non verbal dari guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 233.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah mulai terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *model quantum teaching*, merasa antusias dan senang saat melihat video dan menyanyikan sebuah lagu, mendengarkan penjelasan dari guru serta

menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam strategi TANDUR. Namun, saat kegiatan pembelajaran siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun saat mempresentasikan laporan tugasnya. Selain itu, masih belum terlihat kegiatan siswa yang mengakomodasi gaya belajar kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 236-250.

d. Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang motivasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap pembelajaran IPS. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus 1 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Persentase motivasi belajar IPS siswa dengan kategori tinggi meningkat dari 16,67% menjadi 57,14% atau meningkat 40%. Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *quantum teaching* sudah

berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *quantum teaching*, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi.

Beberapa hal yang masih kurang dalam pembelajaran pada siklus 1, yang perlu diperbaiki pada siklus II dari pihak guru yaitu:

- 1) guru kurang menjelaskan poster ikon yang berfungsi untuk memotivasi belajar siswa sesuai materi yang diajarkan.
- 2) penataan meja kursi diruang kelas perlu diperbaiki karena penataan yang ada membuat suasana ruang kelas gaduh.
- 3) guru belum maksimal dalam memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa.
- 4) guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas.

Beberapa hal yang masih kurang dalam pembelajaran pada siklus 1, yang perlu diperbaiki pada siklus II dari pihak siswa yaitu:

- 1) terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, asyik bermain sendiri dan hanya mengandalkan beberapa anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.
- 2) siswa juga masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan.

Kendala-kendala tersebut harus segera ditangani agar upaya meningkatkan motivasi belajar IPS dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah diperoleh, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Untuk itu, perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus ke dua.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksaan tindakan kelas siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 14. Rencana Perbaikan Siklus II

Hasil penelitian yang kurang maksimal	Upaya perbaikan tindakan siklus II
Guru kurang menjelaskan poster ikon yang berfungsi untuk memotivasi belajar siswa sesuai materi yang diajarkan.	Peneliti menyarankan agar guru tidak hanya menempelkan saja tetapi juga menjelaskan poster ikon.
Penataan meja kursi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil di ruang kelas perlu diperbaiki karena penataan yang ada membuat siswa bermain-main dan sering berjalan-jalan ke kelompok lain sehingga suasana ruang kelas gaduh.	Peneliti dan guru melakukan penataan ulang meja kursi diruang kelas dengan membentuk huruf U.
Guru belum maksimal dalam memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa dengan memperagakan contoh masalah sosial.	Memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa dengan memperagakan contoh masalah sosial.
Guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas.	Memaksimal dalam memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan ucapan bagus, kamu pintar nak! Dan memberi stiker prestasi dan penyemangat
Terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, asyik bermain sendiri dan hanya mengandalkan beberapa anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.	Membagi rata tugas tiap anggota kelompok agar seluruh siswa aktif, dan ikut mengerjakan tugas yang diperoleh kelompoknya.
Siswa juga masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. Siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan.	Guru lebih banyak memberikan pertanyaan yang bersifat memancing agar siswa mau bertanya, menyampaikan ide dan tanggapannya.

Tahap awal perencanaan siklus II dimulai Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan Menyusun LKS yang akan digunakan sebagai pedoman siswa dalam melakukan penyelidikan.
- 2) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan dan angket motivasi belajar.
- 3) Guru lebih mengoptimalkan orkestrasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan dan pengamatan pelaksanaan tindakan. Siklus II dilaksanakan pada kompetensi dasar: mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Pembelajaran ini dirancang untuk 3 pertemuan (6 x 35 menit).

1) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1

Poster-poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah terpasang di dinding kelas. Meja dan kursi siswa sudah dibentuk seperti huruf U sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa dan guru bersama-sama berdoa terlebih dahulu. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa dan guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking* “marina menari di atas menara”.

Siswa memperhatikan dan menjawab apersepsi yang disampaikan yaitu “Anak-anak, siapa yang pernah melihat seorang pengemis di jalan raya?” “ Ada yang tahu, apa yang menyebabkan mereka menjadi pengemis?” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa merasa yakin atas kemampuan dirinya dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan guru menempelkan poster ikon tentang materi masalah sosial di papan tulis. Selanjutnya siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu tentang materi bentuk-bentuk masalah sosial. Siswa sangat antusias dalam bernyanyi sambil tepuk tangan dan berdiri. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk mengakomodasi gaya belajar auditorial siswa. Selain itu untuk mengakomodasi gaya belajar visual, siswa melihat sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Siswa melihat video dengan tenang dan sesekali menanyakan permasalahan dalam

video tersebut. Berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Siswa yang masih malu-malu dibantu guru dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.

Siswa memperhatikan contoh pengalaman pelajar yang berkelahi sebagai salah satu bentuk masalah sosial dan mendengarkan penjelasan materi secara umum menggunakan peta pikiran dan tulisan berwarna mengenai bentuk-bentuk masalah sosial. Ketika siswa sudah mulai menurun konsentrasinya dalam belajar guru berusaha menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “Siapa ingin dapat hadiah?” Coba perhatikan apa yang ibu jelaskan ini!”.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda sesuai dengan macam-macam masalah sosial di masyarakat. Setiap kelompok diberikan LKS. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, menidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting mengenai penyebab munculnya masalah sosial di daerahnya. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru pada setiap kelompok dalam mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk masalah sosial dan penyebabnya. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS. Pada saat diskusi berlangsung guru memutarkan sebuah musik. Siswa merasa senang

dengan musik yang diputarkan, beberapa siswa ikut bernyanyi dan mengangguk-anggukan kepala. Dalam kegiatan diskusi ini terdapat dua siswa yaitu Iqf, dan Rni, yang masih sibuk bermain sendiri . Guru berusaha menegur dan meminta siswa untuk ikut berdiskusi mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas. Gaya belajar kinestetik siswa terlihat pada saat perwakilan kelompok memperagakan contoh masalah sosial yang diperoleh dan mempresentasikan hasil laporan tugas berupa penyebab munculnya masalah sosial dimasyarakat. Kelompok lain, diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa mendapatkan penghargaan berupa hadiah stiker prestasi dan stiker penyemangat.

Pada kegiatan akhir siswa mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”. Salah satu siswa berdiri di depan kelas memimpin temannya meneriakan yel-yel. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa bersama guru

menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan melakukan *ice breaking* “ayam bebek”. Guru memberi semangat agar selalu berkonsentrasi dan memperhatikan kegiatan pembelajaran. Siswa merasa yakin bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan apersepsi “Anak-anak, siapa yang pernah melihat tawuran pelajar?” “Ada yang tahu, apa akibat jika kita sering berkelahi?” Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi akibat timbulnya masalah sosial. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Guru mengakomodasi gaya belajar auditorial siswa dengan menyanyikan sebuah lagu. Siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Seluruh siswa berdiri, sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Setelah itu untuk mengakomodasi gaya belajar visual, siswa melihat sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa sudah bersemangat dan berusaha menjawab setiap pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Siswa memperhatikan contoh pengalaman akibat orang yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran dan mendengarkan penjelasan materi secara

umum menggunakan peta pikiran dan tulisan warna mengenai contoh macam-macam bentuk masalah sosial dan akibat yang ditimbulkan. Ketika siswa sudah mulai menurun konsentrasinya dalam belajar guru berusaha menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siapa ingin dapat hadiah?” coba perhatikan!”

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda sesuai dengan macam-macam masalah sosial di masyarakat. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh topik yang berbeda tetapi saling berkaitan. Siswa mengumpulkan informasi mengenai macam bentuk masalah sosial dan akibat yang ditimbulkan. Kegiatan mengakomodasi gaya belajar kinestetik siswa dilakukan dengan cara masing-masing kelompok memperagakan gambar masalah sosial yang diperoleh. Kemudian tiap kelompok mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Setiap kelompok bergantian berpindah menuju post-post. Disetiap post setiap kelompok memperagakan contoh masalah sosial yang terdapat pada gambar, kemudian masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, menidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang bentuk masalah sosial dan akibat yang ditimbulkan. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mempresentasikan pada kelompok lain. Pada saat diskusi berlangsung guru memutarkan musik. Siswa merasa senang dan mendengar musik tersebut, beberapa siswa terlihat menganggukkan kepala mengikuti irama musik. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Iqf dan Rni diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Setiap siswa dalam kelompok memperoleh hadiah berupa stiker prestasi dan penyemangat. Siswa merasa senang dengan stiker yang diperoleh. Beberapa siswa berjanji akan belajar sungguh-sungguh agar mendapatkan banyak stiker.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bertanya jawab mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan tepuk meneriakan yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”. Beberapa siswa merasa senang dan berteriak dengan sangat keras serta meminta mengulangi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa melakukan *ice breaking* untuk menciptakan

lingkungan yang menyenangkan agar senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa bersemangat, berkonsentrasi dan memperhatikan kegiatan pembelajaran. Siswa yakin atas kemampuan dirinya bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi “Anak-anak, siapa yang pernah melihat seorang pengemis di jalan raya?” “Ada yang tahu, apa yang harus dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan para pengemis di jalan?” . Siswa menjawab setiap pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat terhadap materi upaya mengatasi masalah sosial. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Akomodasi gaya belajar auditorial siswa dilakukan dengan cara menyanyikan sebuah lagu. Siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Satu siswa diminta untuk memimpin teman yang lainnya bernyanyi. Seluruh siswa berdiri, sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Setelah itu untuk mengakomodasi gaya belajar visual, siswa melihat sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Siswa sudah berani dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan dan mengungkapkan

pendapat. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pemberian bantuan kemiskinan dan dana BOS serta menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran dan tulisan warna mengenai upaya mengatasi masalah sosial.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda sesuai dengan macam-macam masalah sosial di masyarakat. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh topik yang berbeda tetapi saling berkaitan. Akomodasi gaya belajar kinestetik siswa dilakukan dengan cara perwakilan anggota kelompok berdiri di depan kelas untuk memperagakan contoh masalah sosial. Kelompok lain memperhatikan dan menebak peragaan yang dilakukan, begitu seterusnya bergantian dengan kelompok lain.

Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, menidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang masalah sosial, cara untuk mengatasi dan hambatan dalam mengatasi masalah sosial. Siswa memberikan identitas pada tugas yang diperoleh dalam LKS. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, siswa diputarkan musik. Siswa mendengarkan dan mengikuti irama musik tersebut. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS. Ketika terdapat siswa yang mulai ramai dan bermain sendiri guru berusaha menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada pelajaran dengan mengatakan “ayo, siapa yang

mau stiker lagi?” coba selesaikan dulu tugasnya dengan baik”. Beberapa siswa menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mempresentasikan. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Siswa mendapatkan penghargaan berupa hadiah stiker prestasi dan stiker penyemangat.

Pada kegiatan akhir siswa mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriakan yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”. Salah satu siswa berdiri di depan kelas memimpin temannya meneriakan yel-yel. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus II

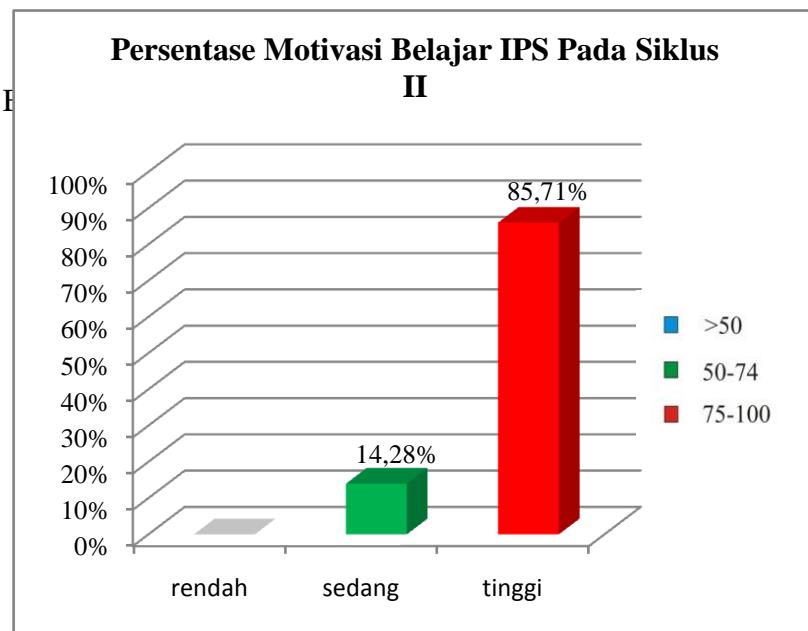
Dari sebaran skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Data ini merupakan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II, berupa penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS. Hasil skala motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	36	85,71%	85,71%
Sedang	50-74	6	14,28%	100%
Rendah	<50	0	0%	100%
Jumlah		42	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran hal 256.

Berdasarkan kategori tersebut, maka gambaran motivasi belajar pada tahap siklus II dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, terdapat 36 siswa (85,71%) yang memiliki motivasi belajar IPS tinggi, dan 6 siswa (14,28%) memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang memperoleh skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi adalah 85,71%.

Selain itu dapat diketahui pula skor untuk setiap indikator motivasi belajar IPS pada tabel dibawah ini

Tabel 16. Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Minat dan keinginan untuk belajar IPS	76	Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS	78	Tinggi
3	Harapan dan cita-cita dalam belajar IPS	82	Tinggi
4	Adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS	85	Tinggi
5	Lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS	89	Tinggi
6	Kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS	86	Tinggi
7	Penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS	87	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor pada indikator minat dan keinginan untuk belajar IPS adalah 76 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS adalah 78 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator harapan dan cita-cita dalam belajar IPS dalam belajar adalah 82 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS adalah 85 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS adalah 89 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS adalah 86 termasuk dalam kategori tinggi, dan skor pada indikator penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS adalah 87 termasuk dalam kategori tinggi.

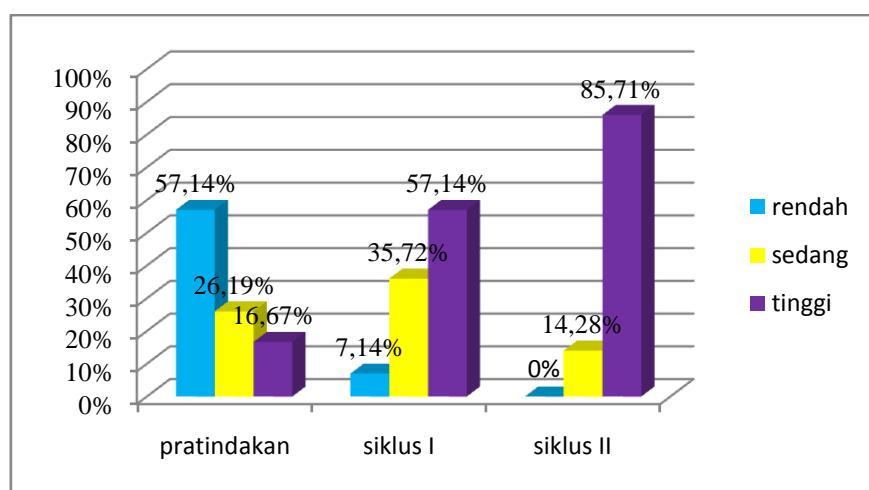
Perbandingan klasifikasi motivasi belajar IPS pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Perbandingan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase		
		Pra Tindakan	S I	S II	Pra Tindakan	S I	S II
Tinggi	75-100	7	24	36	16,67%	57,14%	85,71%
Sedang	50-74	11	15	6	26,19%	35,72%	14,28%
Rendah	<50	24	3	0	57,14%	7,14%	0%
Jumlah			42			100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran hal 258.

Berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.



Gambar 6 . Diagram Batang Perbandingan motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada pra tindakan adalah 7 siswa (16,67%) naik pada siklus I menjadi 24 siswa (57,14%) dan pada siklus II menjadi sebanyak 36 siswa (85,71%), kemudian untuk kategori motivasi belajar sedang jumlah siswa pada pra tindakan adalah 11 siswa (26,19%) naik

pada siklus 1 menjadi 15 siswa (35,72%) dan pada siklus II sebanyak 6 siswa (14,28%), Dan untuk kategori rendah pada pra tindakan sebanyak 24 siswa (57,14%) berkurang pada siklus I menjadi 3 siswa (7,14%) kemudian pada siklus II berkurang menjadi 0 (0%).

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan ≥ 75 atau kategori tinggi dari keseluruhan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 57,14%, mengalami kenaikan pada siklus II mencapai 85,72%. Hasil yang diperoleh ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus

c. Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus II ini, Guru sudah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan baik dan melakukan semua langkah-langkah dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengatur ulang tempat duduk siswa menjadi seperti huruf U. Guru sudah menempelkan poster ikon dan menjelaskan sesuai materi yang berfungsi untuk memotivasi siswa

dalam pembelajaran IPS. Memberikan teladan kepada siswa dengan berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tersebut. Guru juga telah meyakinkan siswa akan kemampuannya dalam memahami materi dengan memberikan kata-kata motivasi. Selain itu guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi TANDUR. Guru juga telah mengakomodasi tiga gaya belajar siswa dengan melihat sebuah video, membuat peta pikiran pada laporan tugasnya, menyanyikan lagu dan memperagakan suatu perilaku masalah sosial dalam masyarakat. Selain itu guru juga lebih menekankan pada pemberian penghargaan untuk setiap usaha siswa dengan memberikan stiker prestasi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran *quantum teaching* yaitu tentang pengakuan atau akui setiap usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 222-231.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa menunjukkan bahwa mereka senang dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa antusias dan semangat dengan kegiatan melihat sebuah video, membuat peta pikiran pada laporan tugasnya, menyanyikan lagu dan memperagakan suatu perilaku masalah sosial dalam masyarakat. Banyak siswa yang sudah mau bekerjasama dalam kelompoknya. Siswa merasa diakui setiap usahanya, ada keriangan dalam pembelajaran sehingga mereka tidak bosan, serta

penataan ruang kelas dan meja kursi yang nyaman dan membuat siswa mudah berinteraksi. Dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 245-250.

d. Refleksi Siklus 2

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang motivasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Motivasi belajar IPS setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terdapat 36 siswa (85,72%) yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu dengan skor ≥ 75 atau memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *quantum teaching* sudah berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *quantum teaching*, Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan teladan kepada siswa, dan meyakinkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa sudah aktif dalam pembelajaran sesuai dengan strategi TANDUR dan tiga gaya belajar siswa.

Pada awal pembelajaran guru senantiasa memanfaatkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dengan tidak hanya ditempelkan saja akan tetapi juga disampaikan secara visual. Menyampaikan tujuan pembelajaran, persepsi dan apa manfaat yang diperoleh siswa dari mempelajari materi tersebut (AMBAK).

Pada kegiatan inti, lebih menekankan pada kegiatan yang mengutamakan keaktifan siswa. Masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpendapat dan mendemonstrasikan . Hal ini membawa implikasi bahwa setiap anggota kelompok harus paham hasil diskusi kelompoknya dan berani mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mengakomodasi tiga gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar auditorial dilakukan siswa dengan menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan materi permasalahan sosial. Gaya belajar visual dilakukan dengan cara melihat video berkaitan dengan materi dan memperhatikan penjelasan guru secara umum dengan peta konsep. Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik dilakukan siswa dengan memperagakan contoh permasalahan sosial di daerahnya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang jelas. Selain itu guru juga memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan penghargaan pada setiap usaha yang dilakukan. Selanjutnya, guru menyampaikan pokok materi selanjutnya agar dipelajari dirumah.

Hasil pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran *quantum* ini menciptakan suasana yang riang, menyenangkan, kontekstual dengan kehidupan siswa, serta adanya penghargaan guru terhadap setiap usaha siswa. Situasi pembelajaran demikian membuat siswa merasa senang, bersemangat, antusias dan termotivasi untuk belajar IPS.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik berupa skala dan observasi, hasilnya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Maka penelitian dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes melalui skala motivasi belajar pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data motivasi belajar siswa yang memiliki skor <50 atau memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 24 siswa (57,14%), skor 50-74 atau memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 11 siswa (26,19%) dan skor 75-100 atau memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 7 siswa (16,67%). Jadi dapat diketahui bahwa hanya terdapat 16,67% dari jumlah seluruh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Pada pra tindakan, terdapat enam indikator yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS, harapan dan cita-cita dalam belajar IPS, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS, minat dan keinginan untuk belajar IPS, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS, kegiatan belajar yang menarik saat

pembelajaran IPS berada dalam kategori rendah. Sedangkan satu indikator lainnya yaitu penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menimbulkan motivasi belajar dengan memberikan rangsangan dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan adanya dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Brophy (Hamzah B. Uno, 2013: 8) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk memberikan rangsangan agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, perencanaan pembelajaran yang penuh variasi, memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS. Bobbi DePorter (2007: 5), mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran *quantum teaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana cara merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana

menyederhanakan proses belajar sehingga dapat memudahkan belajar siswa, membuat siswa termotivasi dan aktif serta terlibat langsung dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *quantum teaching* dalam penelitian ini adalah melakukan perubahan pembelajaran yang monoton, konvensional dan membosankan bagi siswa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dengan suasana keriangan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan strategi TANDUR, mengakomodasi gaya belajar siswa serta mengorkestrasikan unsur-unsur belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan pada siklus 1 guru telah menerapkan strategi TANDUR serta mengakomodasi gaya belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah mengajak siswa melihat sebuah video sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu guru juga mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* siswa dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru membimbing kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, dan menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi yang dipelajari serta menyelesaikan laporan tugas kelompok.

Untuk lebih membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan untuk menghargai usaha siswa, guru juga tidak lupa untuk mengajak siswa

merayakan usahanya dalam proses pembelajaran dengan meneriakan yel-yel kelas secara bersama-sama, dan memberikan tepuk tangan. Sesuai dengan pendapat Bobby Deporter (Udin Saefudin, 2008: 129) dengan perayaan ini diharapkan dapat memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan peningkatan hasil belajar selanjutnya. Langkah ini harus diterapkan agar keinginan siswa untuk belajar akan tumbuh dan berkembang. Siswa akan merasa dihargai dengan diberikan suatu *reward* atas prestasi yang diperoleh.

Hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang telah mencapai kriteria skor ≥ 75 atau masuk dalam kategori tinggi pada siklus I meningkat 40%, dari 16,67% pada pra tindakan menjadi 57,14% pada siklus I.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan model pembelajaran *quantum teaching* terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) guru kurang menjelaskan poster ikon yang berfungsi untuk memotivasi belajar siswa (2) penataan lingkungan pembelajaran dan meja kursi di ruang kelas perlu diperbaiki karena penataan yang ada membuat suasana ruang kelas gaduh (3) guru belum maksimal dalam memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa (4) guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas (5) terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, asyik bermain sendiri dan hanya mengandalkan beberapa anggota kelompok dalam mengerjakan tugas (6)

Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya, dan (7) siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan.

Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan lagi untuk memperbaiki kendala yang muncul pada siklus I pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* lebih kondusif. Guru sudah menjelaskan poster ikon, menata ulang meja kursi diruang kelas, memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa, dan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan stiker prestasi. Selain itu aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok mengalami peningkatan. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Digunakannya metode pembelajaran *quantum teaching*, membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung proses pembelajaran dalam kelompok kecil. Setiap kelompok memperagakan materi yang diperoleh. Tidak ada lagi siswa yang hanya bermain sendiri dalam kelompok dan mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa yang tadinya malu-malu dan tidak berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga menjadi lebih berani. Siswa aktif menjawab dan menanggapi pendapat temannya. Siswapun terlihat semakin antusias, senang, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Brongkol Godean Sleman dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS

siswa. Pada siklus II motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria skor ≥ 75 atau masuk dalam kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 29%, dari 57,14% pada siklus I menjadi 85,71 % pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I indikator motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Terdapat tiga indikator yang mengalami peningkatan cukup tinggi, yaitu minat dan keinginan untuk belajar IPS, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS, kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS yang pada saat pra tindakan berada dalam kategori rendah mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi. Sedangkan empat indikator lainnya yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS, harapan dan cita-cita dalam belajar IPS, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS serta penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I ini terdapat satu indikator yang tidak mengalami peningkatan yaitu penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS tetap berada dalam kategori sedang.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dengan pemberian hadiah atau reward kepada setiap siswa, maka pada akhir siklus II ketujuh indikator motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan guru telah melaksanakan semua unsur yang ada dalam pembelajaran *quantum teaching*, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Udin Syaefudin (210: 130) yang menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi dan minat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh rangkaian tindakan tersebutlah yang menyebabkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan, hal ini yang terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain adalah peneliti tidak dapat melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan setiap siswa secara detail.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Motivasi Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Brongkol, Godean, Sleman dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun tahapan proses meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan langkah-langkah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *ice breaking*, meyakinkan siswa atas kemampuan diri memahami materi pelajaran, menata tempat duduk siswa, mengakomodasi gaya belajar siswa (memutarkan video, menyanyikan lagu, memperagakan konsep materi), menerapkan strategi TANDUR, menggunakan komunikasi non verbal serta mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan motivasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan persentase siswa yang mencapai skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi dalam pembelajaran IPS setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brongkol yang mencapai ≥ 75 atau dengan kategori tinggi hanya 16,67%. Setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I persentase siswa yang memiliki motivasi belajar mencapai ≥ 75 atau dengan kategori tinggi meningkat menjadi 57,14%. Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus II persentase siswa yang memiliki motivasi belajar mencapai ≥ 75 atau dengan kategori

tinggi meningkat menjadi 85,71%. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi pada saat pemberian tindakan, peningkatan motivasi belajar siswa ditunjang dari siswa yang menunjukkan antusias, merasa senang, memiliki semangat tinggi dan berperan aktif dalam pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Bagi guru sekolah dasar kelas IV khususnya dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan strategi TANDUR, dan mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran.
 - b. Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan mengakomodasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa sebagai salah satu model pembelajaran IPS yang inovatif.
2. Bagi pengambil kebijakan sekolah dapat menjadikan model pembelajaran *quantum teaching* sebagai salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. (2007). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, & Ischak. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwarso Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Saefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- 1. RPP PERTEMUAN 1 SIKLUS I**
- 2. RPP PERTEMUAN 2 SIKLUS I**
- 3. RPP PERTEMUAN 3 SIKLUS I**
- 4. RPP PERTEMUAN 1 SIKLUS II**
- 5. RPP PERTEMUAN 2 SIKLUS II**
- 6. RPP PERTEMUAN 3 SIKLUS II**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaannya.

C. Indikator

1. Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini.
2. Menyebutkan macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini.
3. Membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia di daerahnya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran quantum, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

1. Siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

2. Siswa dapat menyebutkan macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Siswa dapat membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia didaerahnya dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi produksi

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa.
- c. Guru melakukan presensi siswa.
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru. Apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, seperti “Anak-anak, siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah sarapan?”
“ Ada yang tahu, nasi yang kalian makan berasal darimana?”
“ Alat apa yang digunakan untuk menanam padi?”

f. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku).

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a. Guru memasang poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan.

b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dengan tulisan berwarna dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. (lagu balonku)

“Mari kawan belajar

Perkembangan teknologi produksi

Ada yang masa lalu dan juga masa kini

Tungku dan kompor minyak heii!!

Alat untuk memasak

Ada kapak dan gergaji

Untuk memotong kayu “

c. Siswa diputarkan video mengenai teknologi produksi dan manfaatnya dalam kehidupan.

d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang.

- f. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok.
- g. Perwakilan kelompok mengambil amplop berisi gambar-gambar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- h. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- i. Setiap kelompok mendapatkan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh.
 - Kelompok Cangkul: Membuat alur teknologi produksi proses untuk mendapatkan beras pada masa lalu
 - Kelompok Traktor: Membuat alur teknologi produksi proses untuk mendapatkan beras pada masa kini
 - Kelompok Kapak: Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat rumah pada masa lalu
 - Kelompok Gergaji Mesin: Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat rumah pada masa kini
 - Kelompok Pasah : Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat kursi pada masa lalu
 - Kelompok Gerinda: Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat kursi pada masa kini
 - Kelompok Tenun: Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat pakaian pada masa lalu

- Kelompok Mesin Jahit: Membuat alur teknologi produksi proses untuk membuat pakaian pada masa kini
- j. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.
- k. Siswa diputarkan musik Mozart pada saat melakukan diskusi kelompok agar muncul perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.
- l. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang macam-macam teknologi produksi pada masa kini dan masa lalu secara bersama-sama, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- m. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang membedakan dan menyebutkan teknologi produksi pada masa kini dan masa lalu.
- n. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang teknologi produksi pada masa kini dan masa lalu.
- o. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- p. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- q. Siswa mensimulasikan alur teknologi produksi.
- r. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

- s. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
 - t. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - u. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa
 - v. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.
 - w. Siswa dan guru meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
 - c. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
 - d. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar atau foto teknologi produksi, LKS, Fotocopy ringkasan materi,

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

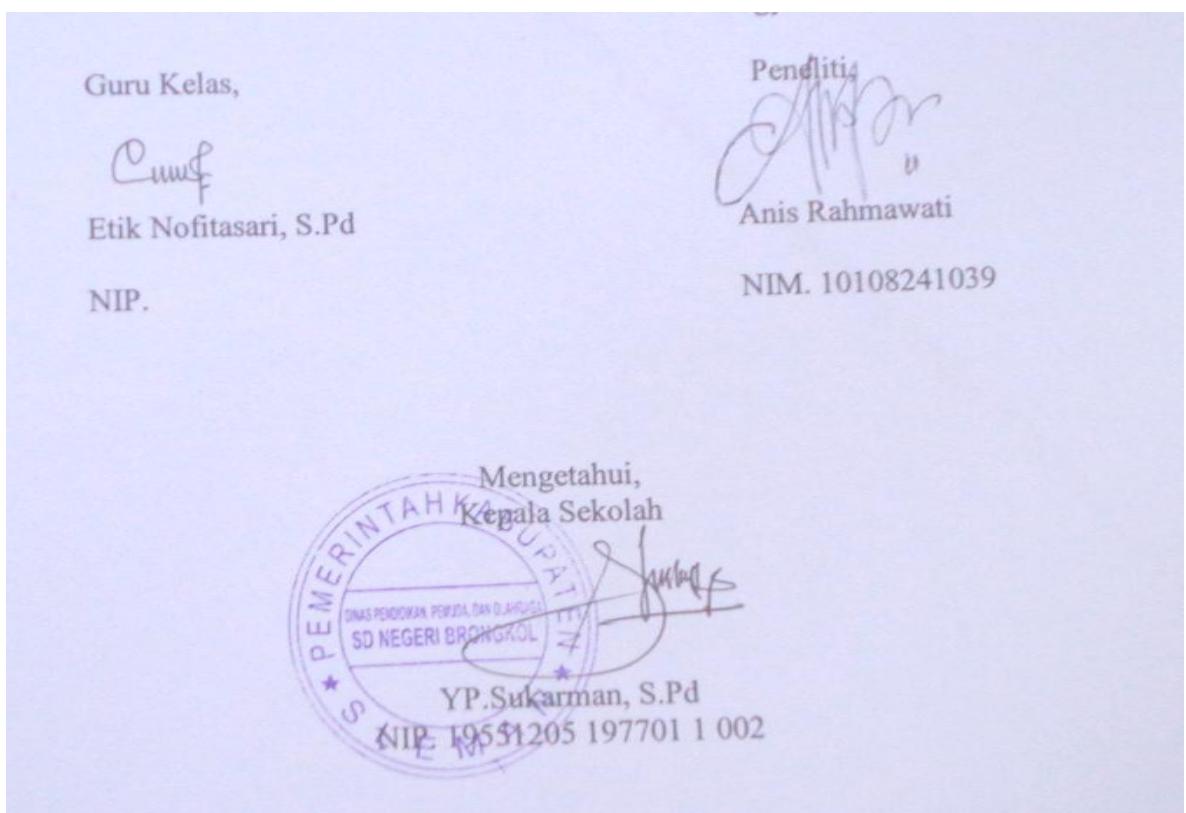
A. Penilaian proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

B. Penilaian tertulis

1. Prosedur Penilaian
- a. Produk
2. Teknik Penilaian : Tes
3. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
4. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, Maret 2014



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

1. 4.

2. 5.

3. 6.

- a. Sebutkan perbedaan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini!

No	Teknologi Sederhana	Teknologi Modern
1		
2		
3		
4		
5		

- b. Sebutkan macam-macam peralatan produksi berdasarkan jenis produksinya pada tabel dibawah ini!

No	Jenis produksi	Peralatan produksi	
		Masa lalu (sederhana)	Masa kini (modern)
1	Mengolah sawah		
2	Menebang kayu		
3	Menghaluskan kayu		
4	Menghaluskan bumbu		
5	Memasak		
6	Menjahit pakaian		
7	Menumbuk padi		

- c. Setelah selesai mengerjakan soal diatas, mintalah amplop yang lain pada guru!

1. Susunlah gambar sesuai dengan alur produksi pada kertas yang telah dipersiapkan
2. Tempel gambar sesuai dengan urutan yang benar.
3. Tulislah langkah-langkah alur produksi dengan keterangan yang jelas.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini :
 - a) Alur produksi apa yang kelompok kalian peroleh?
 - b) Proses produksi tersebut menggunakan alat masa lalu atau masa kini?
 - c) Sebutkan alat apa saja yang digunakan?
 - d) Apa kelebihan dan kekurangan dari proses produksi tersebut?
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada lembar tugas dalam bentuk peta pikiran!
6. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas dan di tempel di papan tulis!

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaannya

C. Indikator

1. Membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
2. Menyebutkan alat komunikasi yang digunakan masyarakat didaerahnya pada masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan cara-cara penggunaan alat komunikasi di daerah berdasarkan pengalamannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran Kuantum, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

1. Siswa dapat membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar

2. Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang digunakan masyarakat di daerahnya pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan cara-cara penggunaan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini di daerah berdasarkan pengalamannya..

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi komunikasi

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode: diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa
- c. Guru melakukan presensi siswa
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru. Apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, seperti “Anak-anak, siapa yang suka menulis surat?”. Apersepsi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu dan dikaitkan dengan pengalaman siswa.

- f. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku)
2. Kegiatan Inti
- a. Guru memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan.
 - b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dengan tulisan berwarna dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu sayang ibu)

“ kring-kring kring-kring bunyi teleponnya
Itu alat untuk berkomunikasi
Masih banyak alat yang lainnya
Ada kentongan, surat dan televisi
 - c. Siswa diputarkan video mengenai penggunaan alat komunikasi
 - d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi teknologi komunikasi
 - e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang. Kelompok ditentukan oleh guru.
 - f. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
 - g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.

- h. Siswa diputarkan musik Mozart pada saat melakukan diskusi kelompok agar muncul perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.
- i. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang macam-macam teknologi komunikasi pada masa kini dan masa lalu secara bersama-sama.
- j. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang membedakan dan menyebutkan teknologi komunikasi pada masa kini dan masa lalu.
- k. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang komunikasi pada masa kini dan masa lalu.
- l. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- m. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- n. Perwakilan siswa tiap kelompok menceritakan cara menggunakan peralatan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- o. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.
- p. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
- q. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

- r. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa
 - s. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.
 - t. Siswa dan guru bernyanyi bersama dan meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru berupa penyampaian PR.
 - c. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
 - d. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
 - e. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar macam teknologi komunikasi, LKS, Fotocopy ringkasan materi,

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

1. Penilaian proses

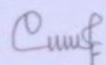
Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis

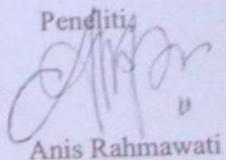
- a. Prosedur Penilaian : Produk
- b. Teknik Penilaian : Tes
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
- d. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, Maret 2014

Guru Kelas,



Etik Nofitasari, S.Pd

Peneliti

Anis Rahmawati

NIM. 10108241039

NIP.



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- | | |
|---------|---------|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Perhatikan gambar yang diperoleh kelompokmu dan kerjakan tugas berikut ini!

A. Setiap kelompok mengambil satu buah amplop yang terdapat pada meja guru.

1. Tugas untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 dan 4: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi peralatan komunikasi masa lalu
- b) Kelompok 2 dan 5: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi peralatan komunikasi masa kini.
- c) Kelompok 3 dan 6: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi teknologi informasi masa lalu
- d) Kelompok 4 dan 8: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi teknologi informasi masa kini.

2. Apa kelebihan dan kekurangan dari teknologi tersebut?

- B. Ambillah potongan gambar yang terdapat dalam amplop, susunlah potongan tersebut menjadi satu gambar utuh, kemudian ceritakan penggunaan alat komunikasi yang pernah kalian alami sesuai gambar tersebut!
- C. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada lembar tugas dalam bentuk peta pikiran!
- D. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 3**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaannya

C. Indikator

1. Membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
2. Menyebutkan macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan cara-cara penggunaan alat transportasi di daerah berdasarkan pengalamannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran *quantum*, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

1. Siswa dapat membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

2. Siswa dapat menyebutkan macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan cara-cara penggunaan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini di daerah berdasarkan pengalamannya..

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi transportasi

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode: diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa.
- c. Guru melakukan presensi siswa.
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru. Apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, seperti “Anak-anak, tadi berangkat sekolah kalian naik kendaraan apa?”.

- f. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memasang poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan.
- b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dengan tulisan berwarna dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu bintang kecil)

Ada banyak alat transportasi

Yang di darat, laut dan udara

Motor, mobil dan kereta api

Tidak lupa kapal dan pesawat terbang

- c. Siswa diputarkan video mengenai penggunaan alat transportasi.
- d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi teknologi transportasi.
- e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang. Kelompok ditentukan oleh guru.
- f. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.

- h. Siswa diputarkan musik Mozart pada saat melakukan diskusi kelompok agar muncul perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.
- i. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang macam-macam teknologi transportasi pada masa kini dan masa lalu secara bersama-sama, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- j. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang membedakan dan menyebutkan teknologi transportasi pada masa kini dan masa lalu.
- k. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang teknologi transportasi pada masa kini dan masa lalu.
- l. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- m. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- n. Perwakilan siswa tiap kelompok menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- o. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.
- p. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
- q. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

- r. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa
 - s. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.
 - t. Siswa dan guru bernyanyi bersama dan meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
 - d. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
 - e. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar atau foto teknologi produksi, LKS, Fotocopy ringkasan materi,

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

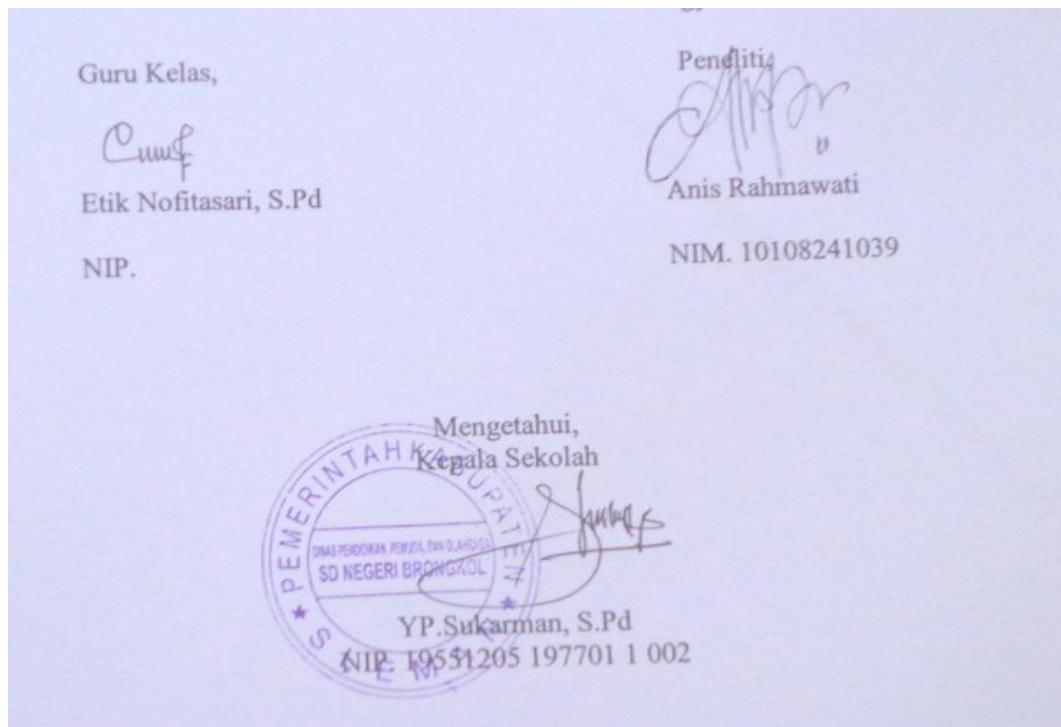
1. Penilaian proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis

- e. Prosedur Penilaian : Produk
- f. Teknik Penilaian : Tes
- g. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
- h. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, Maret 2014



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- | | |
|---------|---------|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Perhatikan gambar yang diperoleh kelompokmu dan kerjakan tugas berikut ini!

- A. Setiap kelompok mengambil satu buah amplop yang terdapat pada meja guru.
1. Tugas untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut:
 - Kelompok 1,3,dan 7: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi darat masa lalu dan masa kini.
 - Kelompok 2,4 dan 8: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi laut masa lalu dan masa kini.
 - Kelompok 5,dan 6 : Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi udara masa lalu dan masa kini
 2. Apa kelebihan dan kekurangan dari teknologi tersebut?
- B. Ambillah potongan gambar yang terdapat dalam amplop, susunlah potongan tersebut menjadi satu gambar utuh, kemudian ceritakan penggunaan alat transportasi atau komunikasi ysng pernah kalian alami sesuai gambar tersebut!
- C. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada lembar tugas dalam bentuk peta pikiran!
- D. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

Lampiran Materi

B. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah hidup kita. Jadi teknologi dapat berwujud ilmu dapat pula berupa peralatan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan teknologi pekerjaan yang dulunya membutuhkan tenaga yang besar, sekarang bisa dilakukan dengan tenaga kecil. Dengan teknologi pula pekerjaan yang dulunya membutuhkan waktu lama, sekarang hanya butuh waktu yang sangat singkat.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan. Contohnya, pekerjaan cepat selesai dan hasil yang meningkat. Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Teknologi produksi mengalami perkembangan. Perkembangannya selalu ke arah kemajuan. Teknologi produksi pada masa kini jauh lebih baik. Apabila dibandingkan dengan teknologi masa lalu. Teknologi produksi masa lalu bersifat sederhana. Hasilnya pun sangat terbatas.

Teknologi produksi masa kini bersifat modern. Selain itu, banyak memberi kemudahan. Salah satu kemudahan itu adalah hasil produksi yang melimpah. Sumber daya alam perlu diolah sebelum dinikmati. Pengolahannya menggunakan teknologi. Salah satunya teknologi produksi. Teknologi produksi dalam pemanfaatannya menggunakan alat. Adanya teknologi produksi kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kebutuhan hidup itu, seperti pangan, sandang, dan sebagainya.

1. Teknologi Pangan

Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional. Pada masa lalu penggemburan tanah dilakukan dengan dicangkul atau dibajak. Mencangkul benar-benar menggunakan tenaga manusia sedangkan membajak sudah dibantu tenaga atau kerbau. Selain itu merontokkan padi dilakukan dengan cara tradisional. Caranya untuk memisahkan padi dari batangnya, padi dipukul pukulan pada sebatang kayu. Sedangkan untuk memisahkan kulit padi dengan isinya (beras) menggunakan lesung dan alu. Padi ditumbuk hingga mengelupas kulitnya. Seringkali berasnya juga ikut hancur menjadi kecil-kecil.

Namun, setelah teknologi produksi ditemukan, untuk menggemburkan tanah sudah dapat menggunakan alat bermesin. Alat ini disebut traktor. Dengan traktor kegiatan menggemburkan tanah dapat lebih ringan, mudah dan cepat. Ketika padi sudah dipanen, butir padi harus dipisahkan dari batangnya. Kulit padi juga harus dipisahkan dengan isinya (beras) menggunakan mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah.

2.Teknologi produksi bahan bangunan

Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan. Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sedangkan sekarang orang

memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak. Selain itu potongan juga lebih rapi. Menyerut pun juga sekarang sudah menggunakan serutan mesin. Tidak seperti dulu yang menggunakan serutan biasa dan menggunakan tenaga manusia lebih besar.

3. Teknologi Produksi Sandang

Pakaian merupakan kebutuhan sandang. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan sandang pada masa kini lebih modern. Ini karena banyak menggunakan alat-alat berteknologi modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik.

4. Teknologi Produksi Rumah

Selain bahan pangan dan bahan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Pada masa lalu, rumah manusia hanya terbuat dari tumpukan daun-daun kering yang disusun menyerupai sebuah atap, selain itu terdapat juga manusia yang tinggal di dalam gua.

Seiring dengan ditemukannya berbagai peralatan dan perlengkapan bahan bangunan, seperti mesin pengaduk, pengangkat benda, hingga mesin perata tanah kegiatan membangun rumah pada masa kini menjadi lebih mudah.

5. Macam-macam proses produksi

Proses produksi dimulai dari menyiapkan bahan baku. Bahan baku biasanya berupa kekayaan alam. Bahan baku adalah bahan pokok atau untuk membuat

barang. Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng. Ada dua cara untuk membuat minyak goreng dari kelapa yaitu:

6. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern.

Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian kopra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama-kelamaan akan menjadi minyak goreng.

Dari contoh di atas, kita bisa melihat dua macam teknologi produksi. Cara pertama disebut teknologi produksi modern. Teknologi produksi modern menggunakan mesin. Cara kedua disebut teknologi produksi sederhana atau tradisional. Alat-alat yang digunakan juga sederhana, misal: golok, pisau, parut, panci, dan wajan.

7. Teknologi produksi di sekitar kita

Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan teknologi produksi. Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal dua macam teknologi produksi, yakni teknologi produksi modern (zaman sekarang) dan teknologi produksi sederhana (zaman dahulu). Perbandingan teknologi produksi sederhana dan modern yaitu:

No	Teknologi Sederhana	Teknologi Modern
1	Peralatan sederhana	Peralatan canggih
2	Menggunakan tenaga manusia	Menggunakan tenaga mesin
3	Produksinya lambat	Produksinya cepat
4	Tidak menimbulkan polusi	Dapat menimbulkan polusi
5	Tidak banyak mengalami hambatan	Mengalami banyak hambatan terutama bila mesin mengalami kerusakan

Perbandingan Jenis-jenis Produksi Sederhana dan Modern

No	Jenis produksi	Peralatan produksi	
		Masa lalu (sederhana)	Masa kini (modern)
1	Mengolah sawah	Cangkul, bajak, sapi, kerbau	Traktor
2	Menebang kayu	Kapak, gergaji	Gergaji mesin
3	Menghaluskan kayu	Pasah	Pasah listrik, gerinda listrik
4	Menghaluskan bumbu	Lemper (cobek)	Bender
4	Memasak	Tungku	Kompor gas, kompor listrik
5	Menjahit pakaian	Mesin jahit tangan dan kaki	Mesin jahit listrik
6	Menumbuk padi	Lesung	Penggilingan padi

C. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi adalah penerimaan pesan, baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung berupa menanyakan langsung tanpa alat. Contohnya, Rian bertanya tentang letak rumah sakit. Komunikasi tidak langsung menggunakan alat. Alat komunikasi mengalami perkembangan. Contohnya Anton menghubungi Ani melalui telepon. Alat komunikasi memudahkan manusia dalam berhubungan. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak. Teknologi komunikasi dapat mengatasi jarak dan waktu. Jarak yang

jauh terasa dekat. Waktu yang dibutuhkan cepat. Alat komunikasi sekarang ini sangat banyak. Baik yang tradisional maupun modern. Contohnya, berupa surat, telepon, telegram, radio, dan sebagainya.

1. Perkembangan Teknologi Komunikasi

b. Alat-alat komunikasi pada masa dahulu

Cara komunikasi: langsung dan tidak langsung (menggunakan alat bantu).

- 1) Kentongan ialah sebuah alat komunikasi yang digunakan orang zaman dulu. Alat ini digunakan dengan cara dipukul dengan menggunakan sebuah alat yang terbuat dari kayu/bambu. Kentongan ada yang terbuat dari bambu dan ada juga yang terbuat dari batang kayu yang diberi lobang atau rongga di dalamnya. Kentongan berfungsi sebagai sarana komunikasi di antara penduduk desa.
 - 2) Bendhe, yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu.
 - 3) Bedug, yaitu alat komunikasi dari kayu yang berlubang di satu sisinya dan diberi kulit hewan di sisi lainnya.
 - 4) Surat, yaitu alat komunikasi yang menggunakan daun lontar atau kulit binatang untuk menulis pesan yang akan disampaikan.
- c. Alat komunikasi pada masa kini
- 1) Surat pada masa kini sudah menggunakan kertas. Jenisnya ada yang terbuka dan ada yang bersampul.
 - 2) Telepon merupakan alat komunikasi jarak jauh. Alat komunikasi ini ditemukan pertama kali oleh Alexander Graham Bell tahun 1870.

Sekarang ada dua jenis telepon, yaitu telepon kabel dan telepon seluler (genggam).

- 3) E-mail berarti surat elektronik merupakan hasil pemanfaatan jaringan telepon yang dihubungkan dengan komputer dan fasilitas internet.
- 4) Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan lainnya. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi.
- 5) Televisi merupakan alat yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan berupa gambar dan bunyi atau suara.
- 6) Surat kabar adalah media komunikasi cetak. Wujudnya berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi berita atau pesan.
- 7) Faksilime merupakan alat komunikasi yang berupa cetakan. Pengiriman berita menggunakan pesawat teks yang dihubungkan pada jaringan telekomunikasi. Jadi, pengirim dan penerima pesan harus sama-sama mempunyai faksimile.
- 8) Internet merupakan hasil teknologi komunikasi dan informasi yang menggunakan seperangkat komputer melalui jasa jaringan telepon (satelit). Internet menyediakan berbagai fasilitas dan manfaat bagi para pengguna komputer untuk memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dalam wakTU yang cepat.

D. Teknologi Transportasi

Istilah transportasi mungkin agak asing bagimu. Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah

memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat.

1. Teknologi transportasi masa lalu dan masa kini

Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air dan udara.

a. Transportasi darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang masih sederhana. Sebelum ditemukan mesin, alat transportasi seperti pedati, delman, dan kuda merupakan alat transportasi andalan. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga hewan dan manusia. Kemampuan jelajahnya juga masih sangat terbatas dan memerlukan waktu yang lama. Sekarang orang masih menggunakan alat transportasi tersebut namun tidak menjadi alat utama.

b. Transportasi air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, rakit, dan perahu layar. Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Seiring dengan

ditemukannya mesin bermotor, masyarakat kini menggunakan perahu bermotor dan kapal sebagai alat transportasi air. Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang berton-ton serta dapat menempuh jarak yang sangat jauh. Bahkan kini sebuah kapal besar dapat digunakan sebagai landasan pesawat tempur.

c. Transportasi udara

Pada zaman dahulu, teknologi transportasi udara yang sering digunakan oleh orang adalah dengan mengendarai balon udara untuk menuju tempat yang dituju. Mengendarai balon udara memerlukan waktu yang sangat lama.

Kamu tentu pernah melihat pesawat terbang, baik secara langsung maupun lewat televisi. Pesawat terbang merupakan angkutan udara yang sangat canggih. Perjalanan pesawat terbang lebih cepat dibandingkan dengan angkutan darat atau angkutan laut. Sekarang terdapat berbagai jenis alat angkutan udara antara lain helikopter, pesawat tempur serta pesawat penumpang. Bahkan kini manusia dapat menjelajah luar angkasa dengan menggunakan pesawat luar angkasa.

Soal Evaluasi

Nama:

No Absen:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dibawah ini!

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut . . .
 - a. proteksi
 - b. promosi
 - c. produksi
 - d. prosesi
2. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah . . .
 - a. sopir truk mengangkut hasil bumi ke kota
 - b. kurir mengantarkan pesanan
 - c. siswa memakai baju seragam
 - d. penjahit menjahit baju dan celana
3. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara . . .
 - a. menumbuk
 - b. mencuci
 - c. menjemur
 - d. membakar
4. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan . . .
 - a. bajak
 - b. sapi
 - c. traktor
 - d. kerbau
5. Perbandingan teknologi pada masa lalu dan masa kini adalah di bawah ini, kecuali . . .
 - a. teknologi masa kini dibuat di pabrik
 - b. hasil produksi peralatan masa lalu sangat awet
 - c. tenaga kerja yang digunakan teknologi masa kini lebih sedikit

- b. mesin perontok padi d. diesel
11. Alat komunikasi pada zaman dahulu adalah . . .
- a. e-mail c. kentongan
- b. satelit d. pesawat
12. Pernyataan yang paling benar mengenai telepon adalah . . .
- a. semua orang di dunia memiliki
- b. bisa dipakai untuk menerima surat
- c. komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah
- d. tidak memerlukan kabel
13. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah . . .
- a. Sepeda c. truk
- b. balon udara d. perahu
14. Media komunikasi yang dapat mengirimkan gambar dan suara bersamaan dengan suatu peristiwa yang terjadi disebut . . .
- a. telepon c. televisi
- b. faksimile d. radio
15. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah . . .
- a. koran dan telepon c. buku dan buletin
- b. televisi dan majalah d. surat kabar dan radio
16. Yang merupakan kelebihan alat komunikasi masa kini . . .
- a. harganya mahal
- b. perlu keahlian untuk memperbaikinya

- c. bisa berdampak negatif pada kesehatan
 - d. jangkauannya luas
17. Alat angkut yang tidak menggunakan mesin disebut sarana . . .
- a. komunikasi tradisional
 - c. transportasi tradisional
 - b. komunikasi modern
 - d. transportasi modern
18. Kelemahan dari menggunakan alat transportasi modern adalah . . .
- a. mencegah polusi
 - c. menghapus polusi
 - b. menimbulkan polusi
 - d. menghindari polusi
19. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana . . .
- a. komunikasi
 - c. transportasi
 - b. produksi
 - d. konsumsi
20. Alin tinggal di pulau Kalimantan. Transportasi di wilayah Kalimantan kebanyakan menggunakan . . .
- a. perahu
 - c. becak
 - b. mobil
 - d. kerta api

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
3. Mengidentifikasi penyebab masalah sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran *quantum*, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

1. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya dengan benar.

2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggal dengan tepat.
3. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab masalah sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Masalah sosial di sekitar tempat tinggal

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa
- c. Guru melakukan presensi siswa
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru. “Anak-anak, siapa yang pernah melihat seorang pengemis di jalan raya?”
“ Ada yang tahu, apa yang menyebabkan mereka menjadi pengemis?”

Jawaban yang diharapkan karena miskin, pengangguran, tidak punya pekerjaan

“ Iya, nah penyebab seseorang menjadi pengemis itu merupakan salah satu masalah sosial di lingkungan masyarakat”

- f. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku).

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memasang poster ikon tentang masalah sosial di depan kelas
- b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dengan tulisan berwarna dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu balonku)

Ayo kawan belajar

Bentuk-bentuk masalah sosial

Ada kenakalan remaja, kemiskinan dan pengangguran

Kurangnya lapangan pekerjaan heii!!

Itu salah satu penyebabnya

Mari kita cari tahu penyebab yang lainnya.

- c. Siswa diperlakukan video mengenai masalah sosial.
- d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi permasalahan sosial
- e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang.

- f. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok.
- g. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- h. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.
- i. Siswa diputarkan musik Mozart pada saat melakukan diskusi kelompok agar muncul perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.
- j. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri dan bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat secara bersama-sama, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- k. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang ciri-ciri dan bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan
- l. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang macam-macam masalah sosial
- m. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- n. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- o. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

- p. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
- q. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- r. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa
- s. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.
- t. Siswa dan guru bernyanyi bersama dan meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
- c. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
- d. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar atau foto macam-macam masalah, LKS, Fotocopy ringkasan materi

Video masalah sosial

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

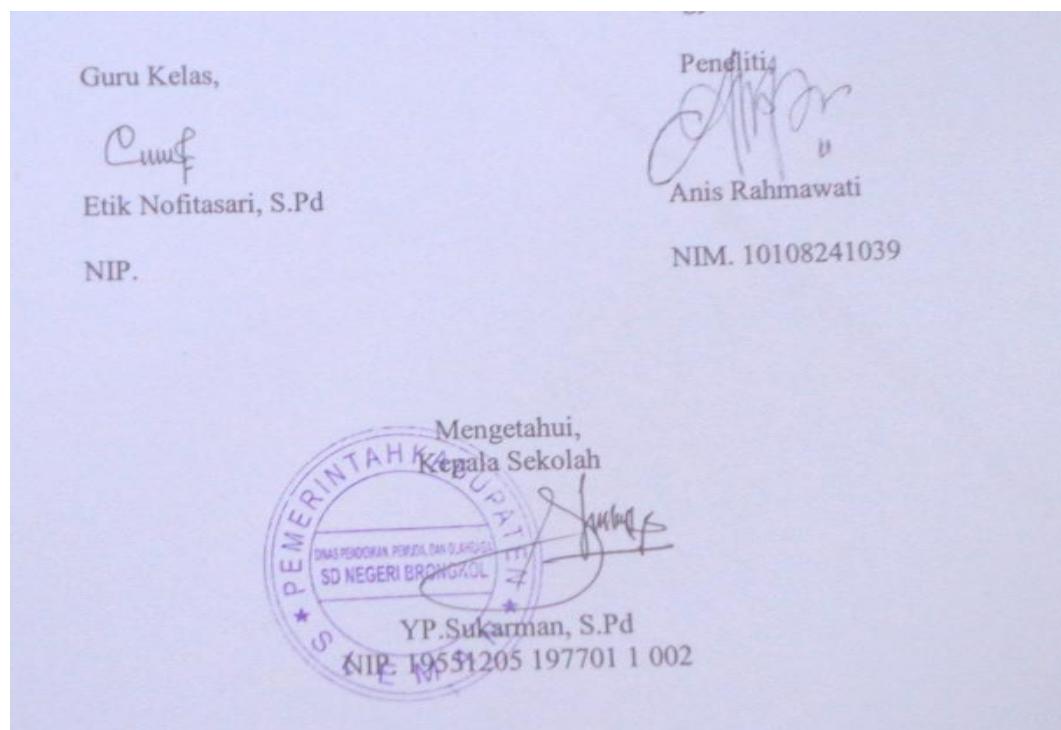
1. Penilaian proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis

- d. Prosedur Penilaian: Produk
- e. Teknik Penilaian : Tes
- f. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
- g. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, April 2014



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

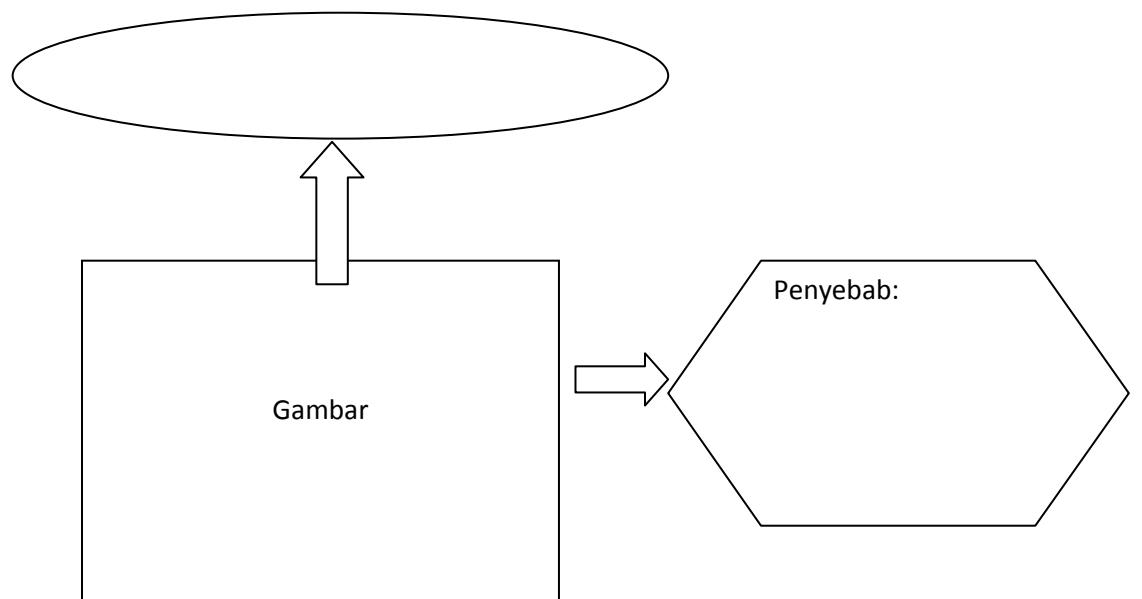
Nama Anggota:

1. 4.

2. 5.

3. 6.

- a. Ambilah satu gambar di papan tulis mengenai masalah sosial!
- b. Tempelkan pada kolom yang tersedia!
- c. Identifikasi bentuk masalah sosial dan penyebab timbulnya!
- d. Peragakan dan presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas!



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

C. Indikator

- a. Menjelaskan contoh bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat
- b. Menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari masaah sosial di lingkungan masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran *quantum*, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

- a. Siswa dapat menjelaskan contoh bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat dengan tepat.
- b. Siswa dapat menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari masaah sosial di lingkungan masyarakat dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial di sekitar tempat tinggal

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa
- c. Guru melakukan presensi siswa
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru.
- f. Siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu
- g. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku)

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memasang poster ikon tentang masalah sosial

- b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dengan tulisan berwarna dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu bintang kecil).

Hari ini kita akan belajar

Mengenai akibat masalah sosial

Banyak sekali masyarakat pengangguran

Akibatnya sulit penuhi kebutuhan

Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari

- c. Siswa diputarkan video mengenai masalah sosial.
- d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi upaya mengatasi permasalahan sosial
- e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang.
- f. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok.
- g. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- h. Setiap kelompok mendapatkan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh.
- i. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.
- j. Siswa memperagakan salah satu contoh masalah sosial

- k. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat secara bersama-sama, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- l. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang masalah sosial.
- m. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang permasalahan sosial dan upaya mengatasinya
- n. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- o. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- p. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.
- q. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
- r. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- s. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa
- t. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.

- u. Siswa dan guru bernyanyi bersama dan meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
- c. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
- d. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar atau foto teknologi produksi, LKS, Fotocopy ringkasan materi,

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

1. Penilaian proses

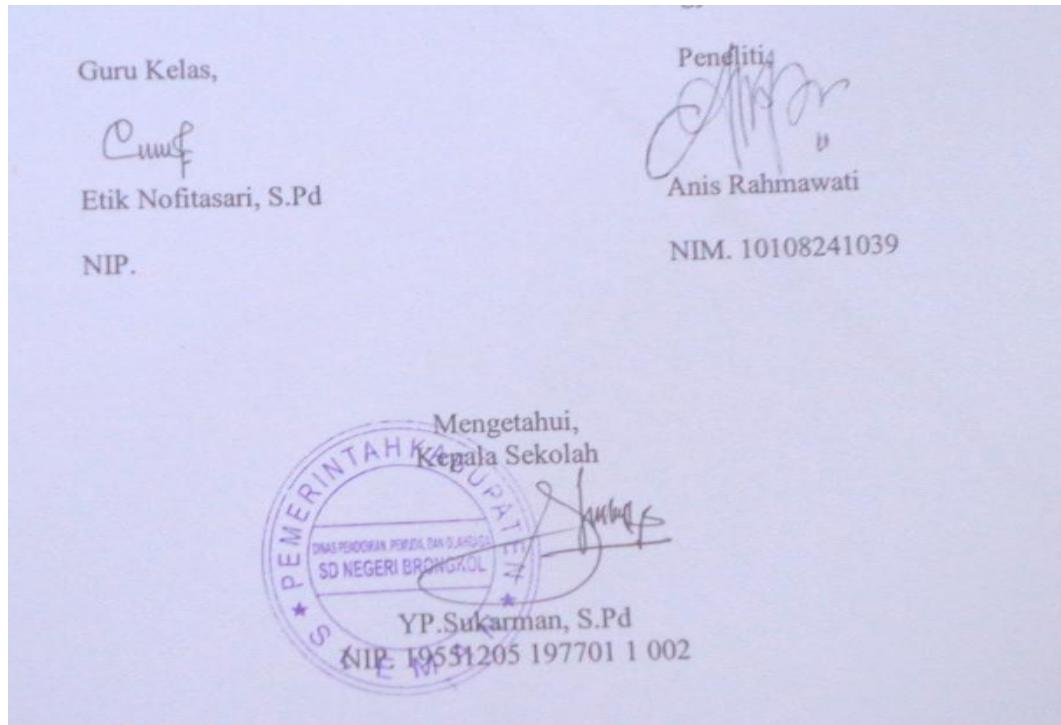
Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis

- a. Prosedur Penilaian : Produk
- b. Teknik Penilaian : Tes

- c. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
- d. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, April 2014



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Langkah kerja:

- a. Ambilah gambar pada amplop yang telah diberikan oleh guru!
- b. Peragakan kegiatan tersebut!
- c. Kegiatan apa yang telah kalian lakukan?

-
- d. Apakah kegiatan tersebut merupakan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial? Termasuk kedalam masalah sosial apa?

.....

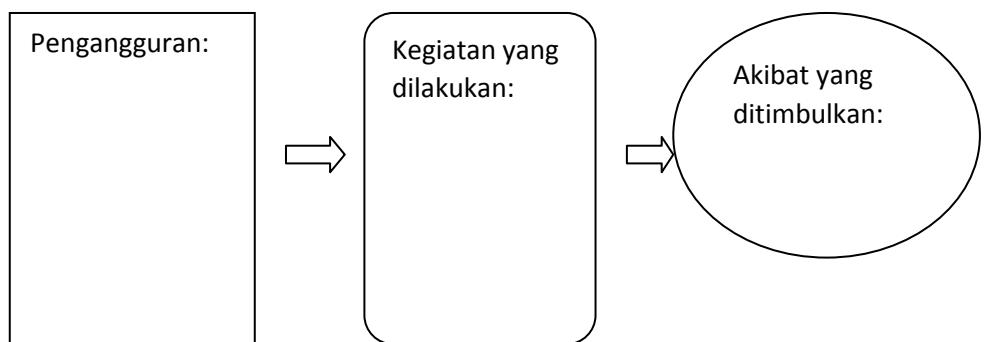
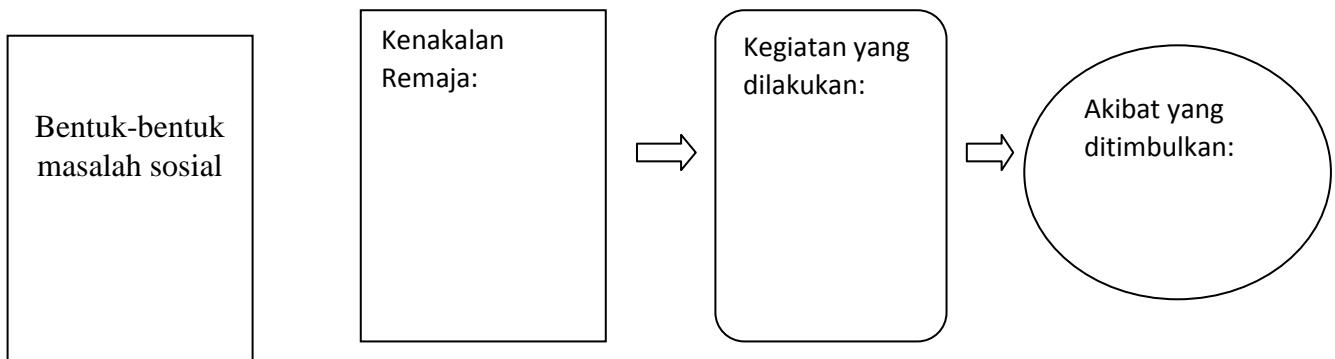
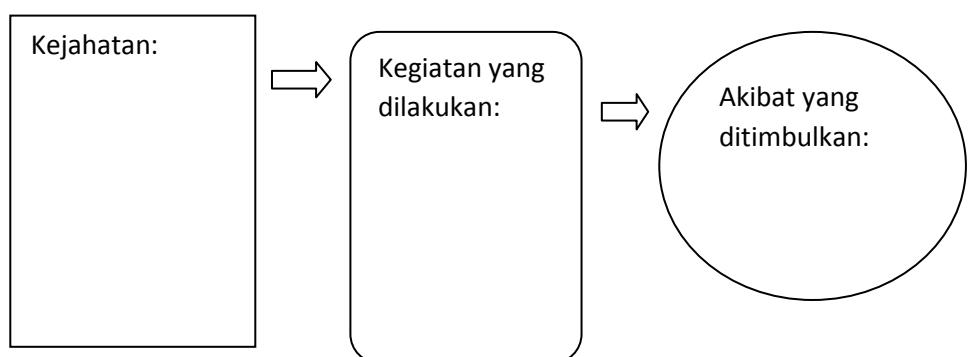
.....

 - e. Kelompok a bertugas memperagakan masalah sosial yang terdapat pada gambar!
Kelompok b bertugas mengunjungi kelompok lain untuk melihat peragaan masalah sosial
 - f. Berdiskusilah dan isi tabel dibawah ini!

Kegiatan peragaan yang dilakukan	Bentuk Masalah Sosial

- g. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kertas yang telah tersedia dalam bentuk peta pikiran sekreatif mungkin!
- h. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian didepan kelas!

Contoh penggerjaan dalam laporan tugas



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 3

Satuan Pendidikan : SD Negeri Brongkol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3x35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

C. Indikator

2. Menyebutkan upaya mengatasi masalah sosial.
3. Mengidentifikasi hambatan dalam mengatasi masalah sosial.
4. Memperagakan contoh masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran *quantum*, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi:

1. Siswa dapat menyebutkan upaya mengatasi masalah sosial dengan benar.

2. Siswa dapat mengidentifikasi hambatan dalam mengatasi masalah sosial dengan tepat.
- b. Siswa dapat memperagakan contoh masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dan cara penyelesaiannya dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial di sekitar tempat tinggal

F. Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, penugasan

Model : *Quantum Teaching*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa.
- c. Guru melakukan presensi siswa.
- d. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru.
- f. Siswa bersama-sama menyanyikan sebuah lagu.

Mari kawan belajar

Tentang masalah sosial

Ada kenakalan remaja

Kemiskinan dan kejahatan

Mari kita cari tahu.... heii!

Cara untuk mengatasinya

Dengan pemberian bantuan

Kepada masyarakat

- g. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku), khususnya untuk siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memasang poster ikon tentang masalah sosial.
- b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa diputarkan video mengenai masalah sosial.
- d. Siswa digali kemampuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi upaya mengatasi permasalahan sosial.
- e. Siswa duduk berkelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang.
- f. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok.
- g. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- h. Setiap kelompok mendapatkan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh.

- i. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LKS.
- j. Siswa memperagakan salah satu contoh masalah sosial.
- k. Siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan masyarakat secara bersama-sama, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- l. Siswa bersama teman satu kelompok melakukan diskusi, bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam mengerjakan LKS tentang masalah sosial.
- m. Siswa memberikan identitas, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang permasalahan sosial dan upaya mengatasinya
- n. Siswa menuliskan hasil laporan diskusi kelompok.
- o. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas berdasarkan instruksi yang terdapat dalam LKS.
- p. Siswa anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.
- q. Siswa dengan bimbingan guru, mengulang materi yang telah dipelajari.
- r. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- s. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa.

- t. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.
 - u. Siswa dan guru bernyanyi bersama dan meneriaki yel-yel atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi.
 - c. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.
 - d. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru.
 - e. Siswa bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
 - f. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Media:

Gambar atau foto teknologi produksi, LKS, Fotocopy ringkasan materi,

Sumber:

Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Quadra

Sudjatmoko Adisukarjo. 2007. *Horizon Ilmu Pengetahuan 4B*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

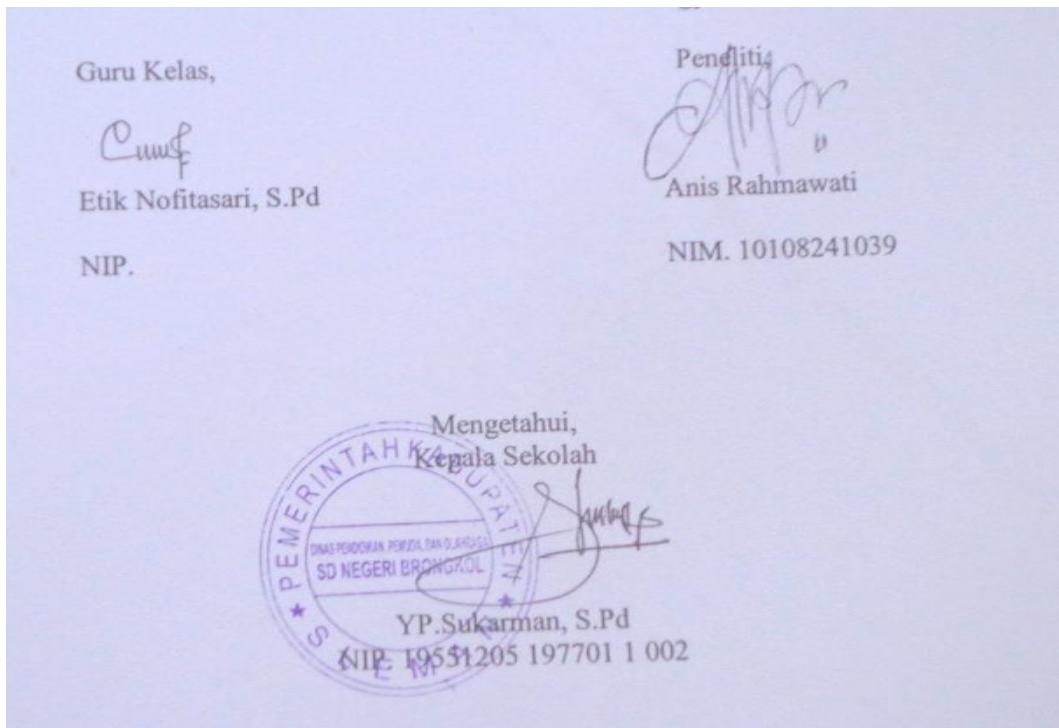
1. Penilaian proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis

- e. Prosedur Penilaian : Produk
- f. Teknik Penilaian : Tes
- g. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda
- h. Alat Penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Yogyakarta, April 2014



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

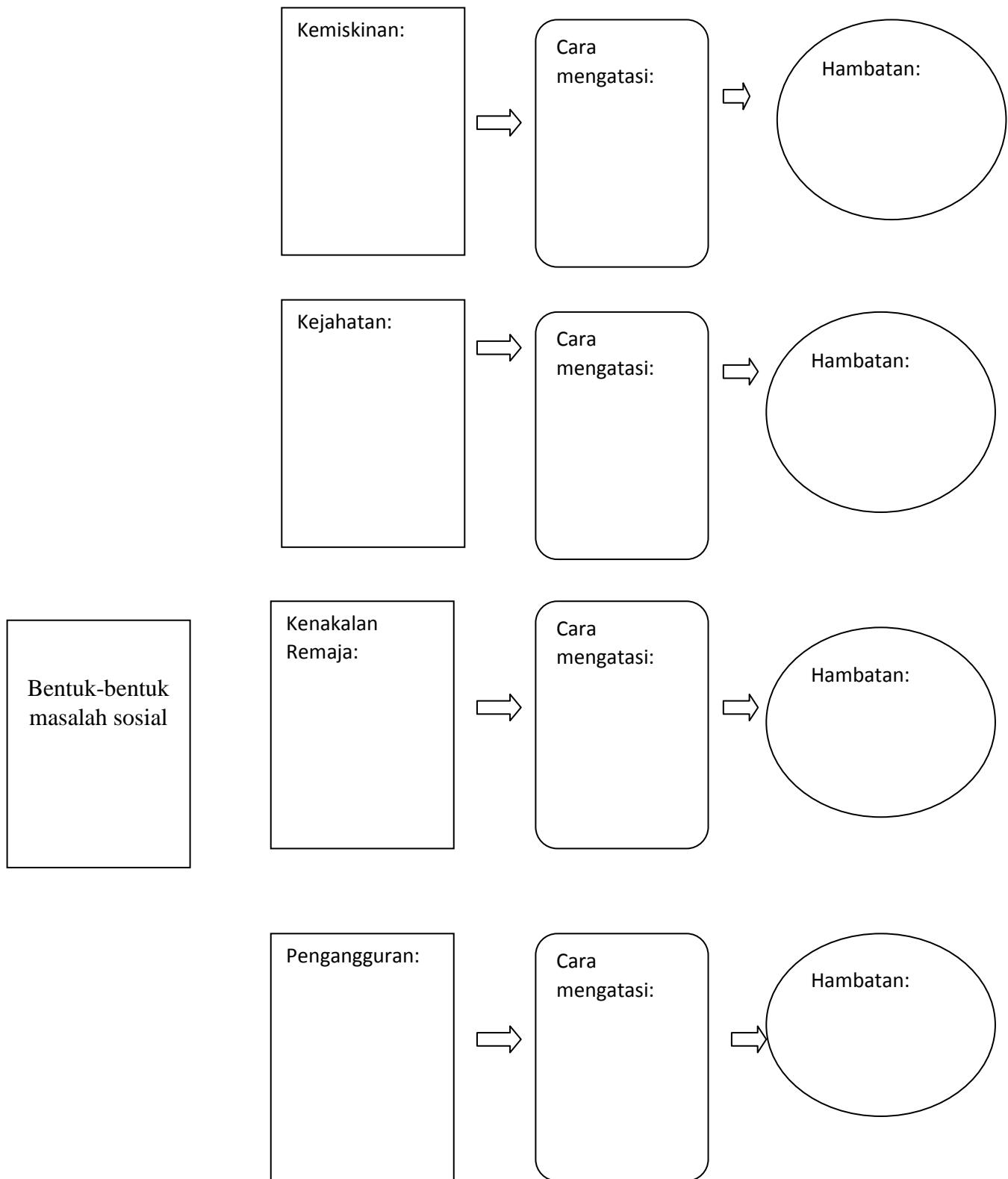
- | | |
|----|----|
| 3. | 4. |
| 4. | 5. |
| 5. | 6. |

1. mintalah amplop pada guru!
2. Susunlah potongan potongan gambar menjadi sebuah gambar utuh pada kertas yang telah dipersiapkan!
3. Tempel gambar sesuai dengan urutan yang benar!
4. Peragakan gambar tersebut di depan kelas!
5. Perhatikan kelompok lain yang sedang memperagakan!
6. Berdiskusilah dan isi tabel dibawah ini!

Bentuk Masalah Sosial	Contoh Masalah Sosial	Cara Mengatasinya	Hambatan dalam mengatasinya dalam masalah sosial
Kemiskinan	1. 2. 3.		
Kejahatan	1. 2.		
Kenakalan Remaja	1. 2.		
Pengangguran			

7. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kertas yang telah tersedia sekreatif mungkin!
8. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian didepan kelas!

Contoh penggerjaan dalam laporan tugas



LAMPIRAN

A. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan dan di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut. Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Kepadatan penduduk

Beberapa kota besar di Indonesia sangat padat. Tingginya kepadatan penduduk menyebabkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya tindak kejahatan, pemukiman kumuh, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, dan sebagainya.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar

minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya.

Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

3. Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress.

Apa penyebab dari kemiskinan? Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

4. Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan hingga pada pembunuhan. Yang stress dan tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakai narkoba.

Namun ternyata kejahatan tidak hanya karena miskin. Banyak orang-orang yang sebenarnya sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan. Kamu pernah mendengar istilah korupsi? Korupsi sebenarnya tak jauh beda dengan mencuri. Yakni mencuri sesuatu yang bukan haknya dengan cara-cara tertentu. Uang atau barang yang telah dipercayakan untuk dikelola diambil untuk kepentingan dirinya. Itulah korupsi. Contohnya adalah mengambil sebagian dana yang mestinya untuk korban bencana alam. Korupsi biasanya dilakukan oleh para pegawai dan pejabat. Perbuatan korupsi kadang sulit diketahui karena pelakunya sangat pintar menyembunyikan. Negara kita termasuk negara yang paling tinggi tingkat korupsinya. Sungguh memprihatinkan sekali bukan!

5. Pertikaian

Pertikaian bisa disebabkan banyak hal, antara lain karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian

dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan bisa berakibat fatal.

Suatu pertikaian bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang didalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Pertikaian yang terjadi di keluarga juga dapat menyebabkan suasana tidak tenang dan tenteram.

6. Kenakalan remaja

Pernahkan kalian melihat sekelompok anak remaja yang kebut-kebutan di jalan? Bagaimana perasaan kalian ketika melihat hal itu? Kebut-kebutan bagi mereka sendiri sangat berbahaya yakni dapat menimbulkan kecelakaan. Di samping itu juga mengganggu dan membahayakan orang lain. Kenakalan remaja dapat berbentuk lain seperti coret-coret dinding dijalan, minum-minuman keras, berdandan yang tidak semestinya ataupun menggunakan narkoba. Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan
- c. Kurang mantapnya kepribadian diri
- d. Jauh dari kehidupan beragama

7. Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang

tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis. Siapa pun yang menggunakannya untuk tujuan di luar tujuan pengobatan (medis) tergolong tindakan yang salah.

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

B. Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Kamu sudah mengetahui bentuk-bentuk permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Tentunya berbagai masalah tersebut tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Masalah sosial harus diatasi. Negara tidak akan maju masih banyak terjadi masalah sosial.

Mengatasi masalah sosial bukanlah perkara yang mudah. Pemerintah selalu berusaha mengatasi berbagai masalah sosial dengan melibatkan peran serta tokoh masyarakat, pengusaha, pemuka agama, tetua adat, lembaga-lembaga sosial dan lain-lainnya. Kamu pun sebenarnya dapat berperan serta dalam mengatasi masalah sosial tersebut. Tentu saja sesuai dengan kemampuanmu masing-masing.

Berikut ini beberapa contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial:

1. Pemberian kartu askes

Kartu Askes (Asuransi Kesehatan) diberikan kepada keluarga miskin. Kartu Askes kadang disebut Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Dengan kartu Askes, keluarga miskin dapat berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau gratis.

2. Pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin)

Raskin merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah. Dengan raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

3. Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah mulai dari sekolah dasar sampai tingkat SLTA. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Sekarang juga sudah dilakukan program BOS buku. Yakni program penyediaan buku pelajaran bagi siswa sekolah. Dengan BOS buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya membeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

4. Sekolah terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

5. Program pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursus-kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun komputer. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan ketrampilan.

6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)

BTL diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak berpenghasilan. BTL merupakan dana kompensasi/pengganti kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

7. Pemberian bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau memulai suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan menengah. Bantuan modal usaha ini adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Selain berbagai bantuan dari pemerintah, ada juga pihak-pihak lain yang juga turut membantu mengatasi masalah sosial, antara lain:

1. Menjadi orang tua asuh bagi anak sekolah yang kurang mampu.
2. Para tokoh agama memberikan penyuluhan tentang keimanan dan moral dalam menghadapi masalah sosial.
3. Para pengusaha dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan lain memberikan bantuan, beasiswa, modal usaha, penyuluhan, dan pendidikan.
4. Lembaga-lembaga dari PBB seperti UNESCO, UNICEF dan WHO memberikan bantuan kepada pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah sosial.
5. Organisasi pemuda seperti karang taruna dan remaja masjid mendidik dan mengarahkan para pemuda putus sekolah untuk berkarya. Sehingga ikut mengatasi masalah pengangguran.
6. Perguruan tinggi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan berbagai penyuluhan, bakti sosial ataupun melatih keterampilan.

7. memberikan penyuluhan kepada anak sekolah tentang bahaya narkoba dan merokok
8. membentuk organisasi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa
9. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran

Terdapat pula beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi tindak kejahatan yaitu:

1. Penyuluhan tentang hukum dan bahaya tindak kejahatan kepada masyarakat
- ii. Memberikan hukuman kepada orang yang melakukan tindak kejahatan agar jera.

C. Hambatan Dalam Mengatasi Masalah Sosial

Dalam mengatasi masalah sosial ternyata terdapat banyak hambatan. Beberapa contoh hambatan dalam upaya mengatasi masalah sosial, antara lain:

1. Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu mendapat bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat bantuan.
2. Program yang dilakukan tidak merata ke seluruh daerah.
3. Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.
4. Terdapat pihak-pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
5. Kurang kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah.
6. Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.

7. Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial.

Masalah sosial merupakan masalah bersama. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang erat antara semua pihak. Tidak mungkin pemerintah dalam menyelesaikan semua masalah sosial tanpa dukungan dari masyarakat. Demikian pula sebaliknya, masyarakat juga tidak dapat melakukan upaya penyelesaian sendiri tanpa ada dukungan pemerintah.

Evaluasi

Nama:

No Absen:

1. Suatu keadaan dimasyarakat yang tidak normal disebut
 - a. Masalah ekonomi
 - b. Masalah sosial
 - c. Masalah kecil
 - d. Masalah besar
2. Masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar masyarakat dikarenakan dari adanya
 - a. Kemiskinan
 - b. Kejahatan
 - c. Kenakalan remaja
 - d. Hubungan antara sesama manusia
3. Orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan disebut dengan
 - a. Kejahatan
 - b. Kenakalan Remaja
 - c. Pengangguran
 - d. Kemiskinan
4. Peristiwa-peristiwa seperti perampokan, pembunuhan, penipuan yang terjadi di lingkungan masyarakat merupakan perbuatan yang bisa mendapatkan hukuman, karena termasuk dalam masalah
 - a. Kemiskinan
 - b. Kenakalan remaja
 - c. Merusak fasilitas umum
 - d. Kejahatan
5. Pekerjaan dalam masyarakat yang sering dipandang dekat dengan kemiskinan adalah
 - a. Dokter
 - b. Pengacara
 - c. Artis
 - d. Buruh
6. Kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut kecuali....
 - a. Pencurian dan perampokan
 - b. Rendahnya mutu penduduk
 - c. Rendahnya tingkat pendidikan
 - d. Majunya suatu bangsa

7. Anto adalah salah satu alumni di SD N Brongkol. Waktu SD dia sering berkelahi dengan temannya. Saat SMA pun sering ikut tawuran antar pelajar. Pada suatu hari dia bersama teman-temannya ditangkap polisi karena terlibat tawuran. Dari cerita Aji tersebut, maka masalah sosial yang terjadi adalah
- Kemiskinan
 - Kenakalan remaja
 - Kejahatan
 - Perampokan
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| I. Rajin bekerja | III. Ada kesempatan bekerja |
| II. Malas bekerja | IV. Terjadi bencana |
- Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk penyebab terjadinya kemiskinan adalah
- I dan II
 - II dan III
 - II dan IV
 - I dan IV
9. Pengangguran akan terjadi jika
- Jumlah lulusan yang mencari pekerjaan sama dengan jumlah lapangan kerja
 - Jumlah lulusan lebih mencari pekerjaan besar dari lapangan kerja
 - Jumlah lulusan lebih mencari pekerjaan sedikit daripada jumlah lapangan kerja
 - Jumlah lapangan kerja lebih besar daripada jumlah lulusan.
10. Di bawah ini merupakan gambaran tentang kemiskinan, kecuali
- Kekurangan materi
 - Ketergantungan dan ketidak mampuan
 - Kenakalan anak-anak
 - Penghasilan dan kekayaan memadai
11. Orang yang termasuk miskin yaitu orang yang tidak dapat memenuhi
- Kebutuhan pendidikannya

- b. Kebutuhan tambahannya
 - c. Kebutuhan pokoknya
 - d. Kewajibannya
12. Perbedaan sosial yang menonjol dalam lingkungan masyarakat adalah keadaan masyarakat yang kaya dan ada pula
- a. Masyarakat pegawai
 - c. Para pedagang
 - b. Petani dan buruh
 - d. Masyarakat miskin
13. Pengangguran dapat mengakibatkan hal-hal berikut ini, kecuali
- a. Stress
 - c. Kemiskinan
 - b. Kepuasan
 - d. Tindak kejahatan
14. Penyebab kenakalan remaja adalah ...
- a. Mendapat perhatian dari orang tua
 - b. Pengaruh lingkungan yang baik.
 - c. Jauh dari kehidupan beragama.
 - d. Mantapnya kepribadian diri.
15. Sikap masyarakat yang tidak mendukung tumbuh berkembangnya usaha pemberantasan kemiskinan, yaitu
- a. Malas
 - c. Semangat belajar
 - b. Rajin
 - d. Tidak mudah putus asa
16. Pemberian kartu Askes bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah di bidang
- a. Pangan
 - c. Pendidikan
 - b. Tenaga kerja
 - d. Kesehatan
17. Di bawah ini hal-hal yang dapat menimbulkan masalah sosial akibat adanya penangguran adalah
- a. Kaya
 - b. Sukses
 - c. Gizi terpenuhi
 - d. Kemiskinan
18. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat dilakukan dengan cara
- a. Pelatihan kerja
 - c. Urbanisasi

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSRVASI AKTIVITAS

- 1. LEMBAR OBSRVASI AKTIVITAS GURU**
- 2. LEMBAR OBSRVASI AKTIVITAS SISWA**

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP : -
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal :

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan			
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang			
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan			
2	Landasan yang kukuh	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			
		meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran			
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik			
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan			
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar			
		menggunakan tulisan dan kertas warna dalam pembelajaran			
		menggunakan alat peraga dan media dalam kegiatan pembelajaran			
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran			
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran			

4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasi kan Ulangi Rayakan)	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran			
		menyampaikan apersepsi pembelajaran			
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa			
		menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari			
		memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.			
		membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran			
		membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran			
		membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran			
		membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran			
		membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran			
		membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			
		memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.			
		memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa			
		membimbing siswa menarik kesimpulan serentak			

		memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berhasil			
		mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)			
5	Mengorkestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa			
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran			
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung			
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa			
		memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing			
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi			
		Guru menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi			
		Mennjelaskan secara umum materi pembelajaran			
		Memasukkan materi ke dalam sebuah lagu			
		membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh			

		Guru membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari			
--	--	--	--	--	--

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal :

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan penuh keriangan			
		Siswa melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang dari guru			
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran			
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik			
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan			
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel			
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam memahami materi yang diajarkan			
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media			
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran			
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran			
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran			

	(Tumbuhkan,Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran			
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa			
		Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari			
		Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran			
		Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran			
		Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran			
		Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran			
		Siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan			
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			
		Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.			
		Siswa memperhatikan guru yang memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami			
		Siswa menarik kesimpulan serentak			
		Siswa mendapatkan reward atau pujian dari guru			
		Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)			
5	Mengorkestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung			
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran			

		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung			
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran			
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing			
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan			
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam membuat laporan tugas			
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran			
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi			
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh			
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari			

LAMPIRAN 3

LEMBAR SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lembar Skala Motivasi Belajar Siswa

Nama:

No Absen:

Petunjuk:

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1)	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran IPS.				
2)	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri karena ingin mempelajarinya.				
3)	Saya ngobrol dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS.				
4)	Saat merasa kesulitan mengerjakan tugas, saya akan bertanya kepada guru.				
5)	Saya merasa perlu mempelajari IPS karena materinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
6)	Saya merasa malu apabila tidak mendapatkan nilai ≥ 70 pada pelajaran IPS				
7)	Saya membuat catatan tentang materi pelajaran IPS, sehingga saya dapat mempelajari kembali di rumah				
8)	Saya malas belajar IPS karena materi pelajaran tersebut sangat sulit				
9)	Jika ada PR yang kurang paham, saya akan menanyakan pada orangtua atau kakak				
10)	Saya rajin belajar IPS karena saya ingin memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran IPS				
11)	Saya menyontek pekerjaan teman saat tidak dapat mengerjakan tugas sendiri agar tetap mendapat nilai tinggi				
12)	Saya giat belajar IPS karena ingin memperoleh prestasi yang baik pada pelajaran IPS				
13)	Saya merasa senang belajar tentang hal-hal yang belum saya ketahui dengan membaca buku-buku berkaitan pelajaran IPS				
14)	Saya malas mengerjakan soal IPS di depan kelas				
15)	Saya merasa senang mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru				
16)	Saya merasa senang mengerjakan soal IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
17)	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru yang terlalu sulit				
18)	Saya merasa senang untuk belajar IPS karena ruang kelas yang bersih.				

19)	Kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak bising oleh kendaraan bermotor dapat mendorong saya untuk lebih semangat dalam belajar				
20)	Saya malas belajar IPS karena buku paket tidak boleh dibawa pulang				
21)	Saya merasa senang belajar IPS karena guru memutarkan video di awal pembelajaran IPS				
22)	Saya malas belajar IPS karena kegiatan pembelajarannya membosankan				
23)	Guru menggunakan gambar dan alat peraga yang menarik saat pelajaran IPS				
24)	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan penghargaan				
25)	Saya akan mendapatkan hukuman apabila tidak menyelesikan soal IPS dengan benar				

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

- 1. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1**
SIKLUS I
- 2. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2**
SIKLUS I
- 3. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 3**
SIKLUS I
- 4. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1**
SIKLUS II
- 5. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2**
SIKLUS II
- 6. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 3**
SIKLUS II

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1 Pertemuan 1

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP : -
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Maret 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk membuat alur produksi padi menjadi beras, rumah dan kursi pada masa lalu dan masa kini
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru mengenakan pakaian rapi dan sopan, berkata sopan dan ramah
2	Landasan yang kukuh	meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran		✓	Guru belum menyampaikan kepada siswa bahwa siswa pasti dapat memahami materi perkembangan teknologi produksi
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Menegur siswa yang ramai sendiri agar mengikuti kegiatan pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas dan menjelaskan sesuai materi yang diajarkan		✓	Poster ikon hanya sekedar diperlihatkan dan tidak dipasang dipapan tulis
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi telah ditempel di dinding-dinding kelas, namun tidak disampaikan pada siswa
		menggunakan tulisan dan kertas warna dalam pembelajaran		✓	Guru belum menggunakan tulisan warna dalam menyampaikan pembelajaran
		menggunakan alat peraga dan media dalam kegiatan pembelajaran	✓		Guru menggunakan gambar alat-alat produksi dalam menjelaskan materi
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Tempat duduk siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran		✓	Guru belum memutarkan musik mozart saat siswa melakukan diskusi kelompok

4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasi kan Ulangi Rayakan)	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa
		menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai alat untuk menanam padi sebagai salah satu teknologi produksi
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai identifikasi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
		menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Menyampaikan kepada siswa manfaat yang diperoleh dari materi perkembangan teknologi produksi
		memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Memberi contoh pengalaman penggunaan tungku dan kompor sebagai alat dalam memasak.
		membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing setiap kelompok mengumpulkan informasi mengenai perkembangan teknologi produksi dan alur penggunaan alat teknologi produksi
		membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi perkembangan teknologi produksi
		membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Mengarahkan siswa memberikan identitas pada tugas yang diperoleh mengenai macam alat perkembangan teknologi produksi dan alur penggunaan alat teknologi produksi
		membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi perkembangan produksi berkaitan dengan tugas dalam LKS
		membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Membimbing dan mengarahkan siswa menuliskan hal penting berkaitan dengan tugas yang diperoleh dalam LKS
		membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan		✓	Guru belum membimbing siswa mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya

		membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		✓	Guru hanya diam memperhatikan saat siswa mempresentasikan tugas tugas yang diperoleh
		memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Meminta siswa untuk mengulangi materi tentang perkembangan teknologi produksi
		memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa	✓		Melakukan tanya jawab dengan siswa dan ketika siswa belum paham guru menjelaskan kembali
		membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Menunjuk satu siswa untuk menyimpulkan, kemudian meminta seluruh siswa bersama-sama menyimpulkan kembali materi perkembangan teknologi
		memberikan <i>reward</i> atau pujiann kepada siswa yang berhasil		✓	Memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan mempresentasikn hasil kelompok
		mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)	✓		Mengajak siswa untuk meneriaki yel-yel “aku anak hebat”
5	Mengorestrasi presentase prima	Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa		✓	Belum mengakomodasi 3 gaya belajar siswa, hanya visual dan auditorial
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Guru memberikan semangat pada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siswa, siapa yang ingin menjadi anak pintar?” “coba ayo perhatikan, kita akan belajar lagi!”
		memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi perkembangan teknologi produksi

7	Mengorestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Menggunakan video tentang cara memproduksi kripik singkong dengan alat modern dan tungku
		Guru menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Menjelaskan materi secara umum menggunakan peta konsep mengenai perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini
		Menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi
		Memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru memasukkan materi kedalam lagu balonku, dan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama
		membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh
		Guru membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Guru belum membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari

Observer



Dewi Sholikhah

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1 Pertemuan 2

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP :
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Maret 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Di awal pembelajaran guru mengajak siswa melakukan ice breaking “ayam bebek” agar tercipta suasana pembelajaran menyenangkan dan penuh keriangan
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk membedakan dan menjelaskan cara penggunaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah kepada setiap siswa.
2	Landasan yang kukuh	meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran		✓	Guru belum menyampaikan kepada siswa bahwa siswa pasti dapat memahami materi perkembangan teknologi komunikasi
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Mengatur dan menegur siswa yang berjalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi.
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas dan sesuai materi yang diajarkan	✓		Memasang poster mengenai alat komunikasi namun menjelaskan gambar yang terdapat dalam poster tersebut
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS
		menggunakan tulisan warna dan kertas warna dalam pembelajaran		✓	Guru dalam pembelajaran tidak menggunakan tulisan warna
		menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan media gambar dan papercraft berbentuk telepon
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Guru membentuk tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran		✓	Guru belum memutarkan musik mozart saat diskusi

4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi kan, Ulangi, Rayakan)	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa
		menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai alat komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membedakan dan menyebutkan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
		menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Guru menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung
		memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Memberi contoh pengalaman penggunaan telepon genggam dan kentongan sebagai alat komunikasi
		membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam diskusi dan mengumpulkan informasi materi teknologi komunikasi
		membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam mengkaji dan membahas informasi yang diperoleh tiap kelompok
		membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok
		Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi perkembangan teknologi komunikasi sesuai tugas dalam LKS
		membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Mengarahkan setiap kelompok menuliskan hal-hal penting mengenai teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dalam laporan tugasnya
		membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan	✓		Guru membimbing siswa mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya
		membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok
		memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menunjuk dua siswa untuk mengulangi materi alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang telah dipelajari
		memberikan penekanan pada hal-hal	✓		Melakukan tanya jawab dengan

		yang belum dipahami siswa			siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
		membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi
		memberikan <i>reward</i> atau pujiyan kepada siswa yang berhasil		✓	Guru hanya memberikan tepuk tangan kepada siswa atas usahanya dalam
		mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)	✓		merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki tepuk “aku anak hebat”.
5	Mengorestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa		✓	Guru belum melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi 3 gaya belajar siswa
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Guru memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan dan konsentrasi dalam pelajaran “siapa mau jadi juara?” “ayo berlomba dalam belajar!”
		melakukan tanya jawab yang berupa pertanyaan arahan kepada siswa dalam memahami materi	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi perkembangan teknologi komunikasi
7	Mengorestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Guru memutarkan video mengenai alat-alat komunikasi di awal pembelajaran
		menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Menjelaskan secara umum materi dengan peta konsep
		menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi perkembangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
		memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru membuat sebuah lagu berkaitan dengan materi dan menyanyikan bersama dengan siswa

		membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh
		membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh

Observer



Dewi Sholikhah

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1 Pertemuan 3

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Kamis 3 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Di awal pembelajaran guru mengajak siswa meneriaki semboyan “aku bisa dan aku akan berusaha”
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk membedakan alat-alat transportasi dan menceritakan pengalaman menggunakananya
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah kepada siswa.
2	Landasan yang kukuh	meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran	✓		Mengatakan bahwa siswa mampu mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Menegur siswa yang ramai dan bermain sendiri agar tetap mengikuti pelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster berupa gambar macam-macam alat transportasi
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi untuk memotivasi siswa sudah tertempel
		menggunakan tulisan warna dan kertas warna dalam pembelajaran	✓		Menggunakan tulisan warna dalam menjelaskan materi
		menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan media gambar dan papercraft berbentuk telepon
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Guru membentuk tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Guru memutarkan musik mozart saat diskusi
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami Namai, Demonstrasi kan, Ulangi, Rayakan	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa
		menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai kendaraan yang digunakan untuk pergi sekolah.
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Menyampaikan tujuan pembelajaran membedakan alat-alat transportasi pada masa kini dan masa lalu,

			menceritakan pengalaman dalam menggunakan alat komunikasi .
	menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓	Guru menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi teknologi transportasi
	memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓	Memberi contoh pengalaman mengendarai sepeda dan sepeda motor sebagai alat transportasi
	membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam diskusi dan mengumpulkan informasi materi teknologi transportas
	membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam mengkaji dan membahas informasi yang diperoleh tiap kelompok
	membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓	Mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok
	membimbing siswa mengidentifikasi tentang materi pembelajaran		Membimbing siswa mengidentifikasi dan tentang materi perkembangan teknologi transportasi
	membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓	Mengarahkan setiap kelompok menuliskan hal-hal penting mengenai teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dalam laporan tugasnya
	membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan	✓	Guru membimbing siswa mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya
	membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
	memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓	Meminta siswa untuk mengulangi materi tentang perkembangan teknologi transportasi
	memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa	✓	Melakukan tanya jawab dengan siswa dan ketika siswa belum paham guru menjelaskan kembali
	membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓	Menunjuk satu siswa untuk menyimpulkan, kemudian meminta sekuruh siswa bersama-sama menyimpulkan kembali materi perkembangan teknologi transportasi
	memberikan <i>reward</i> atau pujiyan kepada siswa yang berhasil	✓	Guru hanya memberikan tepuk tangan kepada siswa atas usahanya dalam belajar
	mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)	✓	Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk “aku anak hebat”

5	Mengorestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa		✓	Guru belum melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi 3 gaya belajar siswa
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Guru memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siswa, siapa yang ingin menjadi anak pintar?” “coba ayo perhatikan, kita akan belajar lagi!”
		melakukan tanya jawab yang berupa pertanyaan arahan kepada siswa dalam memahami materi	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi teknologi transportasi
7	Mengorestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial, kinestetik)	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Guru memutarkan video di awal pembelajaran
		menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan macam-macam alat transportasi
		menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi perkembangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini
		memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru membuat sebuah lagu berkaitan dengan materi dan menyanyikan bersama dengan siswa
		membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh
		membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh

Observer



Dewi Sholikhah

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 1

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP : -
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Di awal pembelajaran guru mengajak siswa ice breaking “marina menari di atas menara” agar tercipta suasana menyenangkan dan penuh keriangan
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Guru memberikan tugas siswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial dan penyebabnya, serta memperagakan salah satu contoh masalah sosial
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah terhadap siswa
2	Landasan yang kukuh	meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran	✓		Mengajak siswa untuk meneriaki semboyan “aku bisa, aku pasti bisa”
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Menegur siswa yang ramai dan bermain sendiri agar tetap mengikuti pelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Memasang poster mengenai bentuk masalah sosial dan menjelaskan gambar yang terdapat dalam poster tersebut
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS sudah terpasang
		menggunakan tulisan warna dan kertas warna dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan kapur tulis berwarna
		menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan media gambar dan video bentuk masalah sosial
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Guru membentuk tempat duduk siswa menjadi bentuk U
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Guru memutarkan musik mozart saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi Rayakan)	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa
		menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat
		menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan tujuan

		yang akan dicapai siswa		pembelajaran yaitu mempelajari penyebab timbulnya masalah sosial
		menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓	Guru menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi masalah sosial
		memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓	Memberi contoh pengalaman pelajar yang berkelahi
		membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam diskusi dan mengumpulkan informasi materi penyebab masalah sosial
		membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam mengkaji dan membahas informasi yang diperoleh tiap kelompok
		membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓	Mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok
		membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓	Membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi perkembangan penyebab masalah sosial
		membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓	Mengarahkan setiap kelompok menuliskan hal-hal penting mengenai bentuk-bentuk masalah sosial dan penyebabnya
		membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan	✓	Guru membimbing siswa mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya
		membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓	Membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok
		memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓	Meminta siswa untuk mengulangi materi penyebab masalah sosial
		memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa	✓	Melakukan tanya jawab dengan siswa dan ketika siswa belum paham guru menjelaskan kembali
		membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓	seluruh siswa bersama-sama menyimpulkan kembali materi bentuk-bentuk masalah sosial dan penyebabnya
		memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berhasil	✓	Guru memberikan reward kepada siswa atas usahanya dalam bentuk tepuk tangan dan memberi hadiah stiker prestasi dan penyemangat.
		mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)	✓	Guru mengajak siswa meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorkestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa	✓	Guru telah melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi 3 gaya belajar siswa
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat	✓	Guru memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa yang

		pada saat pembelajaran			merasa tidak mampu mengerjakan tugas
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siapa ingin dapat hadiah?” coba perhatikan apa yang ibu jelaskan ini!”
		melakukan tanya jawab yang berupa pertanyaan arahan kepada siswa dalam memahami materi	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami penyebab masalah sosial
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Guru memutarkan video berbagai masalah sosial di awal pembelajaran
		menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Menjelaskan materi bentuk masalah sosial dengan menggunakan peta konsep
		menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi bentuk-bentuk masalah sosial
		memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru membuat sebuah lagu berkaitan dengan materi dan menyanyikan bersama dengan siswa
		membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓		Membimbing siswa memperagakan berbagai contoh masalah sosial
		membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓		Membimbing siswa memperagakan contoh masalah sosial di masyarakat

Observer



Dewi Sholikhah

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1I Pertemuan 2

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP :
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal : Kamis/ 10 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Di awal pembelajaran tercipta suasana menyenangkan dan penuh keriangan dengan melakukan ice breaking “ayam bebek”
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan dan memperagakan akibat timbulnya masalah sosial
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah kepada setiap siswa.
2	Landasan yang kukuh	meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran	✓		Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa pasti dapat memahami materi masalah sosial
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Mengatur dan menegur siswa yang berjalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi.
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Memasang poster mengenai bentuk masalah sosial dan menjelaskan gambar yang terdapat dalam poster tersebut
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS sudah terpasang dan dijelaskan.
		menggunakan tulisan warna dan kertas warna dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan kertas warna dan tulian berwarna memberikan tugas pada siswa
		menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan media gambar dan video
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Guru membentuk tempat duduk siswa menjadi seperti huruf U
		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Guru dengan bantuan peneliti memutarkan musik mozart saat diskusi
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin

strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		tahu dan minat siswa
	menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai akibat perilaku yang menjadi masalah sosial di masyarakat
	menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Guru menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah
	memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Memberi contoh pengalaman akibat orang yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran
	membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam diskusi dan mengumpulkan informasi materi akibat timbulnya masalah sosial
	membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam mengkaji dan membahas informasi yang diperoleh tiap kelompok
	membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok
	membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing siswa mengidentifikasi tentang materi akibat timbulnya masalah sosial
	membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Mengarahkan setiap kelompok menuliskan hal-hal penting mengenai akibat timbulnya masalah sosial
	membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan	✓		Guru membimbing siswa mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya
	membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok
	memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		siswa mengangkat tangan untuk mengulangi materi dan guru menunjuk siswa lain untuk melengkapi
	memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa	✓		Melakukan tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
	membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi
	memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berhasil	✓		Guru memberikan reward kepada siswa atas usahanya dengan memberi stiker prestasi
	mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang	✓		Guru mengajak siswa meneriaki yel-yel “aku

		dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)			belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorcestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa	✓		Guru melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi 3 gaya belajar siswa
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Guru memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorcestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “siapa ingin dapat hadiah?” coba perhatikan!”
		melakukan tanya jawab yang berupa pertanyaan arahan kepada siswa dalam memahami materi	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi akibat timbulnya masalah sosial
7	Mengorcestrasi keterampilan belajar	Guru menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Guru memutarkan video di awal pembelajaran
		Guru menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Menjelaskan secara umum materi dengan peta konsep
		menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi akibat timbulnya masalah sosial
		memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru membuat sebuah lagu berkaitan dengan materi dan menyanyikan bersama dengan siswa
		Guru membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓		Membimbing siswa memahami pelajaran dengan gerakan tubuh akibat timbulnya masalah sosial
		Guru membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓		Membimbing siswa memperagakan contoh akibat timbulnya masalah sosial

Observer



Dewi Sholikhah

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1I Pertemuan 3

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd
 NIP :
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Hari/Tanggal : Kamis/ 17 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Di awal pembelajaran tercipta suasana menyenangkan dan penuh keriangan dengan <i>ice breaking</i>
		melakukan pembelajaran dengan tugas-tugas yang menantang	✓		Memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan dan memperagakan upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya
		menunjukkan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian rapi dan berkata sopan	✓		Guru berpakaian rapi, berkata sopan dan ramah kepada setiap siswa.
2	Landasan yang kukuh	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan mengenai upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatannya
		meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa untuk memahami pembelajaran	✓		Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa pasti dapat upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatannya
		mengatur siswa dalam kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Mengatur dan menegur siswa yang berjalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi.
3	Lingkungan belajar yang mendukung	memasang poster ikon didepan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Memasang poster upaya menyelesaikan masalah sosial dan menjelaskan gambar yang terdapat dalam poster tersebut
		menempelkan poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam belajar	✓		Poster afirmasi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS sudah terpasang
		menggunakan tulisan warna dan kertas warna dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan kertas warna dan tulisan berwarna memberikan tugas pada siswa
		menggunakan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi	✓		Guru menggunakan media gambar
		mengatur tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Guru membentuk tempat duduk siswa menjadi seperti huruf U

		memutarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Guru dengan bantuan peneliti memutarkan musik mozart saat diskusi
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa
		menyampaikan apersepsi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan apersepsi mengenai upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran
		menyampaikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Guru menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah
		memberikan contoh pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Memberi contoh pengalaman pemberian bantuan kemiskinan dan dana BOS
		membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam diskusi dan mengumpulkan informasi upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya
		membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam mengkaji dan membahas informasi yang diperoleh tiap kelompok
		membimbing siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok
		membimbing siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membimbing siswa mengidentifikasi tentang materi upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya
		membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Mengarahkan setiap kelompok menuliskan hal-hal penting mengenai upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya laporan tugasnya
		membimbing siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan	✓		Mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya
		membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok
		memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Seorang siswa mengacungkan jari untuk mengulangi materi dan guru menunjuk siswa lain untuk melengkapi

		memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa	✓		Melakukan tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
		membimbing siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi
		memberikan reward atau puji-pujian kepada siswa yang berhasil	✓		Guru memberikan reward kepada siswa atas usahanya dengan memberi stiker prestasi
		mengajak siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (memberikan reward dan menyanyikan yel-yel)	✓		Guru mengajak siswa meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorestrasi presentase prima	menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa	✓		Guru melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi 3 gaya belajar siswa
		memunculkan kesan positif dengan memberi kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Guru memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas
		menggunakan komunikasi non verbal saat pembelajaran berlangsung	✓		Guru berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
6	Mengorestrasi fasilitas yang elegan	mengelola kegiatan belajar mengajar yang bersifat mempertahankan minat dan konsentrasi belajar siswa	✓		Guru mengucapkan kata-kata yang menarik perhatian siswa agar tetap memperhatikan pelajaran “ayo, siapa yang mau stiker lagi?” coba selesaikan dulu tugasnya dengan baik.”
		melakukan tanya jawab yang berupa pertanyaan arahan kepada siswa dalam memahami materi	✓		Memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi
7	Mengorestrasi keterampilan belajar Gaya visual, auditorial, kinestetik	menggunakan gambar dan video dalam menjelaskan materi	✓		Guru memutarkan video di awal pembelajaran
		menggunakan peta pikiran dalam menjelaskan materi	✓		Menjelaskan secara umum materi dengan peta konsep
		menjelaskan secara umum materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan secara umum materi upaya menyelesaikan masalah sosial dan hambatanya
		memasukkan materi ke dalam sebuah lagu	✓		Guru membuat sebuah lagu berkaitan dengan materi dan menyanyikan bersama dengan

			siswa
	membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓	Membimbing siswa memperagakan berbagai contoh masalah sosial
	membimbing siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓	Membimbing siswa memperagakan contoh masalah sosial di masyarakat

Observer



Dewi Sholikhah

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

- 1. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 1**
SIKLUS I
- 2. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 2**
SIKLUS I
- 3. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 3**
SIKLUS I
- 4. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 1**
SIKLUS II
- 5. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 2**
SIKLUS II
- 6. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 3**
SIKLUS II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I pertemuan 1

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Maret 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan		✓	Siswa masih bingung dengan suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi perkembangan teknologi produksi
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperingatkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan		✓	Poster ikon hanya diperlihatkan sekilas dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada didinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas		✓	Siswa hanya menggunakan kertas putih
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar teknologi alat produksi
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran		✓	Siswa merasa bingung dan protes dengan tempat duduk yang berubah
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran		✓	Musik mozart tidak diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran
		Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan

		Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi
		Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pembelajaran
		Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas yang diperoleh
		Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Membedakan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
		Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan tugas alur teknologi produksi yang diperoleh
		Siswa mendemonstrasikan asil kerja kelompok	✓		Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
		Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
		Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
		Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
		Siswa mendapatkan reward atau pujiyan dari guru		✓	Siswa hanya mendapatkan tepuk tangan
		Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku anak hebat”
5	Mengorkestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓		Sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung, dua siswa asyik bermain sendiri
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru
		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung		✓	Siswa masih terlihat asyik sendiri ketika guru dian dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermakdu agar siswa tidak ramai

6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing	✓		Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa tenang dan tidak ramai saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas		✓	Siswa membuat laporan tugas dengan membuat kolom
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan materi teknologi produksi secara umum dari guru
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi		✓	Terdapat beberapa siswa yang diam dan tidak ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari

Observer



Anis Rahmawati

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I pertemuan 2

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : 27 Maret 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriangan	✓		Siswa antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperingatkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster ikon ditempel dan dijelaskan, siswa memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada di dinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas		✓	Siswa hanya menggunakan kertas putih
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar dan video teknologi alat komunikasi
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran		✓	Siswa merasa bingung dan protes dengan tempat duduk yang berubah lagi
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran		✓	Musik mozart tidak diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan tumbuh rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi teknologi komunikasi
		Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru

		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
		Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi
		Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pembelajaran
		Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
		Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan tugas alur teknologi komunikasi yang diperoleh
		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok	✓		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
		Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.			Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
		Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
		Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
		Siswa mendapatkan reward atau pujiyan dari guru		✓	Siswa hanya mendapatkan tepuk tangan
		Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku anak hebat”
5	Mengorkestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓		Sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung, dua siswa asyik bermain sendiri
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru
		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung		✓	Siswa masih terlihat asyik sendiri ketika guru dian dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermakna agar siswa tidak ramai

6	Mengorkestrasikan fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing	✓		Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasikan keterampilan belajar Mengorkestrasikan keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa tenang dan tidak ramai saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas		✓	Siswa membuat laporan tugas dengan membuat kolom
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi	✓		Hampir seluruh siswa ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Siswa belum memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Siswa tidak memperagakan konsep materi yang dipelajari

Observer



Anis Rahmawati

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I pertemuan 3

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Kamis, 3 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan	✓		Siswa antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru mengenai macam-macam alat transportasi
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperintahkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster ikon di tempel dan dijelaskan secara singkat, siswa memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada di dinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas	✓		Siswa menggunakan spidol warna dan kertas warna
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar alat transportasi
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran, namun beberapa siswa masih sering pindah-pindah dan jalan-jalan sendiri
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Musik mozart diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami,	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan tumbuh rasa ingin tahu siswa untuk

	Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)			mempelajari materi perkembangan alat tranportasi
	Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru
	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
	Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi
	Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pmbelajaran
	Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas kelompok
	Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Membedakan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
	Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan tugas membedakan macam alat transportasi
	Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok	✓		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
	Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
	Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
	Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
	Siswa mendapatkan reward atau pujiyan dari guru			Mendapatkan pujian dan tepuk tangan
	Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku anak hebat”
5	Mengorcestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓	Sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung, satu siswa asyik bermain sendiri
	Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru

		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung	✓		Siswa memahami saat guru melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud agar siswa tidak ramai.
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing	✓		Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa tenang dan tidak ramai saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas	✓		Siswa membuat laporan tugas dengan peta pikiran
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi	✓		Seluruh siswa ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh		✓	Siswa belum memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari		✓	Siswa tidak memperagakan konsep materi yang dipelajari

Observer



Anis Rahmawati

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II pertemuan 1

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan	✓		Siswa antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru mengenai bentuk masalah sosial dan penyebabnya
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperintahkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster ikon ditempel dan dijelaskan secara singkat, siswa memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada di dinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas	✓		Siswa menggunakan spidol warna dan kertas warna
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar siswa berkelahi dan tawuran
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Siswa merasa senang dengan tempat duduk bentuk U dan mereka duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur.
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Musik mozart diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasi kan	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan tumbuh rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi perkembangan alat transportasi

	Ulangi Rayakan)	Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
		Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi
		Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pembelajaran
		Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Menyebutkan dan menjelaskan penyebab masalah sosial
		Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk masalah sosial dan penyebabnya
		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok	✓		Siswa memperagakan tugas bentuk masalah sosial yang diperoleh tiap kelompok
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Setiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
		Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
		Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
		Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
		Siswa mendapatkan reward atau pujiannya dari guru	✓		Mendapatkan pujian “pintar”, tepuk tangan dan stiker prestasi
		Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorkestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓		Siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru

		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung	✓		Siswa memahami saat guru melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud agar siswa tidak ramai.
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing	✓		Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa senang, tenang dan tidak ramai saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas	✓		Siswa membuat laporan tugas dengan peta pikiran
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan bentuk-bentuk masalah sosial
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi	✓		Seluruh siswa antusias ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓		Siswa memahami materi pelajaran bentuk masalah sosial dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓		Siswa memperagakan konsep materi macam-macam masalah sosial

Observer



Anis Rahmawati

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II pertemuan 2

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan	✓		Siswa antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru mengenai akibat timbulnya masalah sosial
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperingatkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster ikon ditempel dan dijelaskan secara singkat, siswa memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada di dinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas	✓		Siswa menggunakan spidol warna dan kertas warna
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar siswa berkelahi dan tawuran
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Siswa mersa senang dengan tempat duduk bentuk U dan mereka duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur.
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Musik mozart diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan tumbuh rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari akibat timbulnya masalah sosial

		Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
		Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari akibat timbulnya masalah sosial
		Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pembelajaran
		Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Menyebutkan dan menjelaskan akibat timbulnya masalah sosial
		Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan akibat timbulnya masalah sosial
		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok			Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
		Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
		Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
		Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
		Siswa mendapatkan reward atau pujiannya dari guru	✓		Mendapatkan pujian dan tepuk tangan
		Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorkestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓		siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung,
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓		Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru

		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung	✓		Siswa memahami saat guru melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud agar siswa tidak ramai.
6	Mengorkestrasi fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing	✓		Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasi keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa sangat antusias saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas	✓		Siswa membuat laporan tugas dengan peta pikiran
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan ulang secara singkat materi akibat timbulnya masalah sosial
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi	✓		Seluruh siswa antusias ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓		Siswa memahami materi pelajaran bentuk masalah sosial dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓		Siswa memperagakan konsep materi macam-macam masalah sosial

Observer



Anis Rahmawati

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II pertemuan 3

Nama guru : Etik Nofitasari, S. Pd

NIP :

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom ya/ tidak sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana belajar yang mengairahkan	Siswa antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keriahan	✓		Siswa antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
		Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dari guru	✓		Siswa menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan guru mengenai upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
2	Landasan yang kukuh	Siswa yakin atas kemampuan dirinya untuk memahami pembelajaran	✓		Yakin dapat mempelajari materi upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
		Siswa dalam kelas diatur dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik	✓		Siswa yang ramai ditegur dan diperingatkan agar mengikuti pembelajaran
3	Lingkungan belajar yang mendukung	Siswa memperhatikan poster ikon di depan kelas sesuai materi yang diajarkan	✓		Poster ikon ditempel dan dijelaskan secara singkat, siswa memperhatikan
		Siswa memperhatikan poster motivasi yang ditempel	✓		Melihat poster motivasi yang berada di dinding kelas
		Siswa menggunakan tulisan dan kertas warna dalam mencatat dan membuat laporan tugas	✓		Siswa menggunakan spidol warna dan kertas warna
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan alat peraga dan media	✓		Memperhatikan gambar-gambar siswa berkelahi dan tawuran
		Siswa duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur untuk mempermudah interaksi siswa dalam pembelajaran	✓		Siswa merasa senang dengan tempat duduk bentuk U dan mereka duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah diatur.
		Siswa mendengarkan musik saat diskusi pembelajaran	✓		Musik mozart diputar saat diskusi berlangsung
4	Perancangan pengajaran yang dinamis dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	Tumbuh minat, rasa ingin tahu dan semangat siswa terhadap pembelajaran	✓		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan tumbuh rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
		Siswa mendengarkan apersepsi pembelajaran	✓		Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru

	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
	Siswa memperhatikan AMBAK “Apa Manfaatnya Bagiku” tentang materi yang akan dipelajari	✓		Siswa mendengarkan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi
	Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	✓		Membaca buku dan rangkuman materi, mencari informasi mengenai materi pembelajaran
	Siswa mengidentifikasi dan mengkaji informasi tentang materi pembelajaran	✓		Mengidentifikasi materi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas kelompok
	Siswa memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	✓		Menyebutkan dan menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
	Siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran	✓		Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
	Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok	✓		Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		Perwakilan siswa tiap kelompok mempresentasikan laporan tugas
	Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan.	✓		Menjawab pertanyaan guru dan mengulangi materi
	Siswa mendengarkan kembali penekanan materi dari guru	✓		Mendengarkan kembali penjelasan materi yang belum dipahami
	Siswa menarik kesimpulan serentak	✓		Bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran
	Siswa mendapatkan reward atau pujian dari guru	✓		Mendapatkan pujian dan tepuk tangan
	Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (menyanyikan yel-yel)	✓		Meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”
5	Mengorestrasi presentase prima	Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung	✓	Siswa memperhatikan pelajaran yang berlangsung,
		Siswa mendengarkan kata-kata penyemangat pada saat pembelajaran	✓	Mendengarkan kata-kata penyemangat yang disampaikan guru
		Siswa menangkap komunikasi non verbal dari guru saat pembelajaran berlangsung	✓	Siswa memahami saat guru melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud agar siswa tidak ramai.

6	Mengorkestrasikan fasilitas yang elegan	Siswa berminat dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas kelompok
		Siswa menjawab pertanyaan arahan dari guru yang bersifat memancing			Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru
7	Mengorkestrasikan keterampilan belajar (Gaya belajar visual, auditorial, kinestetik)	Siswa antusias melihat video yang diputarkan	✓		Siswa tenang dan tidak ramai saat melihat video
		Siswa menggunakan peta pikiran dalam mencatat materi dan laporan tugas	✓		Siswa membuat laporan tugas dengan peta pikiran
		Siswa mengulang kembali konsep materi pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan penjelasan singkat upaya mengatasi masalah sosial dan hambatannya
		Siswa antusias menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi	✓		Seluruh siswa antusias ikut bernyanyi
		Siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan gerakan tubuh	✓		Siswa memahami materi pelajaran bentuk masalah sosial dengan menggunakan gerakan tubuh
		Siswa memperagakan konsep materi yang dipelajari	✓		Siswa memperagakan konsep materi macam-macam masalah sosial

Observer



Anis Rahmawati

LAMPIRAN 6

REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR IPS

- a. REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR IPS PRA TINDAKAN**
- b. REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR IPS SIKLUS I**
- c. REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR IPS SIKLUS II**

Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS Pada Pra Tindakan

No	Nama	Skor	Kategori
1	Iqf	36	Rendah
2	Rni	38	Rendah
3	dwr	45	Rendah
4	Anr	44	Rendah
5	Ags	43	Rendah
6	anp	38	Rendah
7	abu	53	Sedang
8	Ark	46	Rendah
9	amp	49	Rendah
10	Ara	52	Sedang
11	Bgg	40	Rendah
12	bda	76	Tinggi
13	cmf	61	Sedang
14	Crd	44	Rendah
15	Dbl	42	Rendah
16	Dss	45	Rendah
17	dap	40	Rendah
18	Dar	35	Rendah
19	dma	40	Rendah
20	dpn	42	Rendah
21	Eds	39	Rendah
22	Fzw	75	Tinggi
23	Fan	76	Tinggi
24	Fbs	32	Rendah
25	Ihw	38	Rendah
26	Ilp	77	Tinggi
27	Ihd	50	Sedang
28	Nls	56	Sedang
29	nwr	44	Rendah
30	Rpa	55	Sedang
31	Rab	52	Sedang
32	Rds	36	Rendah
33	Sdr	51	Sedang
34	Sts	75	Tinggi
35	Sed	37	Rendah
36	vap	50	Sedang
37	Wrt	37	Rendah
38	Yrd	75	Tinggi

39	Yrt	51	Sedang
40	ana	38	Rendah
41	das	51	Sedang
42	Rgy	75	Tinggi

Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS Pada Siklus 1

No	Nama	Skor	Kategori
1	Iqf	44	Rendah
2	Rni	43	Rendah
3	dwr	63	Sedang
4	Anr	76	Tinggi
5	Ags	59	Sedang
6	anp	63	Sedang
7	abu	75	Tinggi
8	Ark	59	Sedang
9	amp	64	Sedang
10	Ara	76	Tinggi
11	Bgg	47	Rendah
12	bda	83	Tinggi
13	cmf	76	Tinggi
14	Crd	61	Sedang
15	Dbl	63	Sedang
16	Dss	60	Sedang
17	dap	78	Tinggi
18	Dar	76	Tinggi
19	dma	64	Sedang
20	dpn	64	Sedang
21	Eds	67	Sedang
22	Fzw	81	Tinggi
23	Fan	82	Tinggi
24	Fbs	64	Sedang
25	Ihw	76	Tinggi
26	Ilp	79	Tinggi
27	Ihd	81	Tinggi
28	Nls	80	Tinggi
29	nwr	61	Sedang
30	Rpa	76	Tinggi
31	Rab	75	Tinggi
32	Rds	79	Tinggi
33	Sdr	75	Tinggi
34	Sts	81	Tinggi
35	Sed	64	Sedang
36	vap	81	Tinggi
37	Wrt	67	Sedang
38	Yrd	81	Tinggi

39	Yrt	77	Tinggi
40	ana	80	Tinggi
41	das	76	Tinggi
42	Rgy	86	Tinggi

Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori
1	Iqf	64	Sedang
2	Rni	61	Sedang
3	dwr	79	Tinggi
4	Anr	82	Tinggi
5	Ags	76	Tinggi
6	anp	79	Tinggi
7	abu	85	Tinggi
8	Ark	73	Sedang
9	amp	71	Sedang
10	Ara	87	Tinggi
11	Bgg	76	Tinggi
12	bda	93	Tinggi
13	cmf	85	Tinggi
14	Crd	73	Sedang
15	Dbl	77	Tinggi
16	Dss	71	Sedang
17	dap	87	Tinggi
18	Dar	83	Tinggi
19	dma	76	Tinggi
20	dpn	78	Tinggi
21	Eds	85	Tinggi
22	Fzw	82	Tinggi
23	Fan	88	Tinggi
24	Fbs	77	Tinggi
25	Ihw	91	Tinggi
26	Ilp	84	Tinggi
27	Ihd	95	Tinggi
28	Nls	97	Tinggi
29	nwr	81	Tinggi
30	Rpa	86	Tinggi
31	Rab	89	Tinggi
32	Rds	81	Tinggi
33	Sdr	88	Tinggi
34	Sts	86	Tinggi
35	Sed	74	Sedang
36	vap	90	Tinggi
37	Wrt	93	Tinggi
38	Yrd	94	Tinggi
39	Yrt	80	Tinggi

40	ana	91	Tinggi
41	das	82	Tinggi
42	Rgy	96	Tinggi

Rekapitulasi Perbandingan Skor Motivasi Belajar IPS Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor			Peningkatan	
		A	B	C	D	E
1	Iqf	36	44	64	8	20
2	rni	38	43	61	5	18
3	dwr	45	63	79	18	16
4	anr	44	76	82	32	6
5	ags	43	59	76	16	17
6	anp	38	63	79	25	16
7	abu	53	75	85	22	10
8	ark	46	59	73	13	14
9	amp	49	64	71	15	7
10	ara	52	76	87	24	11
11	bgg	40	47	76	7	29
12	bda	76	83	93	7	10
13	cmf	61	76	85	15	9
14	crd	44	61	73	17	12
15	dbl	42	63	77	21	14
16	dss	45	60	71	15	11
17	dap	40	78	87	38	9
18	dar	35	76	83	41	7
19	dma	40	64	76	24	12
20	dpn	42	64	78	22	14
21	eds	39	67	85	28	18
22	fzw	75	81	82	6	1
23	fan	76	82	88	6	6
24	fbs	32	64	77	32	13
25	ihw	38	76	91	38	15
26	ilp	77	79	84	2	5
27	ihd	50	81	95	31	14
28	nls	56	80	97	24	17
29	nwr	44	61	81	17	20
30	rpa	55	76	86	21	10
31	rab	52	75	89	23	14
32	rds	36	79	81	43	2
33	sdr	51	75	88	24	13
34	sts	75	81	86	6	5
35	sed	37	64	74	27	10
36	vap	50	81	90	31	9
37	Wrt	37	67	93	30	26

38	Yrd	75	81	94	6	13
39	Yrt	51	77	80	26	3
40	Ana	38	80	91	42	11
41	Das	51	76	82	25	6
42	Rgy	75	86	96	11	10

Keterangan:

A = Skor Motivasi Belajar Pratindakan

B = Skor Motivasi Belajar Siklus I

C = Skor Motivasi Belajar Siklus II

D = Nilai Peningkatan Skor Motivasi Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I

E = Nilai Peningkatan Skor Motivasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II

LAMPIRAN 7

SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

- 1. SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS PRA TINDAKAN**
- 2. SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS SIKLUS I**
- 3. SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS SIKLUS II**

Skor Butir Skala Motivasi Belajar IPS Pada Pra Tindakan

No	Nama	No Butir																									jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Iqf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	36	
2	Rni	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	38
3	Dwr	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	45	
4	Anr	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	44
5	Ags	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	44
6	Anp	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	38
7	Abu	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	53
8	Ark	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	47	
9	amp	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49
10	Ara	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	52
11	Bgg	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	40
12	Bda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	76
13	Cmf	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	61	
14	Crd	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	44	
15	Dbl	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	42
16	Dss	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	45
17	Dap	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	40
18	Dar	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	35
19	dma	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	40
20	Dpn	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	43

21	Eds	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	39
22	Fzw	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	75
23	Fan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
24	Fbs	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	32
25	Ihw	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	38
26	Ilp	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
27	Ihd	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
28	Nls	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	55
29	Nwr	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	44
30	Rpa	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	55
31	Rab	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	51
32	Rds	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	36
33	Sdr	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	4	2	1	1	1	2	51
34	Sts	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
35	Sed	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	36
36	Vap	2	1	1	2	1	1	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49
37	Wrt	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	34
38	Yrd	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	75
39	Yrt	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	51
40	Ana	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	35
41	Das	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	50
42	Rgy	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	75

Skor Butir Skala Motivasi Belajar IPS Pada Siklus I

No	Nama	No Butir																									Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Iqf	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44	
2	Rni	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	43	
3	Dwr	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	63	
4	Anr	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	76	
5	Ags	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	59	
6	Anp	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	1	2	4	63	
7	Abu	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	75	
8	Ark	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	59	
9	Amp	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	64	
10	Ara	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	76	
11	Bgg	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	47
12	Bda	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	83	
13	Cmf	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	76	
14	Crd	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	61	
15	Dbl	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	63	
16	Dss	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	60	
17	Dap	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	78	
18	Dar	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	76	
19	Dma	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	64	

20	Dpn	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	64		
21	Eds	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	1	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	1	67
22	Fzw	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	81	
23	Fan	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	82
24	Fbs	2	2	3	2	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	64	
25	Ihw	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	76	
26	Ilp	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	79	
27	Ihd	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	81	
28	Nls	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	80	
29	Nwr	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
30	Rpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	76	
31	Rab	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	75	
32	Rds	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	79	
33	Sdr	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	75	
34	Sts	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	81	
35	Sed	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	64	
36	Vap	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	81	
37	Wrt	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	1	4	67
38	Yrd	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	4	81	
39	Yrt	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	77	
40	Ana	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	80		
41	Das	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	76	
42	Rgy	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	86	

Skor Butir Skala Motivasi Belajar IPS Pada Siklus II

No	Nama	No Butir																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Iqf	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	64
2	Rni	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	61
3	Dwr	4	3	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	79
4	Anr	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82
5	Ags	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	76
6	Anp	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	79	
7	Abu	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	85
8	Ark	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	73
9	Amp	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	71	
10	Ara	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	87
11	Bgg	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	76
12	Bda	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	93
13	Cmf	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	85
14	Crd	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	73
15	Dbl	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	77
16	Dss	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	71
17	Dap	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
18	Dar	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83
19	Dma	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	2	3	76

20	dpn	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	78
21	Eds	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	85	
22	Fzw	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	82	
23	Fan	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	88	
24	Fbs	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	77
25	Ihw	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	91	
26	Ilp	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	84	
27	Ihd	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95	
28	Nls	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
29	nwr	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	81	
30	Rpa	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	86	
31	Rab	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	89	
32	Rds	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	81	
33	Sdr	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	88	
34	Sts	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86	
35	Sed	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	74	
36	vap	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
37	Wrt	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	93	
38	Yrd	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	94	
39	Yrt	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	80	
40	ana	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	
41	Das	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	82	
42	Rgy	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	

LAMPIRAN 8

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA MOTIVASI BELAJAR

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mo1	76.17	115.592	.324	.873
mo2	76.30	109.941	.509	.869
mo3	76.00	113.655	.756	.867
mo4	75.57	110.875	.597	.867
mo5	76.20	112.786	.419	.871
mo6	75.80	105.200	.845	.859
mo7	76.77	112.806	.451	.870
mo8	76.00	113.655	.756	.867
mo9	76.00	118.069	.099	.882
mo10	75.60	113.766	.432	.871
mo11	76.27	115.513	.311	.874
mo12	75.27	113.995	.339	.873

mo13	76.43	114.461	.504	.870
mo14	76.43	112.737	.423	.871
mo15	75.57	110.875	.597	.867
mo16	76.17	111.592	.510	.869
mo17	76.20	114.166	.387	.872
mo18	75.53	116.878	.408	.872
mo19	75.80	105.200	.845	.859
mo20	76.33	102.575	.780	.859
mo21	75.10	113.817	.616	.868
mo22	76.00	123.655	-.136	.888
mo23	77.60	120.731	.146	.875
mo24	77.60	119.076	.446	.873
mo25	75.33	115.195	.521	.870
mo26	76.60	112.800	.414	.871
mo27	75.10	113.817	.616	.868
mo28	76.87	123.499	-.197	.881
mo29	75.03	117.275	.386	.872
mo30	75.70	119.597	.026	.885

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Dokumentasi Pembelajaran
Siklus 1



Gambar 1. Kegiatan siswa saat menonton video



Gambar 2. Kegiatan siswa saat mengumpulkan informasi dan
mengkaji berdasarkan tugas yang diperoleh



Gambar 3. Kegiatan siswa memberikan identitas pada tugas dalam kelompok



Gambar4. Kegiatan siswa memberi identitas dan mengerjakan LKS dalam lembar laporan tugas



Gambar 5. Suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung



Gambar 6 Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



Gambar 7. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



Gambar 8. Suasana siswa saat melihat video, terdapat siswa yang syik bermain dan ngobrol sendiri.



Gambar 9. Guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas



Gambar 10. Poster afirmasi yang ditempelkan pada dinding kelas.

**Dokumentasi Pembelajaran
Siklus II**



Gambar 1. Kegiatan siswa melihat video masalah sosial



Gambar 2. Kegiatan guru menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 3. Kegiatan guru memberikan pertanyaan pada siswa



Gambar 4. Kegiatan siswa mengerjakan LKS dan lembar laporan tugas



Gambar 5. Kegiatan guru menjelaskan tugas untuk tiap kelompok



Gambar 6. Kegiatan guru melakukan komunikasi non verbal



Gambar 7. Kegiatan guru membimbing siswa yang kurang paham



Gambar 8. Kegiatan siswa mempresentasikan tugas kelompok



Gambar 9. Kegiatan siswa mempresentasikan tugas kelompok
dan guru membimbing



Gambar 10. Suasana pembelajaran saat siswa memperagakan contoh masalah sosial pada tiap kelompok



Gambar 11. Kegiatan siswa melihat peragaan salah satu contoh masalah sosial dan mengerjakan tugas pada LKS



Gambar 12. Kegiatan siswa melihat peragaan salah satu contoh masalah sosial dan mengerjakan tugas pada LKS



Gambar 13. Kegiatan siswa melihat video



Gambar 14. Kegiatan siswa bersama guru menyanyikan lagu



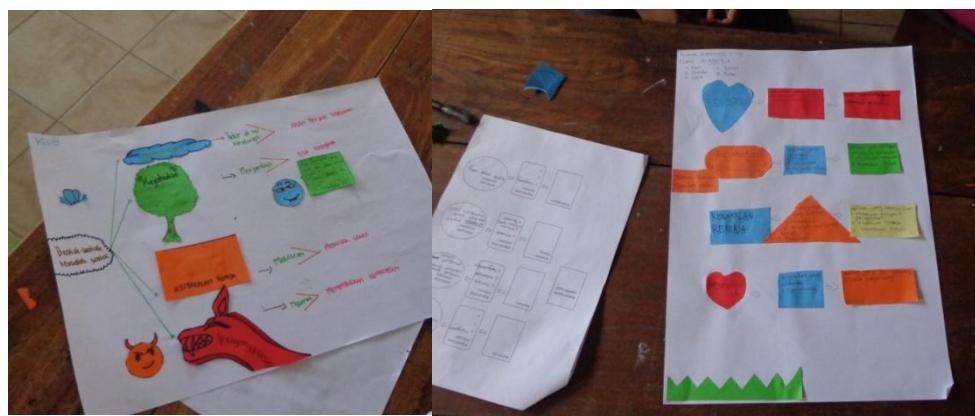
Gambar 15. Kegiatan siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas dalam kelompok



Gambar 16. Kegiatan siswa memperagakan contoh masalah sosial “masagamen”



Gambar 17. Kegiatan siswa memperagakan salah satu contoh masalah sosial “berkelahi/ tawuran”



Gambar 18. Hasil lembar laporan tugas yang dikerjakan siswa.

LAMPIRAN 10
CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Waktu : 07.00 - 08.10

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*.

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.15 WIB. Beberapa siswa kelas IV sudah datang ke sekolah. Ibu Etik Nofitasari datang ke sekolah pukul 06.30 WIB. Peneliti dengan guru kelas berbincang-bincang mengkonfirmasi ulang mengenai kegiatan pembelajaran. Guru bersama peneliti dan beberapa siswa merubah letak meja dan kursi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak delapan kelompok. Kemudian guru dan peneliti menempelkan poster afirmasi. Setelah bel berbunyi siswa langsung berbaris dan masuk ke dalam kelas, guru mengikuti dari belakang. Ketika pembelajaran akan dimulai siswa merasa bingung dengan tempat duduk yang berubah dan mulai bertanya-tanya. Terdapat beberapa siswa yang tidak suka dengan tempat duduk yang berubah dan meminta untuk diganti. Guru berusaha menegur siswa agar tidak ramai karena pembelajaran akan segera dimulai.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Guru

memasang poster ikon berupa gambar traktor di papan tulis sesuai dengan materi yang akan diajarkan mengenai perkembangan teknologi produksi. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang materi teknologi produksi. Ketika bernyanyi, terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, bermain-main kertas dan bolpoin, enggan untuk ikut bernyanyi.

Guru memutarkan sebuah video mengenai cara membuat keripik dan makanan ringan. Siswa merasa senang dan antusias dalam memperhatikan video tersebut. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memberi contoh pengalaman penggunaan tungku dan kompor sebagai alat dalam memasak dan menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang alur teknologi produksi. Guru membimbing setiap kelompok mengumpulkan informasi mengenai perkembangan teknologi produksi dan alur penggunaan alat teknologi produksi. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS. Saat diskusi kelompok

berlangsung guru lupa tidak memutarkan musik mozart yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Ara, Nwr, Rgy, dan Fzw menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS. Guru mengarahkan siswa memberikan identitas pada tugas yang diperoleh dalam LKS. Guru juga memberikan semangat pada siswa yang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma, Bgg, Das yang masih sibuk bermain sendiri dan berjalan-jalan ke kelompok lainnya. Rni, tidak ikut mengerjakan tugas kelompok tetapi malah asyik menganggu temannya yang lain sedangkan Iqf asyik sendiri menggambar di buku tulis tanpa membantu teman dalam kelompoknya.

Setiap kelompok membuat laporan tugas dan mendemonstrasikan alur teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini. Terdapat beberapa perwakilan anggota kelompok yang masih malu-malu dalam menjelaskan hasil krja kelompoknya. Guru tidak membimbing siswa dalam mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengulangi materi tentang perkembangan teknologi produksi. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah

dilakukan. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki tepuk “aku anak hebat”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah selesai pembelajaran IPS, peneliti menunggu jam istirahat pertama untuk merapikan peralatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga menemui guru untuk membicarakan dan memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Waktu : 09.40 - 10.50

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*.

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00 WIB. Peneliti dan guru menunggu jam pembelajaran IPS sambil mempersiapkan alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran. Siswa kelas IV sedang beristirahat, beberapa siswa berada di dalam kelas memperhatikan tulisan poster afirmasi yang di tempel pada dinding kelas. Tepat pukul 09.40 bel masuk berbunyi, siswa mulai masuk ke dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang berlari saat masuk kelas. Ibu Etik Nofitasari mengkondisikan siswa dan menanyakan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran lagi. Terdapat beberapa siswa yang mulai kelelahan.

Guru membuka pelajaran IPS dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking* “ayam bebek”. Guru memberikan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi teknologi komunikasi. Guru meyakinkan siswa atas kemampuannya bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Guru sekedar menempelkan poster ikon tentang materi perkembangan teknologi komunikasi di papan tulis. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru memutarkan sebuah video mengenai teknologi komunikasi pada masa kini dan masa lalu. Siswa merasa senang dan antusias dalam memperhatikan video tersebut. Kemudian berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. guru juga memberi contoh pengalaman penggunaan telepon dan kentongan sebagai alat komunikasi dan menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan komunikasi masa lalu dan masa kini.

Guru memperlihatkan siswa sebuah paper craft dengan bentuk telepon. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda-beda sesuai dengan gambar alat komunikasi yang diperoleh. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh. Guru lupa tidak memutarkan musik pada saat siswa berdiskusi. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan

LKS, mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok.

Masih terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma yang ngobrol dan bermain sendiri dalam diskusi kelompok. Guru melakukan komunikasi non verbal dengan berdiri diam, dan melakukan kontak mata dengan siswa, bermaksud meminta siswa untuk tidak ramai dan ikut berdiskusi dengan teman kelompoknya. Terdapat satu siswa yaitu Rni, yang marah dengan alah satu teman sekelompoknya karena berebut ingin menuliskan jawaban dalam lembar tugas. Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mendemonstrasikan cara menggunakan alat komunikasi dan menceritakan pengalaman penggunaan alat komunikasi. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugas tiap-tiap kelompok dan mendemonstrasikan hasil laporan tugasnya. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada setiap kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk mengulangi materi tentang perkembangan teknologi komunikasi dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki tepuk “aku anak hebat”. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah selesai pembelajaran IPS, peneliti menunggu siswa pulang sekolah untuk menemui guru dan membicarakan serta

memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 3 April 2014

Waktu : 09.40 - 10.50

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*.

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00 WIB. Peneliti dan guru menunggu jam pembelajaran IPS sambil mempersiapkan alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran. Siswa kelas IV sedang beristirahat, beberapa siswa berada di dalam kelas. Tepat pukul 09.40 bel masuk berbunyi, siswa mulai masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. Ibu Etik Nofitasari memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa dan menanyakan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran lagi.

Guru membuka pelajaran IPS dengan mengajak siswa meneriaki semboyan “aku bisa dan aku akan berusaha” Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi teknologi transportasi. Guru meyakinkan siswa atas kemampuannya bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru menempelkan poster ikon gambar teknologi transportasi di papan tulis. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang macam-macam alat transportasi. Seluruh siswa bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi dengan tepuk tangan.

Guru memutarkan sebuah video mengenai teknologi transportasi pada masa kini dan masa lalu. Guru juga memberi contoh pengalaman penggunaan sepeda dan sepeda motor sebagai alat transportasi dan menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran mengenai perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

Pada pertemuan ini guru memperlihatkan siswa sebuah paper craft dengan bentuk mobil. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu membedakan teknologi transportasi masa kini dan masa lalu. Siswa dalam kelompok menyusun potongan-potongan gambar menjadi sebuah gambar utuh.

Guru memutarkan musik saat siswa berdiskusi. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, mengarahkan siswa memberi nama atau identitas materi pada tugas tiap kelompok. Masih terdapat beberapa siswa yaitu Iqf, Rni, Dma, Bgg yang ngobrol dan bermain sendiri pada saat siswa lain dalam kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS. Dma dan Bgg asyik memainkan kertas yang dibentuk pesawat dan menerbangkan. Guru menegur siswa yang ramai.

Setiap kelompok membuat laporan tugas dengan tulisan dan kertas warna-warni dalam bentuk peta konsep. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok lain bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Saat melakukan tanya jawab siswa masih canggung dan bingung mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan atas keberhasilan pada setiap kelompok.

Siswa dan guru bertanya jawab mengulangi materi yang telah dipelajari kemudian menarik kesimpulan dari materi tersebut. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki tepuk “aku anak hebat”. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah selesai pembelajaran IPS, peneliti menunggu siswa pulang sekolah untuk menemui guru dan membicarakan serta memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* yang telah dilaksanakan dari ketiga pertemuan. Peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus II dan rencana perbaikan tindakan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Waktu : 09.40 - 10.50

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*.

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.15 WIB. Beberapa siswa kelas IV sudah datang ke sekolah. Ibu Etik Nofitasari datang ke sekolah pukul 06.30 WIB. Peneliti dengan guru kelas berbincang-bincang mengkonfirmasi ulang mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan rencana perubahan bentuk letak meja kursi siswa. Guru bersama peneliti dan beberapa siswa merubah letak meja dan kursi siswa menjadi seperti huruf U. Setelah bel berbunyi siswa langsung berbaris dan masuk ke dalam kelas, guru mengikuti dari belakang. Ketika pembelajaran akan dimulai siswa tampak senang dengan perubahan penataan meja kursi. Nwr dan Rni mengatakan bahwa lebih nyaman dengan bentuk seperti huruf U, juga bisa melihat teman yang lain didepannya.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking* “marina menari di atas menara”.

Guru memberikan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru meyakinkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Guru menempelkan poster ikon tentang materi masalah sosial di papan tulis. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru memutarkan sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan video, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda sesuai dengan macam-macam masalah sosial di masyarakat. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, menidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting mengenai penyebab munculnya masalah sosial di daerahnya. Guru membimbing setiap kelompok mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk masalah

sosial dan penyebabnya. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS.

Dalam kegiatan diskusi ini terdapat dua siswa yaitu Iqf, dan Rni, yang masih sibuk bermain sendiri . Guru berusaha menegur dan meminta siswa untuk ikut berdiskusi mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya setiap kelompok membuat laporan tugas. Perwakilan kelompok memperagakan contoh masalah sosial yang diperoleh dan mempresentasikan hasil laporan tugas berupa penyebab munculnya masalah sosial dimasyarakat. Kelompok lain, diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok dengan memberikan hadiah berupa stiker prestasi dan stiker penyemangat.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bertanya jawab mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki yel-yel “aku belajar, aku bisa, aku pintar”. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selesai pembelajaran IPS, peneliti menunggu jam istirahat pertama untuk merapikan peralatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti menemui guru untuk membicarakan dan memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan model

quantum teaching yang telah dilaksanakan. Peneliti juga memberikan RPP yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Waktu : 09.40 - 10.50

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan Model : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan *Quantum Teaching*.

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.10 WIB. Siswa kelas IV sedang beristirahat. Tepat pukul 09.40 bel masuk berbunyi, siswa mulai masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. Ibu Etik Nofitasari memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa dan menanyakan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran lagi.

Guru mengkondisikan siswa dengan melakukan *ice breaking* “ayam bebek”. Guru meyakinkan kemampuan siswa bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku). Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Guru dan siswa berdiri, sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Guru memutarkan sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan video,

guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh topik yang berbeda tetapi saling berkaitan. Masing-masing kelompok memperagakan gambar masalah sosial yang diperoleh, kemudian mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Setiap kelompok bergantian berpindah menuju post-post. Disetiap post setiap kelompok memperagakan contoh masalah sosial yang terdapat pada gambar, kemudian masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi, menidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting tentang bentuk masalah sosial dan akibat yang ditimbulkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mempresentasikan pada kelompok lain. Guru memberikan kesempatan kepada Iqf dan Rni untuk mengajukan pertanyaan. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok dengan memberikan hadiah berupa stiker prestasi dan penyemangat.

Pada kegiatan akhir siswa mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki tepuk meneriaki yel-yel “ aku belajar,

aku bisa, aku pintar” Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah selesai pembelajaran IPS, peneliti menunggu siswa pulang sekolah untuk menemui guru dan membicarakan serta memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Waktu : 09.40 - 10.50

Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Brongkol

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model

Quantum Teaching.

Peneliti datang ke sekolah pukul 08.00 WIB. Peneliti mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tepat pukul 09.40 bel masuk berbunyi, siswa mulai masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. Ibu Etik Nofitasari memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa dan menanyakan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran lagi.

Guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* agar siswa senang. Guru meyakinkan kemampuan siswa bahwa dapat memahami materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaatnya bagiku).

Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Guru memutarkan sebuah video mengenai masalah sosial di lingkungan masyarakat. Guru

melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi secara umum menggunakan peta pikiran dan tulisan warna mengenai upaya mengatasi masalah sosial.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama berbeda sesuai dengan macam-macam masalah sosial di masyarakat. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, Perwakilan anggota kelompok berdiri di depan kelas untuk memperagakan contoh masalah sosial. Kelompok lain memperhatikan dan menebak peragaan yang dilakukan, begitu seterusnya bergantian dengan kelompok lain.

Guru mengarahkan siswa memberikan identitas pada tugas yang diperoleh dalam LKS. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan LKS. Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok membuat laporan tugas dan mempresentasikan. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan tugasnya. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok dengan memberikan hadiah berupa stiker prestasi dan penyemangat.

Pada kegiatan akhir siswa mengulangi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan. Seluruh siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan pembelajaran dengan meneriaki yel-yel “ aku belajar, aku bisa, aku pintar”. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**LAMPIRAN 11
HASIL SKALA
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Lembar Skala Motivasi Belajar Siswa

Nama: *Amisa Budi Utami*
No Absen: *7 (tujuh)*

Petunjuk:

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1)	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran IPS.	✓			
2)	Saya belajar IPS atas kernaluan sendiri karena ingin mempelajarinya.			✓	
3)	Saya ngobrol dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS.			✓	
4)	Saat merasa kesulitan mengerjakan tugas, saya akan bertanya kepada guru.	✓			*
5)	Saya merasa perlu mempelajari IPS karena materinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	✓			
6)	Saya merasa malu apabila tidak mendapatkan nilai ≥ 70 pada pelajaran IPS		✓		
7)	Saya membuat catatan tentang materi pelajaran IPS, sehingga saya dapat mempelajari kembali di rumah			✓	
8)	Saya malas belajar IPS karena materi pelajaran tersebut sangat sulit				✓
9)	Jika ada PR yang kurang paham, saya akan menanyakan pada orangtua atau kakak		✓		
10)	Saya rajin belajar IPS karena saya ingin memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran IPS		✓		
11)	Saya menyontek pekerjaan teman saat tidak dapat mengerjakan tugas sendiri agar tetap mendapat nilai tinggi		✓		
12)	Saya giat belajar IPS karena ingin memperoleh prestasi yang baik pada pelajaran IPS	✓			
13)	Saya merasa senang belajar tentang hal-hal yang belum saya ketahui dengan membaca buku-buku berkaitan pelajaran IPS				✓
14)	Saya malas mengerjakan soal IPS di depan kelas			✓	
15)	Saya merasa senang mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru		✓		
16)	Saya merasa senang mengerjakan soal IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari		✓		
17)	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru yang terlalu sulit			✓	
18)	Saya merasa senang untuk belajar IPS karena ruang kelas yang bersih.		✓		

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
19)	Kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak bising oleh kendaraan bermotor dapat mendorong saya untuk lebih semangat dalam belajar			✓	
20)	Saya malas belajar IPS karena buku paket tidak boleh dibawa pulang		✓		
21)	Saya merasa senang belajar IPS karena guru memutarkan video di awal pembelajaran IPS		✓		
22)	Saya malas belajar IPS karena kegiatan pembelajarannya membosankan				✓
23)	Guru menggunakan gambar dan alat peraga yang menarik saat pelajaran IPS			✓	
24)	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan penghargaan	✓			
25)	Saya akan mendapatkan hukuman apabila tidak menyelesikan soal IPS dengan benar				✓

Lembar Skala Motivasi Belajar Siswa

Nama: Retoreka Galang Y

No Absen: 42

Petunjuk:

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1)	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran IPS.	✓			
2)	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri karena ingin mempelajarinya.			✓	
3)	Saya ngobrol dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS.			✓	
4)	Saat merasa kesulitan mengerjakan tugas, saya akan bertanya kepada guru.	✓			
5)	Saya merasa perlu mempelajari IPS karena materinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	✓			
6)	Saya merasa malu apabila tidak mendapatkan nilai ≥ 70 pada pelajaran IPS		✓		
7)	Saya membuat catatan tentang materi pelajaran IPS, sehingga saya dapat mempelajari kembali di rumah	✓			
8)	Saya malas belajar IPS karena materi pelajaran tersebut sangat sulit				✓
9)	Jika ada PR yang kurang paham, saya akan menanyakan pada orangtua atau kakak	✓			
10)	Saya rajin belajar IPS karena saya ingin memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran IPS	✓			
11)	Saya menyontek pekerjaan teman saat tidak dapat mengerjakan tugas sendiri agar tetap mendapat nilai tinggi				✓
12)	Saya giat belajar IPS karena ingin memperoleh prestasi yang baik pada pelajaran IPS	✓			
13)	Saya merasa senang belajar tentang hal-hal yang belum saya ketahui dengan membaca buku-buku berkaitan pelajaran IPS	✓			
14)	Saya malas mengerjakan soal IPS di depan kelas				✓
15)	Saya merasa senang mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru	✓			
16)	Saya merasa senang mengerjakan soal IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	✓			
17)	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru yang terlalu sulit				✓
18)	Saya merasa senang untuk belajar IPS karena ruang kelas yang bersih.	✓			

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
19)	Kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak bising oleh kendaraan bermotor dapat mendorong saya untuk lebih semangat dalam belajar	✓			
20)	Saya malas belajar IPS karena buku paket tidak boleh dibawa pulang				✓
21)	Saya merasa senang belajar IPS karena guru memutarkan video di awal pembelajaran IPS	✓			
22)	Saya malas belajar IPS karena kegiatan pembelajarannya membosankan				✓
23)	Guru menggunakan gambar dan alat peraga yang menarik saat pelajaran IPS	✓			
24)	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan penghargaan	✓			
25)	Saya akan mendapatkan hukuman apabila tidak menyelesaikan soal IPS dengan benar				✓

Lembar Skala Motivasi Belajar Siswa

Nama: *Ridwan Desembri*

No Absen: *32*

Petunjuk:

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1)	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran IPS.			✓	
2)	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri karena ingin mempelajarinya.				✓
3)	Saya ngobrol dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS.	✓			
4)	Saat merasa kesulitan mengerjakan tugas, saya akan bertanya kepada guru.				✓
5)	Saya merasa perlu mempelajari IPS karena materinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				✓
6)	Saya merasa malu apabila tidak mendapatkan nilai ≥ 70 pada pelajaran IPS			✓	
7)	Saya membuat catatan tentang materi pelajaran IPS, sehingga saya dapat mempelajari kembali di rumah				✓
8)	Saya malas belajar IPS karena materi pelajaran tersebut sangat sulit	✓			
9)	Jika ada PR yang kurang paham, saya akan menanyakan pada orangtua atau kakak				✓
10)	Saya rajin belajar IPS karena saya ingin memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran IPS				✓
11)	Saya menyontek pekerjaan teman saat tidak dapat mengerjakan tugas sendiri agar tetap mendapat nilai tinggi	✓			
12)	Saya giat belajar IPS karena ingin memperoleh prestasi yang baik pada pelajaran IPS				✓
13)	Saya merasa senang belajar tentang hal-hal yang belum saya ketahui dengan membaca buku-buku berkaitan pelajaran IPS				✓
14)	Saya malas mengerjakan soal IPS di depan kelas	✓			
15)	Saya merasa senang mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru				✓
16)	Saya merasa senang mengerjakan soal IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				✓
17)	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru yang terlalu sulit		✓		
18)	Saya merasa senang untuk belajar IPS karena ruang kelas yang bersih				✓

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
19)	Kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak bising oleh kendaraan bermotor dapat mendorong saya untuk lebih semangat dalam belajar			✓	
20)	Saya malas belajar IPS karena buku paket tidak boleh dibawa pulang			✓	
21)	Saya merasa senang belajar IPS karena guru memutarkan video di awal pembelajaran IPS			✓	
22)	Saya malas belajar IPS karena kegiatan pembelajarannya membosankan		✓		
23)	Guru menggunakan gambar dan alat peraga yang menarik saat pelajaran IPS			✓	
24)	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan penghargaan			✓	
25)	Saya akan mendapatkan hukuman apabila tidak menyelesaikan soal IPS dengan benar		✓		

LAMPIRAN 12
LEMBAR KERJA SISWA

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok: Cangkul

Nama Anggota:

1. Salsabila D.R 4. Faizati W.T
2. Citra Rosita D. 5. Devia Allyda P.
3. Febrianti Nur MS6.

a. Sebutkan perbedaan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini!

No	Teknologi Sederhana	Teknologi Modern
1	Peralatan sederhana.	Peralatan canggih.
2	Menggunakan tenaga manusia.	Menggunakan tenaga mesin.
3	Produksinya lambat.	Produksinya cepat
4	Tidak menimbulkan polusi.	Dapat menimbulkan polusi
5	Tidak banyak mengalami hambatan.	Mengalami banyak hambatan terutama bila mesin mengalami kerusakan.

b. Sebutkan macam-macam peralatan produksi berdasarkan jenis produksinya pada tabel dibawah ini!

No	Jenis produksi	Peralatan produksi	
		Masa lalu (sederhana)	Masa kini (modem)
1	Mengolah sawah	Cangkul, bajak, sapi, kerbau	Traktor
2	Menebang kayu	Kapak, gergaji	Gergaji mesin

3	Menghaluskan kayu	Pasah	Pasah listrik, gerinda listrik
4	Menghaluskan bumbu	Lemper (Cobek)	Bender
5	Memasak	Tungku	Kompor gas, kompor listrik
6	Menjahit pakaian	Mesin jahit tangan dan kakai	Mesin jahit listrik
7	Menumbuk padi	Lesung dan alu	Penggilingan Padi

- c. Setelah selesai mengerjakan soal diatas, mintalah amplop yang lain pada guru!
1. Susunlah gambar sesuai dengan alur produksi pada kertas yang telah dipersiapkan
 2. Tempel gambar sesuai dengan urutan yang benar.
 3. Tulislah langkah-langkah alur produksi dengan keterangan yang jelas.
 4. Jawablah pertanyaan di bawah ini :
 - a) Alur produksi apa yang kelompok kalian peroleh?
membajak sawah sampai menjadi beras.
 - b) Proses produksi tersebut menggunakan alat masa lalu atau masa kini?
Menggunakan alat masa lalu.
 - c) Sebutkan alat apa saja yang digunakan?
Cangkul, kerbau, lesung dan alu
 - d) Apa kelebihan dan kekurangan dari proses produksi tersebut?
Kelebihan = menghemat waktu dan hasil melimpah
 5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas dan di tempel di papan tulis!
- d. Kekurangan = membutuhkan tenaga besar.

Lembar Tugas Siswa

Kelompok: CANGKUL

Orang yang membajak sawah menggunakan kerbau.

Orang yang memanam padi.

Orang yang memisahkan batir padi dari batangnya

Orang yang memanen padi.

Orang yang memisahkan kulit padi dengan isinya (beras)

Orang yang memumbuk padi hingga mengelupas kulitnya

Nama anggota:

- 1) Salsabila Dwi Rahma
- 2) Citra Rosita Dewi
- 3) Devia Alayda Peromitha
- 4) Febrianti Nur Mala San
- 5) Faizati Widias Tuti

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : *Surat*

Nama Anggota :

- | | |
|-----------|-----------------|
| 1. Aldi | 4. Fai |
| 2. Retyan | 5. Angel |
| 3. Dewi | 6. D.Wi Riwanti |

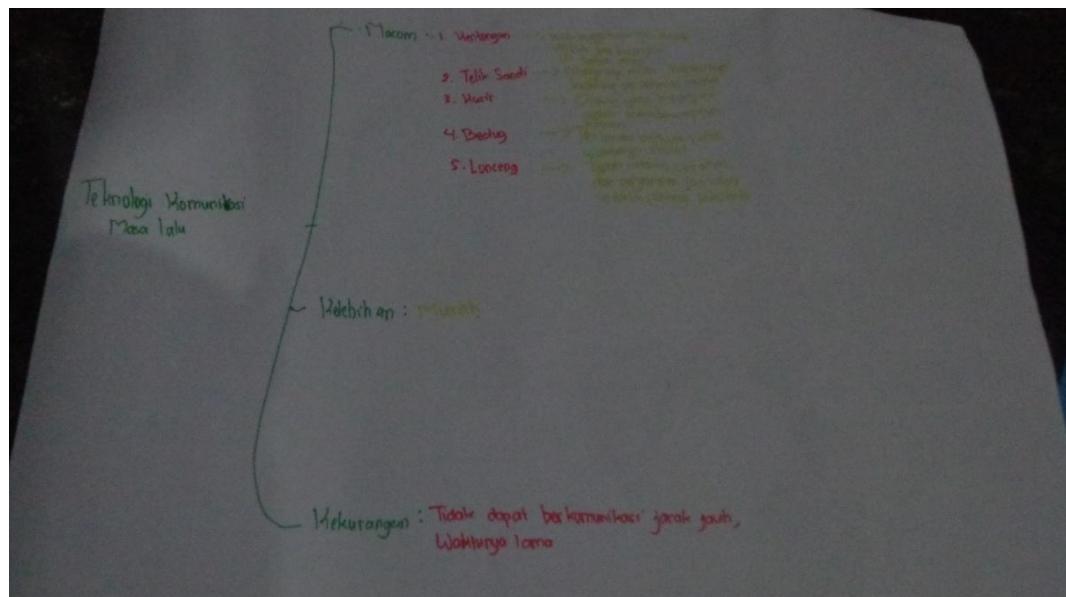
Perhatikan gambar yang diperoleh kelompokmu dan kerjakan tugas berikut ini!

A. Setiap kelompok mengambil satu buah amplop yang terdapat pada meja guru.

1. Tugas untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 dan 4: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi peralatan komunikasi masa lalu
 - b) Kelompok 2 dan 5: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi peralatan komunikasi masa kini.
 - c) Kelompok 3 dan 6: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi teknologi informasi masa lalu
 - d) Kelompok 4 dan 8: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi teknologi informasi masa kini.
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari teknologi tersebut?
- B. Ambillah potongan gambar yang terdapat dalam amplop, susunlah potongan tersebut menjadi satu gambar utuh, kemudian ceritakan penggunaan alat komunikasi yang pernah kalian alami sesuai gambar tersebut!
- C. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada lembar tugas dalam bentuk peta pikiran!
- D. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Lembar Tugas Siswa



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Mobil

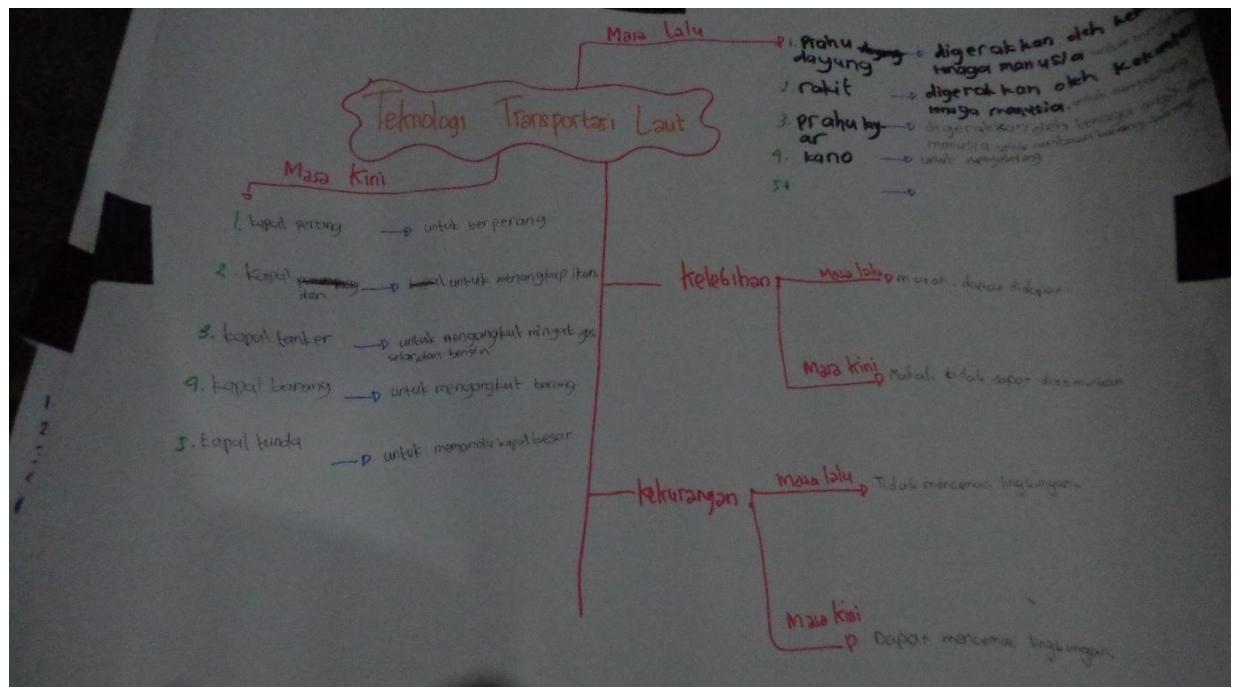
Nama Anggota :

1. <u>Dimas P</u>	4. <u>Cici</u>
2. <u>Yunita</u>	5. <u>B. Galang</u>
3. <u>Sinta</u>	6.

Perhatikan gambar yang diperoleh kelompokmu dan kerjakan tugas berikut ini!

- A. Setiap kelompok mengambil satu buah amplop yang terdapat pada meja guru.
1. Tugas untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut:
 - a) Kelompok 1,3,dan 7: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi darat masa lalu dan masa kini.
 - b) Kelompok 2,4 dan 8: Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi laut masa lalu dan masa kini.
 - c) Kelompok 5,dan 6 : Menggolongkan jenis-jenis dan fungsi transportasi udara masa lalu dan masa kini
 2. Apa kelebihan dan kekurangan dari teknologi tersebut?
 - B. Ambillah potongan gambar yang terdapat dalam amplop, susunlah potongan tersebut menjadi satu gambar utuh, kemudian ceritakan penggunaan alat transportasi atau komunikasi yg pernah kalian alami sesuai gambar tersebut!
 - C. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada lembar tugas dalam bentuk peta pikiran!
 - D. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

Lembar Tugas Siswa



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok: *Kenakalan Remaja*

Nama Anggota:

1. Febri Anti Nur M.Si. Devandra Surya Saputra —
2. Vira Amelia Pramestis, Isgi Hardika Darma
3. Anisa Budi Utami 6. Rayhan Prasetya Ady

- a. Ambilah satu gambar di papan tulis mengenai masalah sosial!
- b. Tempelkan pada kolom yang tersedia!
- c. Identifikasi bentuk masalah sosial dan penyebab timbulnya!
- d. Peragakan dan presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas!

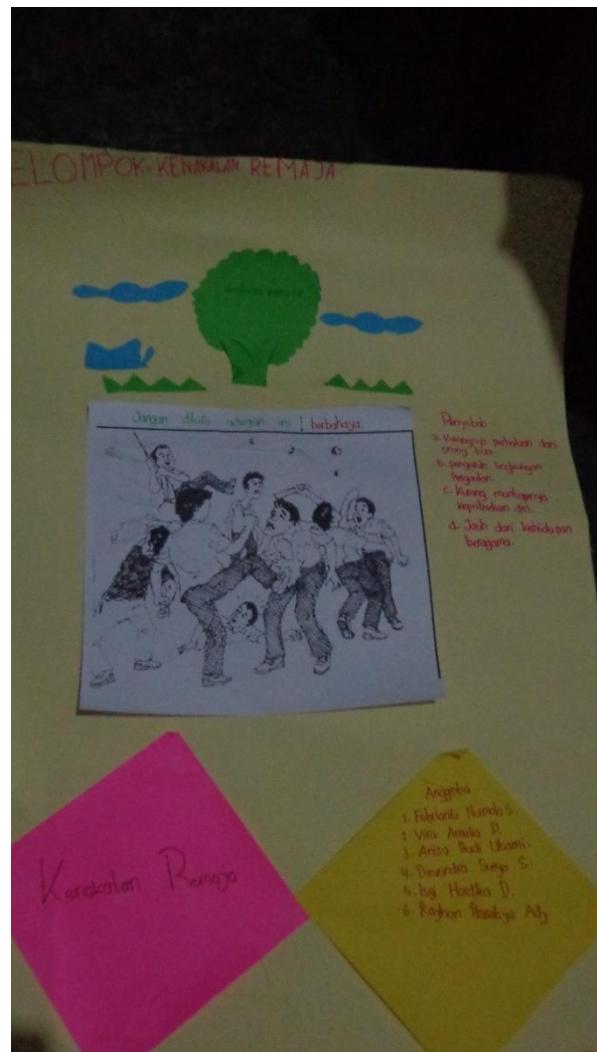
Kenakalan Remaja.



Penyebab:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua.
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan.
- c. Kurang mantapnya kepribadian diri.
- d. Jauh dari kehidupan beragama.

Lembar Tugas Siswa



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok: 2

Nama Anggota:

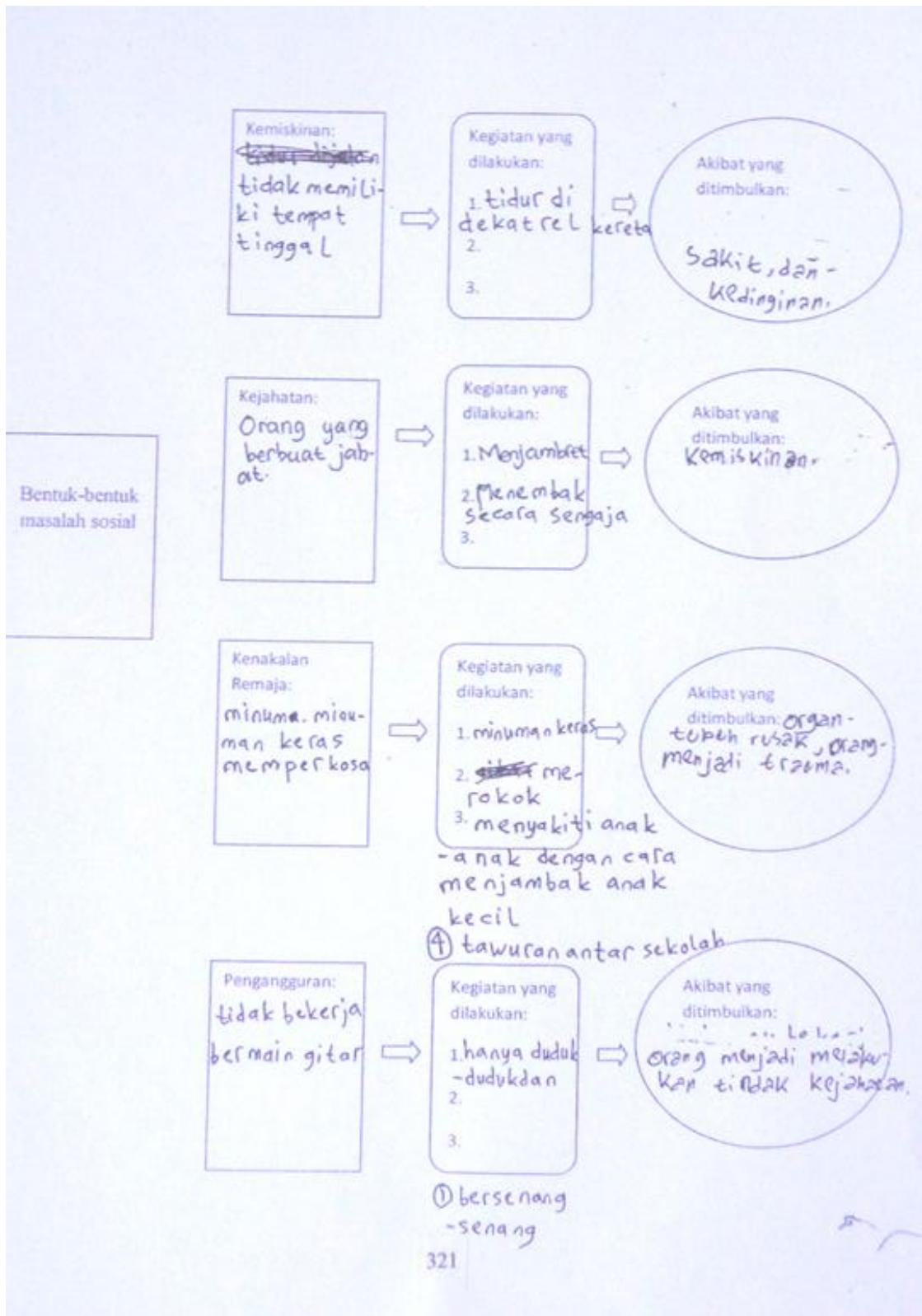
- | | |
|--------------|----------|
| 1 Devia A.P | 4. Pioni |
| 2 Nurita W.R | 5. Anna |
| 3 Retoreka | 6. Putra |

Langkah kerja:

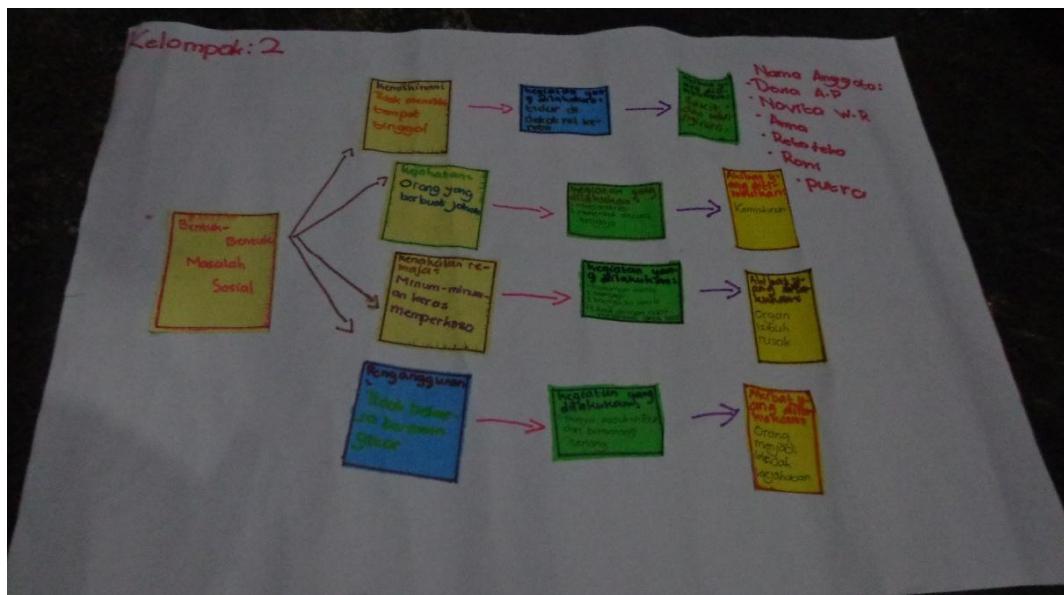
1. Ambilah gambar pada amplop yang telah diberikan oleh guru!
2. Peragakan kegiatan tersebut!
3. Kegiatan apa yang telah kalian lakukan?
Kejahatan
4. Apakah kegiatan tersebut merupakan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial? Termasuk kedalam masalah sosial apa?
Pengangguran dan Kemiskinan
5. Kelompok a bertugas memperagakan masalah sosial yang terdapat pada gambar!
Kelompok b bertugas mengunjungi kelompok lain untuk melihat peragaan masalah sosial
6. Berdiskusilah dan isi tabel dibawah ini!

Kegiatan peragaan yang dilakukan	Bentuk Masalah Sosial
Tidur didekat rd kereta api	Kemiskinan tidak memiliki tempat tinggal
Orang yang menjambret	Berbuat Kejahatan
Minum-minuman keras, merokok, menyikiti anak dengan menjambret	Menyalah Remaja
Hanya duduk-duduk dan bersopang-spong	Pengangguran

2. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kertas yang telah tersedia dalam bentuk peta pikiran sekreatif mungkin!
3. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian didepan kelas!



Lembar Tugas Siswa



Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

1 Devia A.P. 4. Novita Wulandari Rahmawati
 2 Anna Nur R.A.S. Retoreka Ghalang Y
 3 Septian Tri ⁶ Roni Rahayu
 sputra

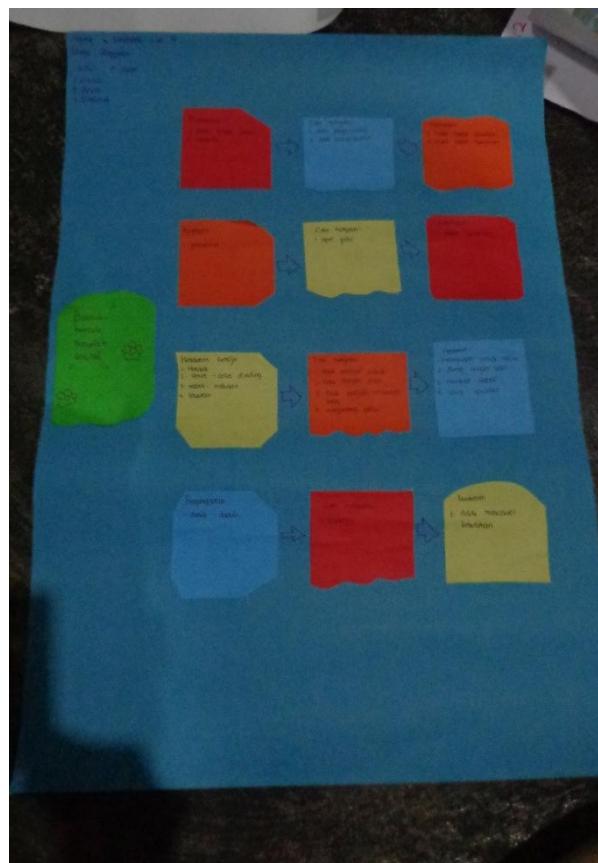
a. mintalah amplop pada guru!

1. Susunlah potongan potongan gambar menjadi sebuah gambar utuh pada kertas yang telah dipersiapkan!
2. Tempel gambar sesuai dengan urutan yang benar!
3. Peragakan gambar tersebut di depan kelas!
4. Perhatikan kelompok lain yang sedang memperagakan!
5. Berdiskusilah dan isi tabel dibawah ini!

Bentuk Masalah Sosial	Contoh Masalah Sosial	Cara Mengatasi	Hambatan dalam mengatasi masalah sosial
Kemiskinan	1. mengemis. 2. tidak punya rumah. 3.	tidak menganggur, memberikan bantuan dari pemerintah tidak tepat sasaran.	
Kejahatan	1. Mencuri barang tidak milik orang tuanya. 2.	tidak menganggur, memberikan bantuan	kurang peduli dalam masalah sosial
Kenakalan Remaja	1. Merokok 2. mencoret-coret dinding 3. tawuran	Menambah perhatian orang tuanya ke anak	Kurang kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah
Pengangguran	Tidak bekerja	Menambah jumlah bantuan	Program yang dilakukan tidak dilaksanakan keseluruh daerah.

6. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kertas yang telah tersedia sekreatif mungkin!
7. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian didepan kelas!

Lembar Tugas Siswa



LAMPIRAN 13
SURAT PENELITIAN

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Setelah membaca, mencermati dan memahami instrumen motivasi belajar IPS siswa dari penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Brongkol Godean Sleman”** yang disusun oleh:

Nama : Anis Rahmawati
NIM : 10108241039
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Dengan ini saya,
Nama : Haryani, M.Pd.
NIP : 19800818 200604 2 001
Instansi : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID/ TIDAK VALID

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti sebagai berikut.

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2014

Validator



Haryani, M.Pd.
NIP. 19800818 200604 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



14 Maret 2014

No. : 2263 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anis Rahmawati
NIM : 10108241039
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Tumut, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Brongkol
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol Godean Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1027 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/981/2014

Tanggal : 17 Maret 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: ANIS RAHMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10108241039
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Tumut, Sumbersari, Moyudan, Sleman
No. Telp / HP	: 085643771443
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BRONGKOL GODEAN SLEMAN
Lokasi	: SD Negeri Brongkol, Godean
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

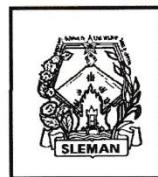
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. SD Negeri Brongkol, Godean
6. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
7. Yang Bersangkutan



Dra. SUCIIRANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BRONGKOL

Alamat : Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman. 55564. No. Telp. (0274)-3002336
Email : sdnegeribrongkol@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 96/B/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **YP. SUKARMAN, S.Pd.**
NIP : 19551205 197701 1 002
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Brongkol Godean
Unit Kerja : SD Negeri Brongkol Kecamatan Godean

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANIS RAHMAWATI
N I M : 10108241039
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 6 Juni 1992
Fakultas/Jurusan : FIP / PGSD
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol Godean Sleman."

Demikian Surat Keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKEM 4
Alamat: Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman, 55582

SURAT KETERANGAN

No. 424/530/Pkt.....

Yang bertanda tangan di bawah ini

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anis Rahmawati
NIM : 10108241039
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan uji coba instrumen di SD N Pakem 4, guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol Godean Sleman”**, pada bulan Maret.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Maret 2014

Kepala Sekolah SD N Pakem 4



Sumini, S.Pd.
NIP. 19600801 198103 2 009